



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN *SOFT SKILL*
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN**

SKRIPSI

Disajiikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Non Formal

Oleh :

Fatin Salsabila Imtinan DM

1201415069

**JURUSAN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Fatin Salsabila Imtinan DM

Nim : 1201415069

Program Studi : Pendidikan Nonformal S1

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan *Soft Skill* Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) pada Karyawan”, ini benar-benar karya saya sendiri dari hasil melakukan proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat maupun temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Kutip yang telah dicantumkan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai dengan keterangan identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala konsekuensi terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 15 Mei 2020



FatinSalsabila Imtinan DM

NIM. 1201415069

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi pada:

Hari : Selasa


Tanggal : 12 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd.
NIP. 196801211993032002

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP. 495609081983031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN *SOFT SKILL* SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN” telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Mei 2020

Panitia Ujian Skripsi



Ketua,

Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Sekretaris,

Abdul Malik, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198103102015041004

Penguji I,

Dr. Tri Suminar, M. Pd.
NIP. 196705261995122001

Penguji II,

Abdul Malik, S. Pd., M. Pd.
NIP. 198103102015041004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP. 19560908198303100

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Berpikirlah positif dan selalu menghargai segala yang pernah dipelajari, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena setiap perjalanan selalu memiliki pelajaran baik”

PERSEMBAHAN:

Laporan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, ibu, kakak dan orang-orang yang selalu mendo'akan saya, memberikan kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Almamater Universitas Negeri Semarang
4. Pengelola Yayasan SEJIWA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyusun hingga menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN” dengan lancar.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis bersyukur karena telah banyak pihak yang mendukung dan membantu untuk menyelesaikan laporan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Achmad Rifa’I, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
2. Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran serta motivasi kepada penulis agar dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ir. Bambang Wahjudjati Eko Nugroho, M.Si, CET Pembina sekaligus ketua Yayasan SEJIWA yang telah memeberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Pengelola Yayasan SEJIWA yang sudah menyambut dengan ramah dan mendukung penelitian berjalan dengan lancar.

6. Subjek penelitian yang telah bersedia untuk menjadi informan dengan memberikan informasi dengan sebenarnya, sehingga penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar
7. Sahabat seperjuangan saya, Safa, Tunjung, Denti yang sudah menemani selama ini.
8. Teman terbaik saya Mukholid Aprihani, yang selalu memberikan support terbaik.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Nonformal UNNES angkatan 2015
10. Serta Himpunan Mahasiswa 206 dan 2017 yang telah memberikan pelajaran baru dan pengalaman berorganisasi.

Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dengan segala kemampuan dan pengalaman penulis. Dengan ini, penulis dengan senang hati jika ada saran untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Terima Kasih.

Semarang, 15 Mei 2020



Fatin Salsabila Imtinan DM

ABSTRAK

Fatin Salsabila Imtinan DM 2020. *“Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan Soft Skills Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) pada Karyawan”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Joko Sutarto M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Pelatihan

Pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) membantu karyawan untuk mengembangkan *soft skill* yang berhubungan dengan pengelolaan pola pikir yang sehat, sehingga dapat menangani stress dengan sendirinya. Untuk tercapainya pembelajaran pelatihan yang menciptakan karyawan yang memiliki pola pikir sehat tidak terlepas dari pelaksanaan pelatihan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan, (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari pengelola Yayasan SEJIWA, instruktur pelatihan, dan 3 peserta pelatihan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan 7-8 jam dalam satu hari, materi pembelajaran meliputi materi dasar hingga materi praktik, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, praktik dan dialog interaktif, modul/media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LCD, proyektor dan alat yang digunakan untuk praktik. Pada tahap evaluasi pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada perubahan sikap dan perilaku serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Ada pula faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat meliputi: alokasi waktu yang sempit serta waktu yang digunakan dalam pembelajaran terlalu fleksibel. Dan faktor pendukungnya adalah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, instruktur yang kompeten serta peserta pelatihan yang aktif dalam pembelajaran.

Simpulan dari penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran pelatihan yang diselenggarakan untuk mengubah cara pandang masyarakat mengenai diri dengan pola pikir positif untuk kehidupan sehari-hari, kemudian jumlah peserta yang tidak tetap setiap pelatihannya dan pelatihan yang terlaksana sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pelatihan SEJIWA. Pelaksanaan pembelajaran pelatihan pada penelitian ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Saran untuk lembaga selanjutnya bisa menyusun jadwal sesuai dengan materi yang selalu berkembang sehingga dapat menyampaikan materi dengan maksimal, dan peningkatan peserta pelatihan yang lebih disiplin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSENBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rmusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Pembelajaran	11
2.1.1 Tujuan Pembelajaran	13
2.1.2 Bahan/ Materi Pembelajaran	15
2.1.3 Kegiatan Pembelajaran	16
2.1.4 Metode/Strategi Pembelajaran	18
2.1.5 Media/Sumber Pembelajaran	25
2.1.6 Subjek Pembelajaran	28
2.1.7 Evaluasi Pembelajaran	29
2.2 Ciri-ciri Belajar	31
2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran	33
2.4 Soft Skill	34
2.5 Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)	35
2.5.1 Pelatihan	35
2.5.2 Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)	41
2.6 Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Pendekatan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Fokus Penelitian	49
3.4 Subjek Penelitian	50
3.5 Teknik Pengambilan Data	50
3.6 Keabsahan Data	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum	56
4.2 Hasil Penelitian	62

4.3 Pembahasan	87
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Simpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berfikir	46
Bagan 2 : Langkah-langkah analisis data	54
Bagan 3 : Perencanaan Pembelajaran Pelatihan	71
Bagan 3 : Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan	79
Bagan 4 : Evaluasi Pembelajaran Pelatihan	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing	104
Lampiran 2 : Surai Izin Penelitian	105
Lampiran 3 : Surat Balikan Izin Penelitian.....	106
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	107
Lampiran 5 : Hasil Observasi	110
Lampiran 6: Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	115
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara	117
Lampiran 8 : Hasil Wawancara	126
Lampiran 9 : Catatan Lapangan	159
Lampiran 10 : Modul	168
Lampiran 11 : Dokumentasi	198

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Struktur Organisasi Yayasan SEJIWA	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi persaingan kerja saat ini begitu ketat sehingga hanya pribadi yang unggul yang dapat memenangkan kompetisi. Sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk terus-menerus mampu mengembangkan diri secara aktif. SDM harus menjadi manusia yang mau belajar dan bekerja keras sehingga potensinya berkembang secara maksimal. SDM yang tidak memiliki kemauan untuk mengembangkan dirinya maka tidak akan siap menghadapi tuntutan-tuntutan globalisasi dan menganggap pekerjaan sebagai beban, sehingga menyebabkan etos kerja yang rendah. (Pratami dkk, 2016: 227).

Karyawan dalam bekerja banyak menemukan beberapa akibat dari faktor lingkungan internal instansi/perusahaan yang menyebabkan mereka harus dipindah tugaskan ke bagian yang bukan bidang mereka atau tidak mereka kuasai, juga tidak tahu berapa lama lagi mereka dapat dipekerjakan atau bertahan. Selain itu pergantian pemimpin baru, tunjangan kesejahteraan yang kian menurun, pengawasan yang ketat, dan waktu kerja yang harus lebih lama mereka kerjakan guna mempertahankan status sosial ekonomi keluarga. Hal ini mengakibatkan tekanan dan juga perasaan dilanda ketidakpastian di tiap level karyawannya. Keadaan seperti inilah seringkali membebani karyawan dan memicu timbulnya tekanan pekerjaan yang mengakibatkan kecepatan kerja, dan keamanan pekerjaan (Sukoco dkk, 2017: 264).

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Pada umumnya organisasi atau instansi memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan SDM anggota atau karyawannya, salah satunya yaitu melalui adanya pelatihan (E. Sutrisno dalam Pratami, 2016: 228). Artinya, sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam dunia kerja merupakan sumber daya manusia yang dapat mengembangkan potensi yang mendukung kepribadian dalam menjalankan pekerjaan.

Mengembangkan kemampuan SDM dapat melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu lahan mendapatkan ilmu baru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada SDM. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 telah menegaskan bahwa: Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat dilaksanakn melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Dalam 3 jalur pendidikan, salah satunya terdapat pendidikan non formal yang memiliki peran penting. Menurut David R. Evans dalam Sopingi (2016: 123) menyatakan bahwa pendidikan nonformal dikelompokkan menjadi 3 (tiga)

kategori, yaitu pendidikan nonformal sebagai pelengkap (*complementary education*), sebagai penambah (*supplementary education*), dan sebagai pengganti (*replacesment*) bagi pendidikan formal. Tujuan program pendidikan non formal menurut Boyle dalam Sopingi (2016: 124) dikelompokkan menjadi 3, yaitu (1) mempersiapkan angkatan kerja bagi generasi yang akan memasuki kerja, (2) meningkatkan kemampuan kerja bagi pekerja, dan (3) memperluas pemahaman masyarakat terhadap dunia kerja dan mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian sosial. Artinya dengan adanya pendidikan non formal manusia memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Selain itu Sutarto *et al* (2019) mengungkapkan bahwa pendidik Nonformal merupakan pemegang kunci sumber daya manusia yang akan membangun masa depan, dan pendidik nonformal harus menguasai: a) sains dan perkembangan teknologi yang sesuai dengan globalisasi dan transformasi, serta b) kepribadian yang matang, solid, dan mandiri guna mencerminkan identitas dari pendidik sejati yang memiliki dedikasi tinggi dalam mengembangkan pemikian dan pengembangan masa depan yaitu siswa pendidikan nonformal.

Memenuhi tujuan dari program pendidikan non formal, salah satunya melalui pelatihan. Wexley dan Yukl dalam Sopingi (2016: 125) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses tempat pekerja mempelajari keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan

secara efektif. Pelatihan merupakan suatu program yang menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan, *skill*, dan sikap sehingga karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Pengembangan sikap dan kepribadian merupakan hal yang sangat mendukung dalam kehidupan sehari-hari terutama di dunia kerja. Sikap dan kepribadian yang baik terbentuk dari pola pikir yang sehat dan positif. Karyawan diharapkan mampu untuk memiliki pola pikir yang sehat dan positif sehingga berdampak baik pada keefektifan bekerja. Jika karyawan tidak memiliki pola pikir yang sehat dan positif, maka ketenangan jiwanya akan terganggu yang biasa disebut dengan jiwa yang sakit. Dessler dalam Sukoco (2017: 264) mengemukakan, sebuah studi terhadap 46.000 karyawan menyimpulkan bahwa tekanan dan depresi dapat menyebabkan karyawan mencari perawatan medis untuk masalah fisik dan psikologis yang tidak jelas dan nyatanya dapat mengarah kepada kondisi kesehatan yang lebih serius. Biaya perawatan kesehatan pekerja yang mengalami tekanan tinggi adalah 46%.

Noviani (2017: 148) mengemukakan berpikir merupakan proses yang dilakukan otak dalam menerima informasi dari indera yang didapat dari pengalaman dan didasari oleh suatu pola yang logis. Individu berpikir kemudian melakukan penyelesaian dari apa yang telah mereka pikirkan, dan akan berkelanjutan tindakan yang akan individu lakukan dari penyelesaian berpikirnya. Artinya kemampuan berpikir positif dari setiap individu merupakan pengaruh dari pola berpikirnya, dan akan mempengaruhi pikiran yang sehat.

Berpikir positif merupakan cara memandang segala sesuatu dari segi yang baik atau dari segi positif, dari sisi yang mendukung dan menimbulkan rasa senang. Individu akan mendapatkan kekuatan besar ketika mulai berpikir positif dan terbuka sehingga dengan sendirinya akan mendukung individu melakukan hal-hal positif. Namun jika individu berpikir secara negatif, maka akan menimbulkan perasaan yang negatif. Individu yang berpikir negatif mengalami gangguan pada pola berpikirnya, dimana pola pikir yang sempit dalam memandang permasalahan.

Menurut Johnson dalam Arifin (2016: 1948), individu dengan pola pikir tetap memiliki kepercayaan diri rendah, mereka cenderung mengadopsi tujuan prestasi yang rendah pula, berbeda dengan individu dengan pola berpikir berkembang, mereka percaya bahwa suatu keberhasilan dapat tercapai karena usaha dan belajar. Apabila individu karyawan memiliki pola berpikir tetap, akan menyebabkan mereka menjadi seorang yang biasa-biasa saja, karena mereka lebih memilih untuk tetap berada di zona aman yang tidak siap untuk mendapatkan tantangan. Berbeda dengan individu karyawan yang memiliki pola berpikir berkembang, mereka akan lebih suka dihadapkan dengan tantangan, dan akan lebih percaya bahwa kemampuan dan keberhasilan keefektifan kerja akan dimiliki karena adanya proses berlatih. Karyawan diharapkan memiliki pola pikir berkembang, agar dapat percaya diri untuk menjalani keseharian yang penuh dengan tantangan baru.

Dengan membiasakan berpikir positif maka akan terbentuk pola pikir yang sehat. Sebagai karyawan yang menjalani hari-harinya penuh tantangan harus

memiliki dan melatih pikirannya agar lebih terbuka dan positif. Sehingga saat mendapatkan atau menghadapi permasalahan akan lebih tenang dan dapat bertindak sesuai dengan pikiran positif yang tidak akan menyakiti jiwa dan fisik diri sendiri. Pola pikir dapat mempengaruhi kesehatan jiwa dan fisik. Karena individual karyawan yang memiliki pikiran negatif akan merasa terbebani dengan pikirannya, sehingga mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan, dan cenderung akan menyakiti jiwa dan fisiknya akibat dari endapan emosi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Menyadari betapa pentingnya pengembangan sikap dan kepribadian pada karyawan, diperlukannya pelatihan *soft skill* yang berhubungan dengan pengelolaan pola pikir yang sehat. Sehingga karyawan dapat menangani masalah dan stres dengan sendirinya. Sentuhan energi jiwa (SEJIWA) adalah Yayasan yang bergerak dibidang terapi, dan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan keterampilan individu agar dapat mengendalikan emosi jiwa yang menyebabkan stres dan jiwa yang sakit. SEJIWA merupakan suatu ilmu yang mengacu pada gerak tubuh manusia, dan teknik pengobatan yang menggunakan cara alami tanpa menggunakan obat-obatan. SEJIWA menerapkan teknik pengobatan dengan mengikutsertakan keluarga (*Family Therapy*). Teknik-teknik SEJIWA sangat mudah untuk dipelajari dan mudah dipahami oleh semua kalangan, karena teknik SEJIWA tidak bertentangan dengan keilmuan apapun. Pelatihan SEJIWA yang sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh semua kalangan inilah yang dirasa cukup efektif dan efisien untuk mengatasi manajemen

stres dan salah satu cara untuk mengembangkan sikap dan kepribadian melalui pengelolaan pola pikir positif pada karyawan.

Berdasarkan pemaparan di atas menyebabkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam sehingga penulis mengangkat pelatihan dengan judul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?
- 1.2.2 Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan.
- 1.3.2 Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keilmuan tentang pentingnya mengembangkan pola pikir positif pada karyawan yang bisa melalui pelatihan *soft skill*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak yang terkait, yaitu:

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu mengetahui tentang bagaimana mengembangkan pola pikir positif melalui pelatihan.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Manfaat ini bagi masyarakat yaitu untuk memberikan informasi pada masyarakat khususnya karyawan pentingnya mengembangkan pola pikir positif melalui pelatihan.

1.4.2.3 Bagi Lembaga

Manfaat bagi lembaga yaitu untuk memberikan bahan evaluasi yang nantinya timbul perkembangan atau cara baru pada saat penyampaian materi pelatihan.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian

“Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) pada Karyawan”. Selain itu juga membatasi ruang lingkup penelitian.

1.5.1 Pelatihan

Pelatihan adalah salah satu program pendidikan luar sekolah yang diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 100 ayat 2 menegaskan bahwa lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal di samping satuan pendidikan lainnya, apapun bentuknya pelatihan merupakan pendidikan di luar sistem persekolahan. Tujuan pelatihan untuk memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk bekerja, meningkatkan vokasional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Wexley dan Yukl dalam Rahmawati (2016:125) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses tempat pekerja mempelajari keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan secara efektif.

1.5.2 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi menjalin hubungan antara guru, pamong, instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dengan yang lainnya dan memiliki suatu pengalaman belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Raehang, 2014: 150).

Selain itu pembelajaran juga memiliki tujuan seperti yang di ungkapkan oleh Gerlach dan Ely dalam Rifa'i (2009: 74) bahwa tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

1.5.3 Karyawan

Wirawan dalam Abdullah (2014: 6) mengemukakan, sumberdaya manusia merupakan sumberdaya yang digunakan untuk menggerakkan dan mensinergikan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Tanpa SDM sumberdaya lainnya menganggur (*idle*) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan organisasi. Tenaga kerja atau karyawan menurut Hakim (2014: 2) merupakan salah satu aset perusahaan yang paling utama, oleh karena itu perlu dibina secara baik. Kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat membuat tenaga kerja yang ada memiliki kepuasan kerja yang tinggi. Karyawan adalah sumberdaya manusia atau penduduk yang bekerja di suatu institusi baik pemerintah maupun maupun swasta dalam bisnis (Abdullah, 2014: 6).

1.5.4 Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)

Sentuhan energi jiwa (SEJIWA) adalah satu program dari Yayasan SEJIWA dan merupakan pelatihan yang menjadi wadah untuk individu maupun kelompok agar lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa dan keluarga, sehingga individu menjadi lebih baik dalam aspek jiwa dan raga.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Usman dalam Erayati (2014: 4). Sedangkan menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dalam Nasution (2017: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain. Aktivitas belajar peserta didik hanya dimungkinkan berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan baik. Sedangkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik bila mendapat respon dari peserta didik. Hanafy (2014: 74) berpendapat pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan

dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Gagne dalam Rifa'i (2009: 30) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal partisipan yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar, sementara pembelajaran tersebut mengenai: Peristiwa belajar yang dirancang agar memungkinkan partisipan memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perolehan tujuan belajar sebetulnya juga dapat dilakukan secara alamiah di mana partisipan membaca buku-buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa dilingkungannya. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang disebut dengan pembelajaran. dalam proses pembelajaran terjadi proses komunikasi antara pendidik dengan partisipan, atau antar partisipan (Rifa'I, 2009: 30).

Menurut Gagne dan Briggs dalam Samiudin (2016: 115) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Sedangkan Pane (2017: 337) berpendapat pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Jarvis (1990) dalam Kamil (2012: 37) memberikan lima makna konsep pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap perubahan baik yang tetap maupun kurang dalam perilaku seseorang sebagai hasil pengalaman.
- 2) Perubahan perilaku yang relatif lebih tetap yang muncul sebagai hasil pengalaman.
- 3) Proses dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.
- 4) Proses transformasi pengalaman ke dalam pengetahuan, keterampilan dan perilaku
- 5) Mengingat informasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik yang dirangkai agar terjadi proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan pada peserta didik. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan pada sikap, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan menurut Rifa'i (2007:38) merupakan pernyataan spesifik tentang apa yang ingin diperoleh, seberapa baik pernyataan yang harus diperoleh, dan diungkapkan dalam bentuk hasil yang dapat dikuantifikasikan (*quantifiable*) dan dapat diukur (*measurable*). Tujuan hendaknya dinyatakan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Gerlach dan Ely (1980) dalam Rifa'i (2007:38) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Tujuan pembelajaran menurut Sanjaya (2011: 86) adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Seperti yang dikemukakan Dick dan Carey dalam Sanjaya (2011: 86): *The instructional goal is statement that describes what it is that student will be able to do after they have completed instruction*. Dalam kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran yang bisa diartikan dengan indikator hasil belajar.

Menurut Rifa'i (2009: 75) istilah tujuan pendidikan dapat ditafsirkan menjadi tiga macam, yaitu: Tujuan pendidikan (*educational purposes/goals*), tujuan khusus program (*program objective*), dan tujuan khusus belajar (*learning objective*). Tujuan pendidikan mengacu pada tujuan kelembagaan yang ingin diperoleh. Tujuan khusus program pembelajaran mengacu pada hasil pendidikan secara menyeluruh yang akan dijadikan sebagai dasar pada kegiatan berikutnya. Tujuan belajar mengacu pada hasil perilaku spesifik untuk membantu partisipan melakukan kegiatan belajar tertentu.

Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Rifa'i (2009: 92) mengemukakan tujuan pembelajaran yang baik memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- 1) Menyatakan orang (partisipan) yang akan melakukan suatu kegiatan;
- 2) Menggambarkan sesuatu yang dilakukan atau dihasilkan oleh partisipan;
- 3) Menyatakan kondisi dimana perilaku itu terjadi;
- 4) Menyatakan standar yang menetapkan perolehan tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan telah terwujudnya perubahan pada peserta didik. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) ini adalah untuk mendampingi dan membantu karyawan atau peserta pelatihan untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

2.1.2 Bahan/Materi Pembelajaran

Bahan pembelajaran menurut Wahyuningsih (2016: 36) merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, dan sebagainya. Sedangkan Ekosiswoyo (2016: 84) mengemukakan materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran aka memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi empat menurut Majid (2006:174) dalam Arsanti (2018: 74), yaitu:

“(1) bahan cetak antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket; (2) bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan CD audio; (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video CD, film; dan (4) bahan ajar interaktif seperti CD interaktif.” Empat jenis bahan ajar tersebut akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran jika digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto dalam Pane (2017: 343) materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dilupakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran, dan menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Sudrajat, 2007: 2). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rusman, 2007) dalam Erayati (2014: 4).

Pembelajaran hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman, 1992 dalam Jihad, 2013: 11). Menurut Sanjaya (2011: 162) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen penerima pesan itu sendiri berupa materi pembelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal menurut Moro'oka (1977) dalam Sutarto (2013: 35) dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Belajar mandiri secara bebas (*self-directed independent learning*) yaitu kegiatan yang dilakukan dirumah atau tempat lain dengan menggunakan fasilitas program pendidikan jarak jauh seperti Universitas terbuka
- 2) Belajar berdasarkan dan terhadap lingkungan (*environment based learning*) yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan di pusat-pusat kegiatan belajar dengan pendekatan multi media yang tersedia, seperti gelanggang remaja
- 3) Kegiatan belajar melalui hubungan kemanusiaan (*human relations training*) yang dilakukan melalui kegiatan kelompok belajar (*learning groups*), seperti latihan kepemimpinan

- 4) Kegiatan belajar suka rela (*voluntarism*) yaitu dilakukan secara spontan sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing untuk memanfaatkan waktu senggang, seperti latihan olahraga
- 5) Kegiatan belajar yang berorientasi pada kehidupan bermasyarakat (*community oriented activitie*) yaitu kegiatan belajar yang menekankan pada pengembangan kehidupan demokratis, kesadaran masyarakat dan kesetiakawanan antar warga masyarakat. Kegiatan belajar ini dilakukan diberbagai balai pertemuan masyarakat.

Wragg (1997) dalam Jihad (2013: 12) mengemukakan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik serta antar peserta didik yang dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan perilaku dan sikap peserta didik, serta menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

2.1.4 Metode/Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Ekosiswoyo (2016: 84) merupakan pola umum dalam mewujudkan proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 147) metode merupakan cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata dan bertujuan tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran menurut Daryanto (2013) dalam Samiudin (2016: 115) adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi / bahan ajar. Sedangkan Samiudin (2016: 115) berpendapat bahwa metode pembelajaran ialah cara sistematis dan terdapat dengan baik yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp (1995) dalam Sanjaya (2011: 126) adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2011: 147-160) adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau peserta didik.

Keunggulan metode ceramah yaitu; 1) ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan; 2) ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas; 3) ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan; 4) melalui metode ceramah, guru dapat

mengontrol keadaan kelas; 5) organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Kelemahan metode ceramah yaitu; 1) materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru; 2) ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme; 3) guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan; 4) melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Keunggulan metode demonstrasi yaitu; 1) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari; 2) proses pembelajaran akan lebih menarik; 3) dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Kelemahan metode demonstrasi yaitu; 1) metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang; 2) demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti

penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan metode ceramah; 3) metode demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998).

Keunggulan metode diskusi yaitu; 1) metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide; 2) dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan; 3) dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Kelemahan metode diskusi yaitu; 1) sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara; 2) kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi lebur; 3) memerlukan waktu yang cukup panjang, yang tidak sesuai dengan yang direncanakan; 4) dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional dan tidak terkontrol.

Jenis-jenis diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- (1) Diskusi kelas; diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
- (2) Diskusi kelompok kecil; diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.
- (3) Simposium; simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa.
- (4) Diskusi panel; diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapa audiens.

4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pegalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep prinsip, atau keterampilan tertentu.

Keunggulan metode simulasi yaitu; 1) simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya

kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja; 2) simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa; 3) simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa; 4) memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis; 5) simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan metode simulasi yaitu; 1) pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan; 2) pengelolaan yang kurang baik, serig simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan; 3) faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Jenis-jenis simulasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain;

- (1) Siodrama; siodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.
- (2) Psikodrama; psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis.

(3) Role playing; *role playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah mengkreasi peristiwa-peristiwa actual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.

Faktor yang perlu diperhatikan menurut Sutarto (2008: 179-180) dalam menentukan metode penyampaian materi pembelajaran/ pemberdayaan masyarakat antara lain.

- 1) Jenis/ domain tujuan pembelajaran; sebagaimana diketahui bahwa ada tiga domain tujuan pembelajaran, yaitu domain psikomotorik, atau keterampilan, domain pengetahuan, dan domain sikap. Masing-masing domain tujuan mempunyai konsekuensi terhadap metode penyampaian yang digunakan.
- 2) Jenjang tujuan pembelajaran/ pemberdayaan masyarakat, sebagaimana diketahui bahwa masing-masing domain mempunyai jenjang atau tingkat tujuan. Konsekuensi dari hal ini adalah penentuan dan pemilihan metode penyampaian, makin dalam tujuan yang ingin dicapai, maka semakin kompleks metode penyampaian yang dirancang.
- 3) Sifat kedalaman kandungan materi pembelajaran/ pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap penentuan dan pemilihan metode penyampaian.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan komponen yang digunakan pendidik untuk menciptakan suasana dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu dalam mengelola suasana pembelajaran dan menerapkan metode yang beragam disesuaikan dengan suasana kelas.

2.1.5 Media/Sumber Pembelajaran

Secara umum media menurut Sanjaya (2011: 163) merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sedangkan Sudrajat (2007: 6) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Sumber belajar dan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam mengembangkan pola pikir peserta didik guna menjamin kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, serta dalam penghidupan yang lebih baik. Dengan adanya sumber belajar yang memadai dapat menunjang prestasi belajar bagi peserta pelatihan sehingga mempermudah peserta pelatihan dalam mencapai kompetensi tertentu (Wahyuningsih, 2016: 36).

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan Sanjaya (2011: 163). Selain itu Gerlach dan Ely (1980: 224) dalam Sanjaya (2011: 163) menyatakan: “*A medium, conceived is any person, material or event that*

establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan keterampilan, dan sikap.

Fungsi dan peran media pembelajaran Sanjaya (2011: 170-171) yaitu:

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu: peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu: melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa: penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Menurut Sutarto (2013: 67) media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang berfungsi membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran lebih menarik dan peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi. Manfaat media dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Sutarto (2013: 68) yaitu:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik;
- 2) Memungkinkan terjadinya variasi pembelajaran yang lebih konkrit dan tidak bersifat verbalistik;
- 3) Bahan yang disampaikan peserta didik akan mudah dipahami peserta didik;
- 4) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Prinsip pokok penggunaan media yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar menurut Sanjaya (2011: 173-174) adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- 2) media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran;
- 3) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa;
- 4) media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien;
- 5) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadi fasilitas guna mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.6 Subjek Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut ketentuan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Subjek pembelajaran dalam pendidikan formal ialah peserta didik, dan dalam pendidikan non formal adalah warga belajar. Menurut Rifa'i (2009: 98) subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek, sebab warga belajar adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar, dan sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa subjek dalam pembelajaran adalah seseorang yang mendapat pelayanan pendidikan kemudian siap menerima berbagai ilmu, menambah wawasan secara sadar tidak adanya keterpaksaan, dan seseorang yang mengalami perubahan sikap dan perilaku. Dalam penelitian ini subjek

dalam pembelajaran pelatihan adalah karyawan. Karyawan merupakan tenaga yang menjadi bagian dari sebuah organisasi atau instansi.

2.1.7 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan (Rifa'i, 2007: 2). Sedangkan pengertian evaluasi menurut Mahirah (2017: 258-259) diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Pengertian evaluasi pembelajaran menurut Miftuhatin (2014: 214) dapat diartikan sekumpulan komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang saling berkolaborasi didalam membuat program perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil evaluasi. Secara umum tujuan evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang ditentukan (Aunurrahman, 2016: 209).

Sedangkan evaluasi yang dijelaskan oleh Sutarto *et al* (2017:106) bahwa:

“The importance of the evaluation disclosed that: the assessment is an important activity to determine whether the intended purpose can be achieved, if the the program with a plan and/or the impact of what happens has been implemented. Training performance indicator defined as quantitative or qualitative measurement that describes the level of achievement of a goal or goals that have been set. Achievement of performance indicators which include increased pedagogical used as consideration in designing a follow-up training”.

Dari apa yang diuraikan diatas bahwa evaluasi maupun penilaian merupakan hal yang penting untuk dapat mengetahui tercapainya kegiatan

tersebut atau tidak. Sehingga dapat dilihat program yang dilaksanakan harus melalui perbaikan atau tetap seperti itu saja.

Menurut Reece dan Walker (1997) dalam Aunurrahman (2016: 209-210) terdapat beberapa tujuan dan manfaat evaluasi, yaitu;

- 1) Memperkuat kegiatan belajar
- 2) Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
- 3) Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
- 4) Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
- 5) Memotivasi siswa
- 6) Memberi umpan balik bagi siswa
- 7) Memberi umpan balik bagi guru
- 8) Memelihara standar mutu
- 9) Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- 10) Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
- 11) Menilai kualitas belajar

Jenis-jenis evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menurut Aunurrahman (2016: 221-222), yaitu;

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif deringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan.

Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

- 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya.

3) Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi pendidik dan peserta didik dapat mengetahui bagaimana dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat mengetahui sejauh mana mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Ciri-ciri Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan (Haq, 2016: 19). Menurut Hamalik (2003) dalam Jihad (2013:2-4) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Proses belajar harus mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Bermakna bagi kehidupan tertentu

- 4) Bersumber dari kebutuhan dan tujuan yang mendorong motivasi secara seimbang
- 5) Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan
- 6) Dipengaruhi perbedaan-perbedaan individual
- 7) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan peserta didik
- 8) Proses belajar terbaik adalah apabila mengetahui status dan kemajuannya
- 9) Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah
- 11) Dibawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi abilitas dan keterampilan
- 13) Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik
- 14) Lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda
- 15) Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah jadi tidak sederhana dan statis.

2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi individu dan kelompok secara edukatif. Menurut Rifa'i (2009: 32) prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional, yaitu:

- 1) Partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah.
- 2) Partisipan mempelajari cara-cara belajar (*learning how to learn*) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan.
- 3) Evaluasi diri (*self evaluation*) merupakan tindakan paling bermakna bagi aktivitas belajar.
- 4) Perasaan adalah penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu (*learning how to feel*) adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (*learning how to think*).
- 5) Belajar akan terjadi apabila partisipan berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung.

Peserta didik dalam program pelatihan yang akan dilaksanakan merupakan orang dewasa, maka dalam proses pembelajaran harus melihat karakteristik orang dewasa. Karakteristik belajar orang dewasa menurut Knowles (1990) dalam Sutarto (2013: 75) adalah.

- 1) Peserta pelatihan memiliki kebutuhan yang khas untuk belajar
- 2) Suasana pembelajaran ditandai oleh sikap psikis, saling percaya, saling menghormati, saling membantu, bebas berekspresi dan menerima perbedaan antar peserta pelatihan.

- 3) Peserta pelatihan merasa bahwa belajar menjadi tujuan mereka
- 4) Peserta pelatihan bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan pengalaman belajar, sehingga merasa bertanggung jawab untuk mencapainya
- 5) Peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- 6) Proses pembelajaran berhubungan dan menggunakan pengalaman peserta pelatihan
- 7) Peserta pelatihan mempunyai kemauan untuk mencapai tujuan mereka.

2.4 Soft Skill

Soft skill merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir di masa depan, *soft skill* harus dimiliki selain keterampilan teknis (Raihana dalam Rasto, 2016: 160). Mahasneh (2015) mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku pengetahuan formal atau teknis.

Soft skill digolongkan dalam tiga aspek (Baskara dalam Rasto, 2016: 161), yaitu:

1. Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang biasa disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan meliputi: penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat serta warga negara. Dan menyadari serta mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermandat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*). Kecakapan meliputi: kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi serta mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*), dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*).
3. Kecakapan sosial (*social skills*). Kecakapan meliputi: kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*), kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*), dan kecakapan kepemimpinan (*leadership*), serta kecakapan yang memberikan pengaruh (*influencer*).

Sesuai dengan yang sudah dibahas mengenai *soft skills* di atas, penelitian ini merupakan suatu pengembangan kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan berpikir rasional dan kecakapan sosial, dimana pengembangan *soft skills* tersebut melalui program pelatihan sentuhan energi jiwa.

2.5 Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)

2.5.1 Pelatihan

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), (4) praktik (*practice*) (Kamil, 2012: 3). Simamora (1995: 287) dalam Kamil (2012: 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau peserta pelatihan dalam menyelesaikan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya (Nedler dalam Sutarto, 2013: 2). Wills (1993:10) dalam Sutarto (2013: 2) mengemukakan pelatihan sebagai berikut:

“Pelatihan adalah kegiatan yang ditujukan bagi peserta pelatihan dan dilaksanakan pada tempat yang sesuai dengan program, serta memiliki tujuan yang jelas, metode pembelajaran yang spesifik, sasaran atau peserta yang jelas, rencana untuk mengimplementasikan, dan penilaian terhadap hasil.”

Pengertian pelatihan menurut (Dessler, 2005) dalam Sulaei (2017: 9) adalah proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan lebih cenderung berorientasi jangka pendek, pelatihan berpengaruh pada kinerja, dan jika pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan berhasil maka kinerja karyawan akan meningkat dengan sendirinya. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerjaan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaan (Gomes, 2002:60) dalam Dwihatmojo (2016: 122).

Pelatihan diperuntukkan bagi instansi maupun suatu organisasi untuk memenuhi suatu kemampuan tertentu atau pengembangan ilmu. Sutarto *et al* (2019: 297) mengungkapkan bahwa:

“Training is needed when the work requires individuals to have some skills, knowledge or attitudes that are different from or beside what they currently have, so that they are expected to adjust themselves to the

main tasks and functions in accordance with the demands of work and the development of science and technology”

Dijelaskan bahwa pelatihan diperlukan bagi pekerja yang mengharuskan individu untuk memiliki keterampilan, pengetahuan maupun sikap yang belum dimiliki, sehingga diharapkan mereka dapat menyesuaikan diri dengan tugas sesuai dengan pekerjaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi.

Komponen-komponen pelatihan menurut Mangkunegara (2007:86) dalam Aditya (2015: 3) adalah:

1. Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas
2. Para pelatih (*trainers*) harus ahlinya yang memiliki standart profesional.
3. Bahan pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang mau dicapai.
4. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan kemampuan karyawan yang menjadi peserta.
5. Peserta pelatihan (*trainers*) harus memenuhi standart yang ditentukan.

Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat (1981) dalam Kamil (2012: 11), yaitu:

- (1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif;
- (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional;
- (3) untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Pelatihan merupakan proses peningkatan dan usaha untuk menyempurnakan bakat-bakat, ketrampilan, kecakapan, kemampuan dan keahlian karyawan dalam menghadapi tugas-tugas pekerjaannya serta guna mewujudkan tujuan perusahaan (Aditya, 2015: 2).

Sutarto (2009: 3) mengemukakan pengertian pelatihan sebagai berikut:

“Pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dan penanaman sikap, menciptakan perubahan tingkah laku dan untuk mencapai tujuan secara khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan.”

Menurut Robinson (1981) dalam Sutarto (2013: 10) manfaat pelatihan sebagai berikut.

- 1) Pelatihan sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/ kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki *performance* organisasi. Perbaikan-perbaikan itu dapat dilaksanakan dengan berbagai cara.
- 2) Keterampilan tertentu diajarkan agar para karyawan dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai standart yang diinginkan.
- 3) Pelatihan juga dapat memperbaiki sikap-sikap terhadap pekerjaan, terhadap pimpinan atau karyawan, seringkali pula sikap-sikap yang tidak produktif timbul dari salah pengertian yang disebabkan oleh informasi yang tidak cukup, dan informasi yang membingungkan.

Sudjana (1996) dalam Kamil (2012: 17) mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan pelatihan sebagai berikut :

1) Rekrutmen peserta pelatihan

Perekrutan peserta pelatihan ini, penyelenggaraan menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan.

2) Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, mencatat, dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta pelatihan atau oleh organisasi.

3) Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntun penyelenggaraan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar.

4) Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir

Evaluasi awal dimaksudkan untuk mengetahui "*entry behavioral level*" peserta pelatihan. Evaluasi akhir untuk mengukur tingkat penerimaan materi oleh peserta pelatihan.

5) Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Tahap ini penyelenggara pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran serta menentukan media yang akan digunakan.

6) Pelatihan untuk pelatih

Pelatih harus memahami program pelatihan secara menyeluruh.

7) Melaksanakan evaluasi bagi peserta

Evaluasi awal biasanya dilakukan dengan *pre test* dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

8) Mengimplementasikan pelatihan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

9) Evaluasi akhir

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar.

10) Evaluasi program pelatihan

Evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya.

Husen (1985) dalam Sutarto (2013: 28) mengelompokkan program-program pelatihan pendidikan nonformal berdasarkan tipe pendekatan program pembelajaran ke dalam empat kategori, yaitu :

- 1) Pendekatan yang berpusat pada isi program (*content-centered approach*) yaitu program yang mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam bidang tertentu dan untuk membantu peserta pelatihan agar dapat mengadopsi hal-hal baru.
- 2) Pendekatan yang diarahkan pada pemecahan masalah (*problem-focused approach*) yang diorientasikan untuk membantu peserta

pelatihan agar mampu menghimpun dan menggunakan informasi yang tepat dalam menemukan masalah serta pemecahannya didalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pendekatan kesadaran (*the conscientization approach*) yaitu membantu peserta pelatihan untuk menyadari atas isu ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Pendekatan pengembangan sumber daya manusia dan perencanaan kreatif (*human development and creative planning approach*) yang diarahka untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan merencanakan yang terdapat pada diri warga belajar sehingga mereka dapat berfungsi lebih dinamis dan efektif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaporan dalam perubahan pembangunan.

2.5.2 Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)

Tubuh memiliki organ-organ yang telah disusun dan berkesinambungan satu sama lain. Menurut Baharuddin (2009, 29) jiwa mempunyai substansi dan esensi serta daya tersendiri. Jiwa adalah kekal, ia tidak hancur dengan hancurnya jasad. Jiwa itu pulalah yang akan menerima balasan akhirat kekal, kebahagiaan jasmani bersifat sementara, tetapi kebahagiaan ruhani yang dirasakan jiwa adalah kekal.

Ibnu Maskawaih dalam Baharuddin (2009: 29) menjelaskan bahwa akal hanyalah daya-daya jiwa merupakan manifestasi dari adanya jiwa. Jiwa mempunyai tiga cabang/tiga kekuatan yaitu:

- 1) Kekuatan untuk berpikir memahami dan membedakan sesuatu (*An-Nafsun Nathiqah*);
- 2) Kekuatan marah, berlaku berani rindu kepada kekuasaan dan sebagainya (*An-Nafsun Sab'iyah*); dan
- 3) Kekuatan yang menimbulkan syahwat, makan, minum, dan kelezatan-kelezatan fisik lainnya.

Jiwa manusia dipengaruhi oleh apa yang telah ada dalam potensi asal dan pengaruh eksternal dari lingkungannya (Baharuddin, 2009: 34). Sedangkan menurut Johnson dalam Wulan (2015: 59-60) kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi sehat emosional, psikologis, dan sosial yang dilihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan coping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional.

Aristoteles dalam Baharuddin (2009: 38) membagi aktivitas atau kegiatan jiwa individu menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Kemampuan manusia menerima stimulus dari luar. Kemampuan ini berhubungan dengan pengenalan (kognisi).
- 2) Kemampuan manusia untuk melahirkan apa yang terjadi di dalam jiwanya. Kemampuan ini berhubungan dengan motif dan kemauan (konasi).

Berpikir adalah salah satu bagian dari fungsi jiwa yang berperan penting. Menurut Baharuddin (2009: 46) Berpikir merupakan fungsi jiwa yang mengandung pengertian yang luas karena mengandung maksud dan tujuan memecahkan masalah, menemukan hubungan, dan menentukan sangkut paut antara masalah satu dengan yang lainnya.

Proses yang harus di lalui dalam berpikir menurut Baharuddin (2009: 46-47), yaitu:

- 1) Pembentukan pengertian diartikan sebagai suatu upaya dalam proses berpikir dengan memanfaatkan isi ingatan, bersifat riil, abstrak dan umum, serta mengandung sifat hakikat sesuatu.
- 2) Pembentukan pendapat merupakan lanjutan berpikir dengan pengategorian pengertian atas subjek dan predikat, pemberian kualitas dan kuantitas terhadap pengertian sehingga benar-benar mengandung hubungan arti.
- 3) Pembentukan kesimpulan diartikan membentuk pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat lain.

Fungsi jiwa emosi merupakan bagian integral dari pengalaman manusia. Emosi, perasaan, maupun sugesti, akan dapat menambah kesenangan maupun kesedihan seseorang. Emosi adalah suatu pengalaman yang sadar memengaruhi kegiatan jasmani dan afektif (meliputi unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul dan penyesuaian batiniah dan yang mengekspresikan dirinya dalam tingkah laku yang tampak (Baharudiin, 2009: 55).

John dalam Baharuddin (2009: 56) mempercayai bahwa emosi-emosi terdiri dari tiga pola pembawaan utama, yaitu rasa takut, rasa marah dan kasih sayang. Tiga emosi ini memberikan respon-respon terhadap stimulus bahwa ini bukan tingkah laku bawaan, melainkan tingkah laku yang dapat diubah. Sedangkan Goleman dalam Baqi (2015: 22) menjelaskan bahwa pada prinsipnya emosi dasar manusia meliputi takut, marah, sedih, dan senang.

Salah satunya perubahan dari jiwa adalah sugesti. Menurut Trinurmi (2014: 25) Sugesti merupakan pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh, dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikhendaki dari padanya. Trinurmi (2015: 27-28) menyugesti seseorang berarti mempengaruhi proses kejiwaan (pikiran, perasaan dan kemauan) orang lain, sehingga orang yang disugesti mengikuti dan berbuat seperti yang disugestikan kepadanya. Ada dua macam metode dalam melaksanakan sugesti, yaitu:

- 1) Sugesti langsung (*direct suggestion*), ialah sugesti yang tujuannya memberi dorongan kepada individu untuk mengambil langkah khusus dan segera.
- 2) Sugesti tidak langsung (*indirect suggestion*), ialah suatu proses mental yang melibatkan pembentukan asosiasi yang bertujuan menghindarkan hubungan langsung.

Sugesti dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Auto sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

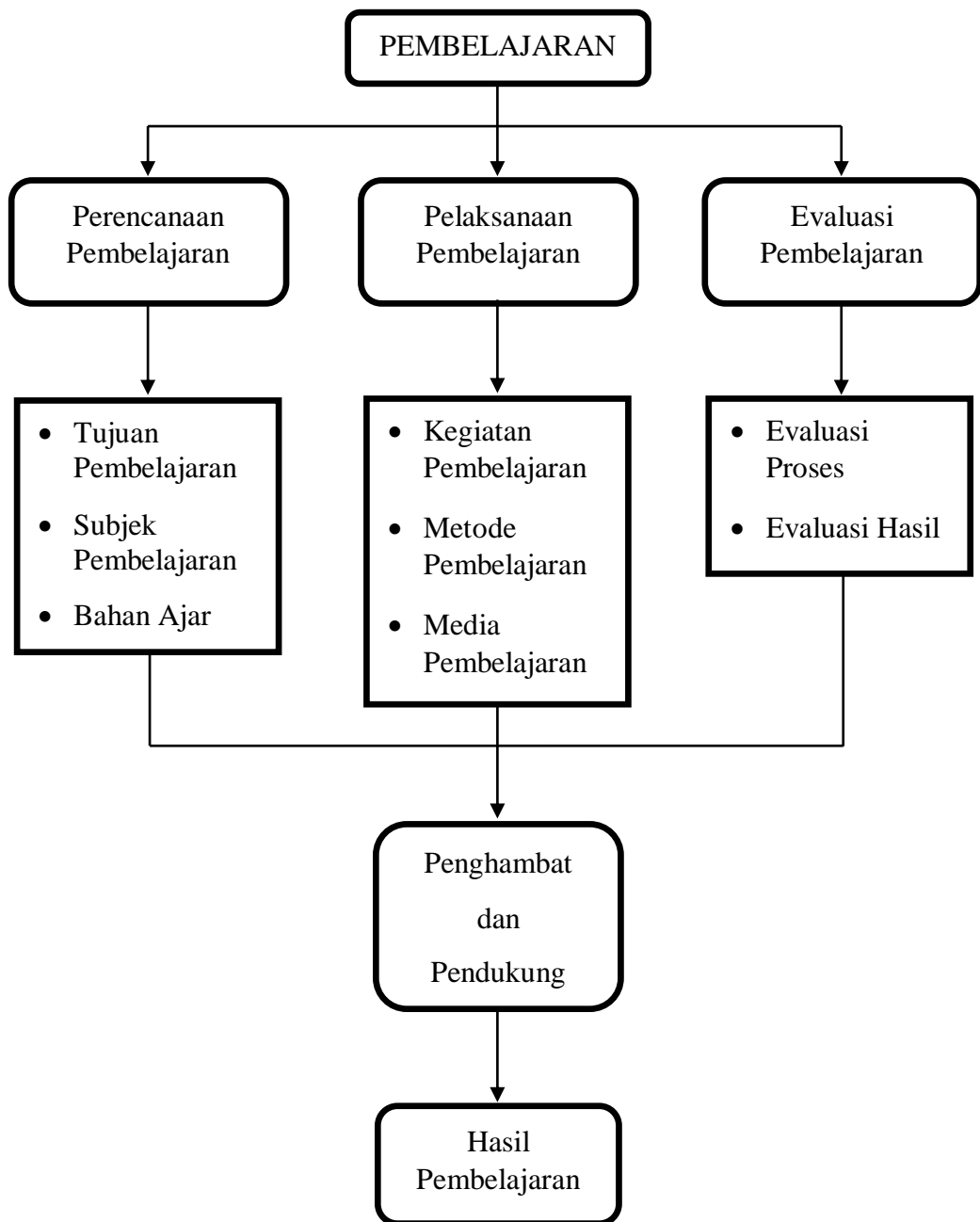
- 2) Hetero sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Misalnya sering seseorang merasa sakit, walaupun secara objektif yang bersangkutan dalam kondisi sehat, karena auto sugesti orang tersebut merasa tidak dalam keadaan sehat, maka ia merasakan tidak sehat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pikiran positif dan negatif, dan sugesti bisa mempengaruhi jiwa yang kemudian berkesinambungan dengan keadaan psikis dan fisik seseorang.

2.6 Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang terdiri dari interaksi antar pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Guna mempengaruhi peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Model pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan sikap perilaku dan menambahnya keterampilan dari hasil pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi interaksi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode pembelajaran guna mengelola pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Evaluasi digunakan dalam pembelajaran guna mendapatkan informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik, evaluasi merupakan kegiatan menentukan nilai dari proses kegiatan belajar peserta didik.

Pelatihan merupakan salah satu orientasi penyelenggaraan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan. Pembelajaran pelatihan memiliki objek dan subjek dalam peran utama kegiatan pembelajaran. Karena subjek adalah pelaku pembelajaran yang akan mengalami perubahan dalam proses belajar, pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak memiliki subjek pembelajaran. Pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen diatas akan dianalisis faktor penghambat dan pendukungnya.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang di kaji dalam penelitian yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran dan factor pendukung serta penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2010: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986) dalam Gumilang (2016: 145) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan kalitatif pada penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6).

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian cenderung lebih interaktif. Dengan adanya interaksi yang intens antara peneliti dan subjek yang diteliti maka akan mendapatkan data-data

yang diperlukan, selain itu data yang didapatkan selama penelitian akan lebih mendalam.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran pelatihan pada penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Bringin Kota Salatiga. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran pelatihan yang diteliti akan dilaksanakan di lokasi tersebut. Lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti juga menjadi pertimbangan agar lebih efektif dan efisien dalam hal waktu serta dapat melaksanakan penelitian secara lebih maksimal. Hal-hal tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Gumilang (2016: 146) merupakan penekanan pada sudut pandang lebih luas dan lebih dalam dari pada penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis. Penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian.

Fokus penelitian merupakan tahap untuk menentukan dalam pendekatan kualitatif. Fokus penelitian memuat persoalan dalam penelitian. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan

energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa pada karyawan. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus didata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber utama dalam memperoleh data dan keterangan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah pengelola, instruktur pelatihan, dan karyawan yang mengikuti pelatihan. Subjek penelitian inilah yang akan menjadi sasaran selama penelitian berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017: 225), pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpera serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*) (Sugiono, 2017: 226). Penelitian ini menggunakan metode observasi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengikuti serta mengamati proses kegiatan pembelajaran pelatihan yang dilaksanakan secara langsung, dilaksanakannya metode ini guna memperoleh data penelitian yang lebih mendalam.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberika jawaban atas pertayaan itu (Moleong. Lexy J, 2006: 186).

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2017: 231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui taya jawab, sehingga dapat dikonstruksika makna dalam suatu topik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan pengelola, instruktur atau tutor dan peserta pelatihan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2017: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan foto-foto pada saat kegiatan pelaksanaan pelatihan berlangsung.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data biasa disebut dengan validitas dan reliabilitas. Sugiyono (2017: 267) mengemukakan validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi antara obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2017: 269).

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan ini adalah dengan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber berupa pengelola, instruktur atau tutor dan peserta pelatihan. Sedangkan untuk triangulasi metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017: 273-274) dibagi menjadi tiga kategori, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber: triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik: triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu: waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Sugiyono (2017: 245) mengemukakan analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasar data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari proses pengumpulan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang didapat di lapangan. Pengumpulan data penelitian ini meliputi rekaman wawancara, catatan lapangan, foto pada saat kegiatan penelitian, dan dokumen lainnya.

3.7.2 Reduksi Data

Pada saat melaksanakan penelitian peneliti akan mendapatkan data yang cukup banyak, sehingga perlu mencatat secara rinci guna memudahkan dalam hal memilah data yang penting dan data yang tidak penting. Hal tersebut tentunya melalui proses analisis data dengan reduksi data. Sugiyono (2017: 247) mengemukakan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

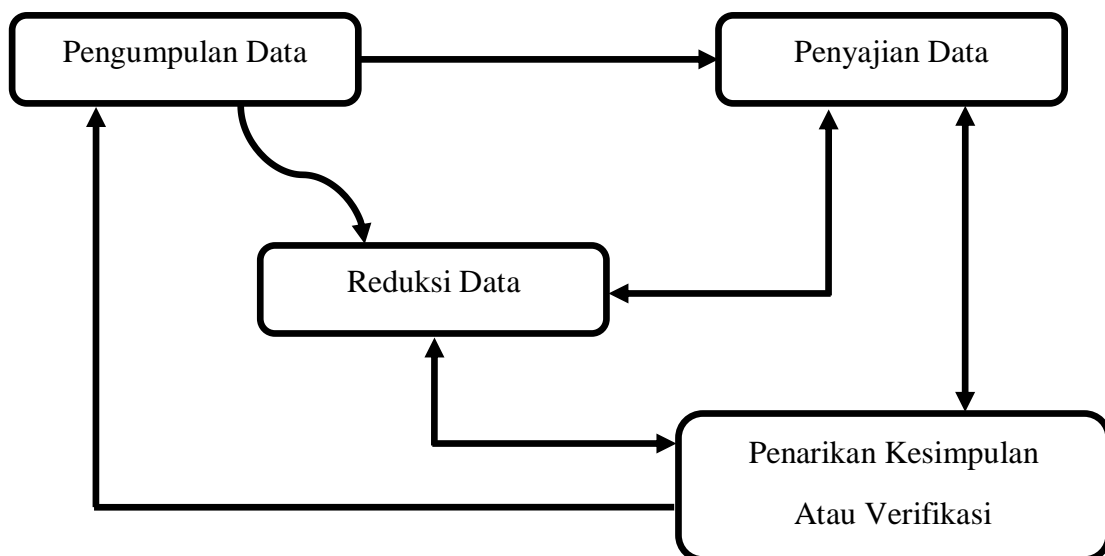
3.7.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukann dala bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249). Penyajian data pada penelitian ini nantinya akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles da Huberman dalam Sugiyono (2017: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Model dari Miles & Huberman (1994: 12)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Deskripsi umum mengenai daerah penelitian dimaksudkan supaya mengetahui keseluruhan wilayah atau lokasi tempat dimana penelitian dilaksanakan. Gambaran daerah penelitian diperlukan untuk menunjang penelitian agar dapat terlaksana dengan lancar dan mengetahui hasil keseluruhan penelitian dengan data-data yang tepat.

4.1.1 Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan ini dilaksanakan di Hotel Le Beringin yang terletak di Kota Salatiga.

Lokasi pelatihan terletak di Kota Salatiga dikarenakan minat dari peserta pelatihan lebih banyak berdomisili di Kota Salatiga. Pelaksanaan pelatihan SEJIWA terletak sesuai dengan letak peserta pelatihan yang paling dominan sehingga pelatihan SEJIWA tidak memiliki tempat pelatihan yang khusus dan menetap.

4.1.2 Profil Pelatihan Yayasan SEJIWA

Lembaga yang menaungi program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) adalah suatu lembaga yang didirikan oleh Ir. Bambang Wahjudjati Eko Nugroho, M.Si, CET. Tujuan Ir. Bambang Wahjudjati Eko Nugroho, M.Si, CET mendirikan lembaga ini adalah mengajak peserta pelatihan untuk menjadikan SEJIWA sebagai

sarana menekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai sarana menyehatkan tubuh secara holistic dan alami, dan sebagai sarana penyembuhan secara holistic dan alami untuk diri sendiri, maupun membantu orang lain.

Berikut adalah profil lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian pelatihan sentuhan energy jiwa (SEJIWA):

1. Nama Lembaga: Yayasan SEJIWA

2. Alamat Lembaga

Alamat Kantor Pusat: Jalan Sindoro V Kav. 14, RT.06/RW.06, Ungaran, Jawa Tengah

Alamat Kantor Perwakilan JABODETABEK: Pamulang Permai Blok N3 No. 2, Tangerang Selatan

3. Akte pendirian perusahaan

a. Nomor akte: AHU-0041824.AH.01.04.Tahun 2016

b. Tanggal: 29 Oktober 2016

4. NPWP: 83.292.454.2-505.000

5. Pemilik Lembaga: Ir. Bambang WEN, M.Si, CET

6. Kontak

a. Nama: Ir. Bambang WEN, M.Si, CET

b. Jabatan: Pemimpin dan Pembina

c. Telepon: 081-6779-249

7. Program yang dijalankan Yayasan SEJIWA:

a. Riset dan Pengembangan Keilmuan SEJIWA

b. Pelatihan

c. Klinik

d. Bakti Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka didapat beberapa informasi bahwasannya pelatihan sentuhan energi jiwa adalah suatu ilmu yang mengajarkan individu untuk menangani masalah fisik, emosi, spiritual dan manajemen stress yang dapat mengganggu sistem tubuh, sehingga menyebabkan emosi, pola pikir yang negatif dan penyakit. Karena pada dasarnya kehidupan sehari-hari yang kita alami tidak selalu sesuai dengan yang kita harapkan dan menyebabkan stress yang ditimbulkan dari rasa tidak puas, takut, dan trauma akan hal yang dikerjakan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bambang WEN bahwa:

“Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) dimaksudkan gini dek, gabungan dari kedua ilmu Bio-Energi dan ilmu Sentuhan Tangan, yang merupakan salah satu teknik yang baik dan aman dalam mengatasi permasalahan fisik, emosi dan spiritual. Karena setiap orang memiliki hambatan diri, rasa takut, trauma, dan pengalaman yang membuatnya stress. Nah hal tersebut itu menyebabkan terganggunya sistem tubuh dan menyebabkan “mental block”, emosi negatif dan penyakit. Dengan seijin Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, “SEJIWA” mengatasi permasalahan tersebut”

Berdirinya Yayasan SEJIWA dikarenakan Bambang WEN melihat perkembangan di era sekarang, yang dimana dokter menganjurkan pasiennya untuk menjaga dan mencegah agar penyakit tidak menyerang tubuh. Kemudian menurut Bambang WEN tindakan preventif harus diprioritaskan dibandingkan tindakan kuratif. Mengatur pola makan dengan asupan bergizi dan bernutrisi, disertai dengan pola hidup yang baik telah menjadi anjuran dokter di era saat ini. Saat ini ilmu bio-energi telah berkembang pesat dan menjadi bagian *integrative healing* bersama dengan ilmu pengobatan medis modern. Berasal dari ilmu akupunktur yang terdiri dari titik meridian yang ratusan jumlah menjadi hanya belasan titik yang diketuk-

ketuk pada titik utama meridian seseorang dan terjadilah sesuatu proses perbaikan kondisi tubuh.

Pelatihan SEJIWA merupakan pelatihan yang mendalami bidang terapi. Terapi yang digunakan adalah memanfaatkan tangan untuk mengetuk titik-titik tertentu pada tubuh. Ilmu terapi sentuhan tangan sudah ada sejak Nabi Adam ada di dunia. Ilmu ini didasarkan dari kekuatan kasih sayang seseorang manusia yang mutlak dimiliki sejak lahir dikombinasikan dengan kekuatan doa yang dimiliki seseorang sehingga memungkinkan semua terjadi karena adanya kemampuan doa dan kasih sayang untuk molekul sel dalam diri seseorang. Melalui pelatihan sentuhan energy jiwa (SEJIWA) Bambang WEN mengajak masyarakat untuk memulai terapi menggunakan sentuhan tangan yang bermanfaat dan dapat dilakukan sendiri atau membantu orang lain, dimana saja dan kapan saja.

Yayasan SEJIWA ini didirikan pada 22 Desember 2013 dengan awal bernama Sentuhan Energi Psikologi (SEP) berbasis EFT (*Emotional Freedom Techniques*), yang disingkat dengan SEP berbasis EFT. Kemudian pada tanggal 7 Oktober 2016, nama SEP berbasis EFT diubah menjadi sentuhan energy jiwa (SEJIWA), yang kemudian disahkan di Kota Semarang dalam akta notaris oleh Ida Widiyanti, S.H, Nomor 19, Tanggal 24 Oktober 2016. Pada tanggal 29 Oktober 2016 memperoleh pengesahan Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor: AHU-0041824.AH.01.04 Tahun 2016.

4.1.3 Visi dan Misi Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, terdapat visi dan misi yang diangkat atas dasar pemikiran Bambang WEN. SEJIWA mengajarkan terapi melalui pencerahan sehingga klien (pasien) menjadi orang yang lebih baik, karena adanya kesadaran untuk mengelola/menekan ego sehingga mampu hijrah dari individual yang semakin dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari visi dan misi tersebut, bahwasannya SEJIWA memiliki tujuan yaitu mengajarkan terapi melalui pencerahan kepada klien untuk menjadi orang yang lebih baik dan menyadarkan masyarakat agar dapat menekan atau mengelola pikiran, ego sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit yang menyerang dan mempengaruhi imun tubuh, serta mengajak masyarakat agar lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa. SEJIWA mengajarkan masyarakat dengan melalui pelatihan yang diselenggarakan dan kegiatan-kegiatan positif yang diadakan.

4.1.4 Sasaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)

Sesuai dengan visi dan misi pelatihan sentuhan energi jiwa, bahwa pelatihan ini dapat diikuti oleh seluruh masyarakat di segala kalangan, tidak membedakan agama, suku, ras dan golongan sehingga ilmu SEJIWA dapat diterapkan oleh masyarakat luas. Untuk pelatihan yang diselenggarakan di Hotel Le Beringin Kota Salatiga pada tanggal 15 September 2019 lebih mengutamakan untuk karyawan atau pekerja. Hal itu dikarenakan pada saat rekrutmen peserta lebih banyak dari kalangan karyawan, dan merasakan butuh dan penting untuk mengikuti pelatihan untuk mengelola ego, cara berpikir dan menyadarkan mereka bahwa segalanya berawal dari diri sendiri.

Hal tersebut juga yang telah disampaikan oleh Wikke yang mengatakan:

“terus terang karena sehari-hari banyak berhubungan dengan orang, banyak berhubungan dengan manusia tentunya dan kemudian ada yang dikategorikan sebagai seorang klien, ada yang dikategorikan sebagai teman, ada yang dikategorikan sebagai mahasiswa. Mereka dengan berbagai macam permasalahannya itu bisa saja kemudian datang setiap waktu dan setiap saat, karena sebagai seorang psikolog maka itu sangat relevan untuk membantu saya merilis tentang apa yang dialami orang-orang yang ada di sekeliling saya untuk tidak saya pikirkan menjadi sebuah bentuk permasalahan yang menumpuk di dalam tubuh saya, sehingga itu menjadi bagian yang bisa sangat membantu untuk kita kemudian berhubungan dengan orang lain, minimal karena profesi kita.”

Dari informasi diatas jelas bahwa pada dasarnya beliau merasa bahwa mengikuti pelatihan untuk mengelola pikiran dan dapat mengelola ego dalam keseharian ditempat kerja maupun dirumah sangatlah bermanfaat. Oleh karena itu perlu adanya wadah yang karyawan coba guna mengelola ego, pola pikir, sehingga tidak sakit secara fisik maupun spiritual.

4.1.5 Struktur Organisasi Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)

Guna mempermudah operasional kegiatan pelatihan serta guna mempermudah pencapaian tujuan yang hendak di capai maka dibentuklah struktur organisasi. Berikut struktur organisasi yang ada di Yayasan SEJIWA:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Yayasan SEJIWA

Nama	No KTP	Organ Yayasan	Jabatan
Bambang W.E.N.MS	3374060710560007	Pembina	Ketua
Alin Dedek Agustin	3322184308690004	Pengurus	Ketua
Muchammad Nurfarid	3322180404930003	Pengurus	Sekretaris
Subiyanto	33221529097300003	Pengurus	Bendahara

Agus Mujiono	3322160202670002	Pengawas	Ketua
--------------	------------------	----------	-------

Setiap jabatan memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Adapun penjelasan masing-masing tugasnya yaitu sebagai berikut: pembina Yayasan yaitu Ir. Bambang Wahjudjati Eko Nugroho, M.Si, CET, yang memiliki tugas mengkoordinir dan mengawasi segala pelaksanaan program yang dilaksanakan. Kemudian Alin Dedek Agustin yang berperan sebagai ketua sekaligus menjadi instruktur pelatihan bertugas untuk melaksanakan pelatihan dan berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan yang sudah ada. Muchammad yang bertugas menyimpan segala semestinya dokumen yang sudah ada. Subiyanto yang bertugas mengkoordinis keuangan pengeluaran dan pemasukan yang ada di yayasan SEJIWA. Dan yang terakhir yaitu Agus Mujiono yang bertugas sebagai pengawas berperan sebagai mestinya yang selalu mengikuti kegiatan SEJIWA dan memastikan berjalan dengan sesuai tujuan.

4.2 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menyajikan data-data dari hasil yang diperoleh selama penelitian dilapangan pada program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA). Data-data yang ada tersebut akan disajikan dengan tetap mengacu pada fokus asalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan fokus masalah yang ada tersebut, selanjutnya akan dipaparkan secara sistematis dan terperinci.

4.2.1 Pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan

4.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal kegiatan maupun organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) yang merupakan pelatihan tentang pengelolaan pola pikir disertai dengan teknik-teknik terapi yang ditujukan untuk karyawan ini senantiasa telah fasilitator organisir setiap tahapnya termasuk peserta dalam kegiatan tersebut. Fasilitator yang merupakan penyelenggara pada program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA), mulanya melakukan sebuah perekrutan peserta pelatihan. Dalam perekrutan, fasilitator yang merupakan alumni dari pelatihan SEJIWA sebelumnya, memberikan informasi terkait pelatihan yang akan dilaksanakan hanya melalui mulut kemulut kepada rekan kerja serta sanak saudara. Kemudian melalui kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh rekan-rekan SEJIWA. Setelah fasilitator mendapatkan rekan-rekan yang berkeinginan dan minat mengikuti pelatihan akan ditindak lanjuti dalam pendaftaran dan administrasi. Setelah peserta terkumpul cukup (minimal 10-80 orang) maka akan diumumkan tanggal dan letak pelatihan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bambang WEN selaku pembimbing dari SEJIWA, bahwa:

“Tidak ada seleksi yang harus dilaksanakan, yang berminat mengikuti pelatihan langsung bisa daftar melalui fasilitator dan menyelesaikan administrasi kemudian jika sudah muncul info tanggal dan letak pelatihan dilaksanakan langsung bisa mengikuti pelatihan tersebut”.

Berkaitan dengan hal tersebut, Alin menjelaskan bahwa:

“beragam sih dek ada yang 10 ada yang lebih banyak. Ya kira-kira 10-80an lah”

Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelatihan ini tidak ada proses seleksi khusus. Siapapun yang berminat dan berkeinginan penuh untuk mengikuti pelatihan dapat langsung mendaftar dan mengikuti pelatihan. Pelatihan SEJIWA yang diselenggarakan tidak memberikan batasan jumlah peserta dengan kuota tertentu. Justru dapat membuka kelas sesuai kelompok yang ingin dikhususkan. Sehingga siapapun yang berminat untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini dapat dilayani oleh fasilitator.

Setelah seluruh peserta yang akan mengikuti pelatihan terkumpul, calon peserta pelatihan akan diberikan informasi mengenai apa yang akan dipelajari, kemudian waktu dan tempat dilaksanakannya pelatihan tersebut. Informasi diberikan melalui pesan pribadi.

Kegiatan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa SEJIWA yang diselenggarakan merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh Bambang WEN dan rekan-rekannya. Kegiatan pembelajaran pelatihan ini menggunakan dana dari kantong peserta yang mengikuti pelatihan.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam pelatihan, Bambang WEN menjelaskan bahwa:

“nah untuk pendanaan dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA itu kami peroleh dari iuran peserta pelatihan dek. Peserta pelatihan dikutip dana sebesar 400.000”

Jadi dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa yang diselenggarakan, dana yang digunakan adalah ditopang menggunakan dana dari peserta pelatihan yang mengikuti.

Pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) dilaksanakan di Room Hotel Le Beringin yang bertepatan di tengah Kota Salatiga. Ruangan tersebut sudah biasa disewa jika akan ada pelatihan SEJIWA.

Berkaitan dengan tempat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran pelatihan Wike menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya saya maunya sih di Ungaran aja dek, terlalu jauh karena saya rumahnya ungaran dek. Kebetulan ada kelas pelatihan di Salatiga yaudah saya tetep ikut karenakan masih lumayan lah terjangkau.”

Berhubungan dengan hal tersebut, Alin menjelaskan bahwa:

“Lokasinya cukup strategis dan mudah terjangkau ya dek, ndilalah ini ya ada pelatihannya di Salatiga jadi kami pilih tempat disitu. Tapi nanti kalua ada dikota lain ya kami pindah lagi, jadi ndak pasti.”

Dapat disimpulkan dari beberapa penutuan tersebut bahwasannya pembelajaran pelatihan SEJIWA dilaksanakan di Hotel Le Beringin Kota Salatiga. Dan kegiatan pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan ditempat yang berbeda lokasinya dikarenakan menyesuaikan dengan minat peserta yang telah terdaftar.

Awal mula kegiatan pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) dilaksanakan pada tahun 2015 di Ungaran Jawa Tengah dengan jumlah peserta 15 orang dengan berbagai macam kalangan, seiring berjalannya waktu semakin banyak orang yang mengetahui dan mulai banyak permintaan untuk membuka kelas dengan sekelompok tertentu hingga saat ini. Terakhir pada saat peneliti

mengikuti pelatihan tersebut peserta pelatihan berjumlah 15 orang dengan rata-rata adalah karyawan. Jumlah peserta dari bulan ke bulan tidak menentu karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta saja sehingga dalam pelaksanaan pelatihan efektif. Pelatihan SEJIWA tidak membatasi peserta dari golongan tertentu, selagi berniat untuk mengikuti dan belajar dipersilahkan untuk mengikuti pelatihan SEJIWA.

Peserta pelatihan pada saat peneliti melaksanakan penelitian merupakan karyawan dari berbagai macam instansi, sama sekali tidak memiliki keahlian dalam bidang terapi dan semacamnya. Pekerja maupun karyawan sudah biasa mengalami kesulitan kerja dalam pekerjaannya dan mereka mampu untuk menyelesaikannya dengan baik, akan tetapi mereka lupa dengan apa yang mereka rasakan dari diri sendiri mengenai emosinya dalam keseharian.

Berdasarkan dengan latar belakang peserta pelatihan, Wieke mengatakan bahwa:

“Belum pernah dek, soalnya dulu aku ga pernah tau kalo ada hal yang bersangkutan sama diri sendiri bisa menyebabkan penyakit gitu, terus dikasih tau temen-temen yang udah pernah ikut aku ya terus tertarik.”

Selain dari Wieke ada penjelasan lain mengenai latar belakang peserta pelatihan, Ani menambahkan bahwa:

“Pernah sih 5 tahun yang lalu tapi bukan pelatihan seperti ini. Pelatihan yang saat ini saya ikuti lebih kompleks lagi sih lebih asik buat diikuti dan dipelajari.”

Dari beberapa informasi tersebut bahwa latar belakang dari peserta pelatihan dalam pembelajaran pelatihan ini sebagian besar belum memiliki

bekal pelatihan yang sejenis. Ada beberapa peserta yang memiliki pengalaman mengikuti pelatihan, tapi dalam bidang yang tidak sejenis dengan pelatihan SEJIWA ini yang berbasis terapi, misalnya mereka mengikuti pelatihan-pelatihan kerja yang ada di instansinya.

Dengan latar belakang peserta yang merupakan karyawan maka Bambang WEN selaku pembina dan Alin selaku instruktur bekerjasama untuk membimbing agar supaya karyawan ataupun peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan hadir tepat waktu sehingga pelatihan dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Karena dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA ini para peserta pelatihan mendapatkan manfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari dalam hal mengelola emosi diri yang dapat menyebabkan penyakit dalam diri sendiri, sehingga kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan hal-hal yang positif dan sehat fisik dan jiwanya.

Diselenggarakannya pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada dasarnya memiliki pemikiran untuk memanfaatkan tubuh kita, guna mengelola emosi kita sebagai individu dalam keseharian sebagai pencegah penyakit yang akan menyerang tubuh. Pelaksanaan pelatihan sentuhan energi jiwa dapat mengembangkan bakat atau menambah ilmu baru untuk karyawan agar bias bekerja dengan baik dan dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam diri.

Sebagai karyawan yang menjalani kehidupannya mulai dari rumah hingga ketempat kerja kemudian bertemu dengan individu lain yang menimbulkan segala praduga atau hal negatif menyebabkan melemahnya fisik dan psikis seseorang, untuk mengantisipasi hal tersebut karyawan yang

mengikuti pelatihan SEJIWA memiliki keinginan agar supaya dapat mengantisipasi segala hal negatif yang akan mengganggu kinerja mereka dan keseharian mereka dalam beraktifitas.

Pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) terdapat 1 orang instruktur yang bertugas untuk menyalurkan ilmu kepada peserta pelatihan. Instruktur tersebut tentunya memiliki kemampuan yang memenuhi dalam bidang terapi, termasuk Bambang WEN selaku pembina SEJIWA juga turut serta secara langsung menjadi sumber belajar bagi peserta pelatihan.

Berkaitan dengan kemampuan instruktur, Ria menjelaskan bahwa:

“Iya mempengaruhi, tapi Alhamdulillah dek instruktornya udah memenuhi bidangnya.”

Berkaitan dengan hal yang sama mengenai kemampuan instruktur, Wieke juga menambahkan bahwa:

“Sangat mempengaruhi dek, karena kompetensi itu berkaitan dengan pemahaman, pengalaman, terus kemudian kemampuan.”

Dalam pelatihan ini, instruktur yang ada merupakan individu yang sudah berpengalaman dan paham mengenai idang yang digelutinya. Sehingga menunjang kompetensi mereka menjadi baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan dalam kegiatan pelatihan sentuhan energi jiwa ini instruktur tidak hanya berperan sebagai pemberi ilmu atau penyalur ilmu saja, akan tetapi instruktur berperan aktif dalam mengatasi segala bentuk kesulitan yang ada saat berada dilapangan. Sebagai contoh dalam segi waktu, apabila peserta masih ada yang beristirahat jika waktu sudah

menunjukkan pukul 13.00 maka instruktur pun harus bisa mencari solusi agar tepat waktu. Hal lain juga terkait peserta yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan instruktur, maka instruktur juga harus dengan sabra mengulang penjelasannya.

Pelaksanaan pembelajaran pelatihan ini tidak selalu bertitik tumpu hanya pada instruktur saja, melainkan pada peserta pelatihan itu sendiri. Ketika peserta merasa antusias tinggi dan bersemangat pasti dengan senang hati instruktur juga memberikan materinya dan merasakan kelas pembelajaran tersebut menjadi hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut Wieke menjelaskan bahwa:

“Terus terang karena sehari-hari banyak berhubungan dengan orang, banyak berhubungan dengan manusia tentunya dan kemudian ada yang dikategorikan sebagai seorang klien, ada yang dikategorikan sebagai teman, ada yang dikategorikan sebagai mahasiswa. Mereka dengan berbagai macam permasalahannya itu bias saja kemudian datang setiap waktu dan setiap saat, karena sebagai seorang psikolog maka itu sangat relevan untuk membantu saya merilis tentang apa yang dialami orang-orang yang ada di sekeliling saya untuk tidak saya pikirkan menjadi sebuah bentuk permasalahan yang menumpuk di dalam tubuh saya, sehingga itu menjadi bagian yang bisa sangat membantu untuk kita kemudian berhubungan dengan orang lain, minimal karena profesi kita.”

Jadi dalam hal ini semangat dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan pun berpengaruh bagi semangat instruktur yang akan membagikan ilmu, dikarenakan ketika ada interaksipun memberikan suasana yang hidup.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelatihan SEJIWA para peserta pelatihan mendapatkan bahan ajar merupakan modul yang berisikan materi dasar hingga akhir yang akan disampaikan oleh instruktur, hal itu difungsikan agar supaya peserta dapat memperhatikan sambil merangkum apa yang

nantinya dianggap penting atau sebuah catatan kecil pada modul yang sudah disediakan. Kemudian ada juga alat-alat yang digunakan oleh instruktur yang bisa digunakan oleh peserta secara bergantian.

Informasi tersebut sepadan dengan apa yang diperoleh peneliti di lapangan dari hasil wawancara dengan Wieke yang mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan pada saat pembelajaran itu modul, laptop, LCD, dan alat-alat lainnya.

Dengan adanya modul dan bahan ajar yang mendukung tersebut dapat membantu peserta untuk memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran maupun disaat sudah selesai pembelajaran. Peserta dapat mengulang pembelajaran tersebut dan dapat menanyakan hal yang kurang dipahami melalui media sosial kepada instruktur ataupun pembina SEJIWA.

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta, Wieke mengungkapkan bahwa:

“Iya selalu bertanya, tetapi apabila di tengah-tengah banyaknya sesi dan diperkirakan tidak memenuhi waktunya, biasanya kita akan japri (jaringan pribadi) ke guru kita, dan biasanya beliau menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan kita dengan baik. Dan kita juga terbantu dek dengan adanya grup antar teman atau peserta pelatihan yang sudah pernah menjadi peserta karena mereka tu kadang-kadang memberikan solusi yang tidak pernah kita pikirkan.”

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wieke, hal tersebut sejalan dengan yang di ungkapkan oleh instruktur Alin:

“Insyaallah memahami dek soalnya penjelasan dari kami sudah cukup gamblang, dan ketika memang ada yang kurang paham bisa menanyakan kembali dan kami bisa mencontohkannya langsung dengan peserta yang bertanya. Kemudian juga kami perbolehkan ketika ada peserta yang kurang memahami materi bertanya pada saat jam pembelajaran usai dengan melalui media sosial pada kami dan juga Pembina kami gitu dek.”

Dari informasi yang telah didapatkan bisa disimpulkan bahwa pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa menggunakan banyak bahan ajar yang di gunakan, mulai dari modul, alat, kemudian ada powerpoint yang sudah meliputi keseluruhan materi dari awal hingga akhir dan bisa di bawa pulang untuk dipelajari ulang. Selain itu alat-alat yang digunakan adalah bomber, dozer, pendulum. Alat alat tersebut berfungsi sebagai pendeteksi energi dan dapat digunakan praktik oleh peserta pelatihan. Beberapa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tersebut sudah cukup baik, hingga pelayanannya pada peserta pun baik. Dari modul yang bisa dibawa pulang dan dipelajari dirumah, pembina dan instruktur berharap dapat dipelajari ulang dan mempermudah peserta yang belum memahami bisa langsung menghubungi instruktur bahkan pembinanya langsung. Karena pembina dan instruktur SEJIWA akan membantu sampai peserta pelatihan bisa menguasai dan memahami materi sampai mempraktikkannya.

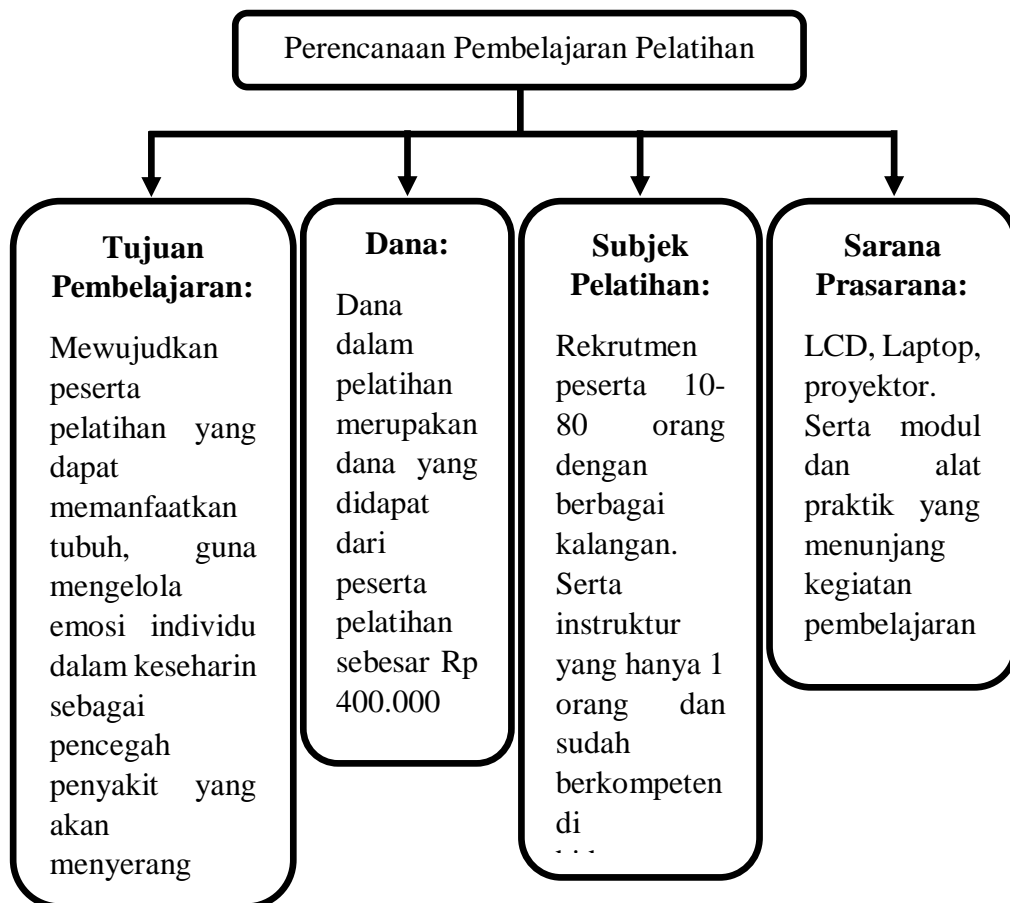
Untuk menjalankan kegiatan pelatihan agar dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang ada maka, diperlukan adanya suatu sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana prasarana tersebut meliputi banyak hal yaitu, beberapa alat untuk praktik ada 2 dozer, 1 boomber, 5 pendulum yang digunakan dan difungsikan sama, kemudian ruangan beserta isinya yang sangat diperlukan untuk berjalannya pembelajaran pelatihan.

Berdasarkan penuturan diatas Wieke menjelaskan mengenai sarana dan prasarana, bahwa:

“Ruangan itu sangat mempengaruhi dek, dan alat peraga, kemudian ada LCD, proyektor dan lain-lain dek”

Dari informasi narsumber tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dan dapat mempengaruhi berjalannya pembelajaran pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Perencanaan Pembelajaran Pelatihan

Dalam bagan 4.1 dapat dilihat bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa dimulai dari mengetahui tujuan

dari diadakannya pelatihan, selanjutnya mempersiapkan peserta pelatihan dan instruktur yang akan mengajar dalam pembelajaran. Instruktur yang mengajar memiliki kemampuan yang sebidang dan peserta yang mengikuti pelatihan 15 orang. Kemudian dana pelatihan merupakan dana yang diperoleh dari peserta yang nantinya kembali menjadi sarana dan prasarana yang peserta pelatihan dapatkan

4.2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan wujud penerapan dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dan merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah kegiatan pelatihan berhasil atau tidak. Pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019. Pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dengan kesepakatan antar pengelola dan juga disusun sesuai dengan kesepakatan pengelola dengan peserta pelatihan. Alokasi waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran pelatihan tersebut yaitu dalam waktu sehari, dari pagi hari hingga sore hari. Alokasi waktu tersebut dapat berubah dikarenakan menyesuaikan peserta pelatihan yang mengikutinya, karena di tiap tiap waktu istirahat terkadang yang menyebabkan waktu mulai tidak sesuai dengan semestinya. Sehingga seringkali alokasi waktu tersebut bersifat fleksibel atau disesuaikan dengan situasi yang ada.

Dengan hal tersebut yang berkaitan dengan alokasi waktunya, Wieke mengungkapkan bahwa:

“Efektivitasnya dari mulai jam 9 pagi sampai kurang lebih jam 4 sore, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta yang mengikuti pelatihan. Jadi ya kurang lebih dari penyampaian sampai praktik itu ada 7 jam dek.”

Dari pendapat yang diungkapkan oleh Wieke, Ani juga menerangkan alokasi waktu dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA sebagai berikut:

“untuk pembelajarannya setiap pertemuan itu dari pagi sampai selesai, nah selesainya itu sekitar sore hari dek. Jadi jam 9.00-12.00 itu materi kemudian jam 12.00-13.00 itu ishoma dan setelah ishoma kita lanjut lagi ada materi selanjutnya dek sampe jam 16.00”

Dari beberapa ungkapan informan atau narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa alokasi waktu yang ada dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA ini lebih kondisional dan atau fleksibel, juga tidak terlalu kaku, selalu disesuaikan dengan kondisi peserta sehingga peserta, sehingga terkadang menjadi tidak sesuai dengan jadwal yang seharusnya.

Pembelajaran pelatihan ini diadakan selama satu hari disetiap pertemuannya ditiap angkatan, yang kemudain dilanjutkan pertemuan sesuai dengan kebutuhan peserta diluar kelas. Pembelajaran pelatihan ini dilaksanakan lebih sering pada hari Sabtu atau Minggu bergantung kesepakatan yang telah disepakati, sedangkan untuk waktu pelaksanaannya yaitu sekitar pukul 08.00-16.00 waktu tersebut juga digunakan untuk ishoma pada pukul 12.00-13.00.

Ani mengungkapkan bahwa waktu pertemuan atau jadwal dalam pembelajaran pelatihan ini biasanya:

“Pelatihannya hanya dilaksanakan satu hari selesai, yang kemudian bisa dilanjutkan dengan refresh. Intensitas ketemunya bisa jadi sebulan 1 kali tapi belum pasti juga, karena sesuai dengan keutuhan personal. Kadang-

kadang juga bisa langsung kumpul disetiap hari minggu pas ada acara dapur sejiwa.”

Alin juga menambahkan mengenai waktu dan jadwal pembelajaran sebagai berikut:

“Untuk pertemuan setiap pelatihan itu jamnya pagi jam 8 dek sampai dzuhur jam 12an itu ishoma sampai jam 1 siang, nah nanti setelah itu mulai lagi sampe jam 3an. tapi jam tersebut bisa maju bisa mundur, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sih.”

Dari hal tersebut untuk waktu yang ditentukan sesuai dengan kondisi peserta pelatihan, sudah ditentukan dan dipertimbangkan. Dipilihnya waktu dan hari tersebut dikarenakan lebih efektif dimulai dari pagi hari dan juga hari sabtu mapupun minggu juga merupakan hari yang dimana para pekerja maupun siswa siswi libur dan tidak banyak pekerjaan. Dengan begitu peserta pelatihan tidak terkendala oleh waktu.

Dengan waktu yang singkat dan jangka waktu yang lama peserta pelatihan harus menguasai beberapa materi yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan diadakannya pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA). Materi dalam kegiatan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa mengenai kesadaran individu agar dapat mengubah pola pikir menjadi lebih positif, serta dapat mengelola diri dalam segala hal yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Alin mengenai materi pelatihan, bahwa:

“Mengenai materinya bagaimana melatih kesadaran untuk selalu positif, materi penggunaan anggota tubuh untuk lebih peka dan dapat mengontrol diri, materi pengobatan dengan teknik SEJIWA yang mudah dan dapat dilakukan dimana saja, dan tidak bertentangan dengan ilmu kedokteran dan agama.

Dari pernyataan Alin tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang harus diahami oleh peserta pelatihan cukup banyak dan harus dipelajari dalam waktu yang sebentar. Untuk lebih menunjang hal tersebut pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa yang diselenggarakan untuk masyarakat umum memerlukan metode yang tepat sehingga peserta dapat menerima dan memahami dengan baik. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA adalah menggunakan metode ceramah, praktik, dan dialog interaktif. Jika diperbandingkan metode-metode tersebut memiliki porsi masing-masing, metode ceramah digunakan 40% dikarenakan perlu adanya penyampaian dasar materi yang begitu banyak, kemudian metode praktik 40% sebanding dengan penyampaian materi dari instruktur diperlukannya praktik yang melibatkan seluruh peserta sehingga peserta tidak merasa bosan, yang terakhir metode dialog interaktif 20% yang menyeimbangkan pembelajaran tersebut sehingga instruktur dapat menghidupkan suasana kelas yang mengasikkan tidak hanya mendengarkan teori-teori saja.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, instruktur akan memberikan materi-materi pelatihan dengan metode ceramah yang didukung oleh media dan bahan ajar yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai dasar-dasar teori yang perlu dipahami terlebih dahulu, kemudian materi pokok titik tubuh yang disentuh, penyebab sakit, dan lain sebagainya. Setelah adanya materi dasar peserta pelatihan melakukan praktik langsung dari mulai pengevekan energi kemudian terapi diri sendiri sampai menerapi sesame peserta secara

berpasangan. Sebelum peserta praktik secara langsung, instruktur melakukan demonstrasi terlebih dahulu, sehingga peserta dapat lebih memahami bagaimana cara dan hasil yang akan di dapatkan secara optimal.

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan instruktur Alin yang menyatakan bahwa:

“Kalo untuk kegiatan pelatihan SEJIWA ini dek, kami menggunakan beberapa metode, dari teori yang didukung dengan media power point, gambar, modul, dan lainnya. Setelah teori disampaikan biasanya kami menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu supaya peserta bisa menyerap materi yang kami berikan dek. Kemudian peserta juga melaksanakan praktik langsung menggunakan media yang sudah disediakan kami secara bergantian dan praktik secara berpasangan.”

Kemudian Wieke juga menambahkan bahwa:

“Metode pembelajarannya asik dek, macem-macem soalnya. Ceramah ya pake, praktik juga pake, terus juga ada interaksi antar instruktur sama kami dek pas pelatihan, jadi materinya gampang masuk dan ngga ngantuk.”

Dari penuturan beberapa narasumber yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajara pelatihan sudah baik dan sesuai dengan peserta pelatihan, sehingga peserta pelatihan dapat menyerap materi yang ada lebih mudah.

Selain metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi peserta, media pembelajaran merupakan hal yang pokok untuk menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA disediakan oleh pengelola, supaya lebih mudah dalam menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta pelatihan. Ketika instruktur menjelaskan materi maka instruktur

akan menggunakan media pembelajaran seperti manakin yang berisikan organ-organ tubuh manusia, kemudian diiringi dengan media pembelajaran lainnya yaitu audio visual yang merupakan power point dengan memanfaatkan LCD yang ada. Hal tersebut digunakan agar lebih menarik dalam pembelajaran dan tidak monoton.

Berkaitan dengan media, Ani mengungkapkan bahwa:

“Media yang digunakan banyak dek ada modul, laptop, LCD, dan alat-alat, biar ngga bosan kalo banyak media yang di pakai”

Jadi, dalam pelatihan ini, media yang digunakan cenderung sangat bervariasi dengan didukung oleh peralatan yang baik sesuai dengan mestinya, alat yang digunakan untuk mengecek energi yang ada ditubuh kita pun dibawa oleh instruktur agar supaya peserta dapat mempraktikkannya.

Biasanya setelah dijelaskan materi-materi dasar oleh instruktur, selanjutnya dari instruktur akan memberikan demonstrasi kepada peserta pelatihan. Setelah itu, peserta pelatihan akan melakukan kegiatan praktik sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh instruktur sehingga ilmu dan keterampilan yang diperoleh bisa lebih maksimal. Peserta pelatihan mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan dengan didampingi oleh instruktur yang ada.

Dengan adanya hal-hal yang sudah menunjang pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran pada pelatihan ini terbilang sangat kondusif, ditandai dengan adanya peran aktif yang terjalin sangat baik antar

tutor dan peserta pelatihan. Hal tersebut juga terlihat dari kehadiran peserta yang datang tepat waktu dan aktif bertanya.

Berkaitan dengan antusias pada peserta pelatihan, Ani menjelaskan bahwa:

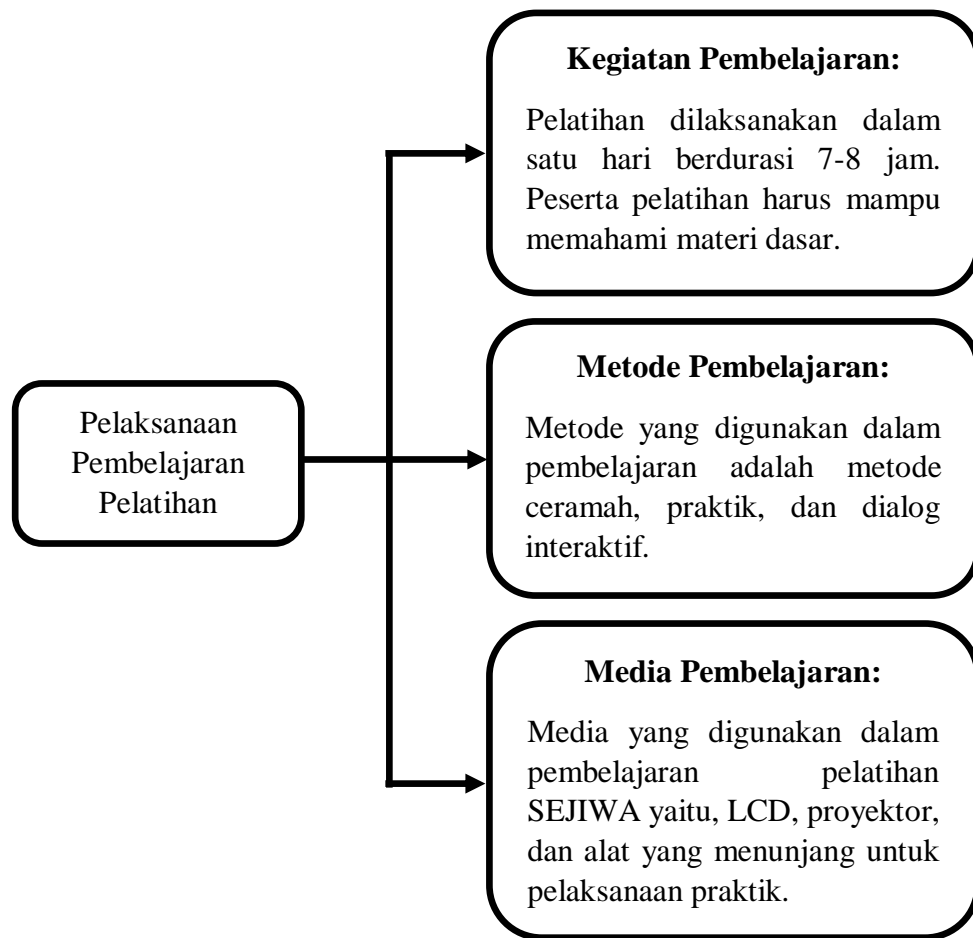
“saya sangat senang dan bersemangat karena mempelajari ilmu baru yang dapat mempengaruhi dalam pola positif yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mengelola pikiran yang baik dan membuat tubuh selalu sehat dan semakin dekat dengan Tuhan.”

Kemudian berkaitan dengan hubungan antara peserta dengan instruktur, Wieke mengungkapkan bahwa:

“baik dek, kami disini baik hubungannya. Makanya menjadikan bahwa masing-masing di antara kita itu adalah bagian satu sama lain dan hubungannya jadi harmonis gitu.”

Dari penuturan narasumber tersebut bahwa peserta dalam pelatihan ini antusias mengikuti setiap tahap kegiatan dalam rangkaian pelatihan tersebut. Adapun suasana pembelajaran yang baik maka tercipta suatu komunikasi dua arah yaitu dari peserta pelatihan dengan instruktur pelatihan, sehingga bisa dikatakan bahwa suasana kelas menjadi hidup. Dengan begitu diharapkan akan memaksimalkan hasil atau output yang akan dicapai dari adanya pelatihan SEJIWA ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan

Dalam bagan 4.2 dapat dilihat bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam satu hari yang berdurasi 7-8 jam. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, praktik, dan dialog interaktif, metode tersebut digunakan karena menyesuaikan dengan peserta supaya tidak ada rasa bosan didalam pembelajaran. Media pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa yang digunakan adalah LCD, proyektor, dan alat-alat praktik yang menunjang selama pembelajaran berlangsung.

4.2.1.3 Evaluasi

Dalam kegiatan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa ini, evaluasi yang digunakan berupa evaluasi perilaku. Tingkat evaluasi perilaku pada dasarnya bertujuan untuk mengukur apakah peserta pelatihan menunjukkan adanya perubahan perilaku dan keterampilan yang mereka miliki ada perubahan atau tidak sebelum pelatihan dan sesudahnya. Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran pelatihan SEJIWA ini dilaksanakan pada saat pertengahan materi disampaikan dan diakhir penyampaian materi oleh instruktur. Tujuan diadakannya evaluasi tersebut supaya instruktur dapat mengetahui dan memahami bagaimana perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, sehingga dari pihak instruktur dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan yang ada atau kendala yang dirasakan peserta pelatihan secara langsung.

Hal evaluasi tersebut sesuai dengan pernyataan dari instruktur Alin, bahwa:

“fleksibel dek, biasanya kami memberikan selebaran dipertengahan pembelajaran soalnya kami melihat perkembangannya dan selalu memantau tidak bisa ditolak ukur dengan angka.”

Selain itu evaluasi juga dilaksanakan pada saat selesai kelas, sehingga peserta pelatihan melakukan terapi pada diri sendiri kemudian juga bisa ikut dengan instruktur ketika instruktur bertemu dengan klien. Sehingga nantinya hasil dari evaluasi tersebut dapat dirasakan juga oleh peserta pelatihan.

Berkaitan dengan evaluasi, Ria mengatakan bahwa:

“Pada evaluasi Dengan melihat apakah peserta dapat berkembang dengan baik dalam menggunakan teknik-teknik yang diajarkan pada saat pelatihan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain gitu dek”

Selain itu berkaitan dengan evaluasi, Wieke menerangkan bahwa:

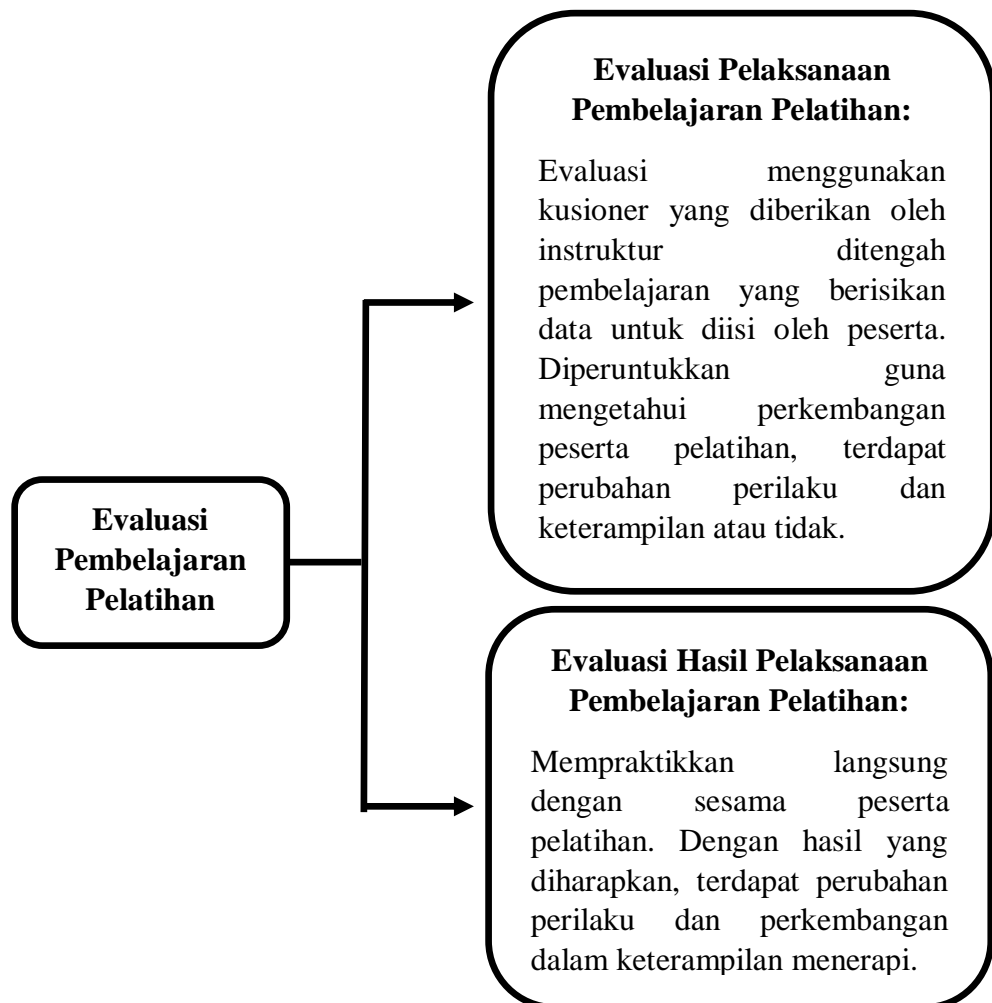
“sistem evaluasinya sebenarnya diserahkan pada diri sendiri, masing-masing peserta, karena begitu setelah selesai belajar apakah semua sudah menerapkan atau belum, itu tidak dibuat sitem evaluasi yang baku. Tetapi salah satu contohnya adalah minimal kita bias menerapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Nah kalo dimungkinkan ada evaluasi misalnya satu orang itu harus pegang satu klien, nah itu baru. Karena kondisi kita sendiri sebenarnya masing-masing adalah seorang terapis relawan yang kita sifatnya menolong, kita sifatnya menolong orang lain, untuk bias kemudian menggunakan fungsi-fungsi tubuh kita dengan baik. Bukan semata-mata profit oriented”

Bambang WEN juga mengungkapkan hal terkait evaluasi pada kegiatan pelatihan sentuhan energi jiwa, beliau mengatakan bahwa:

“Hasil yang diharapkan adalah para peserta pelatihan memahaminya, mau mempratekkan dengan cara memperbanyak latihan dan praktik menerapi terlebih dahulu untuk diri sendiri maupun keluarga dek.”

Dapat disimpulkan bahwa sangat jelas dalam kegiatan pelatihan sentuhan energi jiwa ini terdapat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta, hanya saja evaluasi yang digunakan lebih menjurus pada evaluasi berbentuk praktik langsung, bukan mengenai evaluasi teori yang biasa ada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 4.3 Evaluasi Pembelajaran

Dalam bagan 4.3 dapat dilihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) yaitu evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran. Dengan itu diharapkan terdapat perubahan perilaku dan pengembangan dalam keterampilan menerapi.

4.2.2 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa SEJIWA

Apabila ditinjau dari hasil pengamatan peneliti berdasarkan data mengenai pelaksanaan pelatihan sentuhan energi jiwa SEJIWA yang ada dilapangan maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi 2 yaitu, faktor penghambat dan faktor pendukung.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ini diantaranya; a) Alokasi waktu yang kurang sesuai dengan yang seharusnya. Dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ini melakukan pelatihan yang dilaksanakan hanya dalam 1 hari saja yang dimana keefektifan tersebut hanya ada 8-9 jam. Kemudian peserta pelatihan juga tidak datang tepat waktu yang membuat waktu molor dan penyampaian materi terkesan terburu-buru, b) waktu yang sangat fleksibel. Waktu yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ini sangat fleksibel dikarenakan kedatangan peserta pelatihan berpengaruh pada mulainya pembelajaran, sehingga tak jarang waktu pembelajaran jadi semakin sempit dikarenakan waktu mulai pembelajaran semakin lama, c) Dana pelatihan. Adapun dana pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) yang digunakan dalam kegiatan tersebut berasal dari peserta pelatihan itu sendiri. Akibatnya seringkali banyak calon peserta yang ingin mengikuti keberatan dengan apa yang harus ia bayarkan sehingga mereka tidak jadi untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Selain faktor penghambat yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada pula faktor pendukung yang mempengaruhi pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA). Faktor

pendukung ini yang menjadikan pelatihan sentuhan energi jiwa lebih efektif dan efisien. Adapun faktor pendukung pelatihan sentuhan energi jiwa ini adalah sebagai berikut: a) Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Metode yang digunakan membuat pembelajaran lebih efektif. Dalam permainan metode yang digunakan instruktur dapat membuat kelas hidup serta menggunakan metode ceramah yang diiringi dengan metode demonstrasi kemudian praktik. Ada juga instruktur memadukan metode berdialog, dengan perbandingan 20% untuk berdialog sedangkan ceramah 40% dan praktik 40%. Dalam hal ini kelas tidak menjadi membosankan. b) Tempat pelaksanaan pembelajaran pelatihan yang nyaman. Ruangan yang digunakan untuk pelatihan tersebut sangat nyaman, dikarenakan ber-AC kemudian berkapasitas yang cukup 20-25 orang. Didukung juga dengan adanya LCD, AC, dan alat-alat yang dibuat praktik yang mendukung berjalannya pelaksanaan pembelajaran pelatihan tersebut. c) Instruktur dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ini lebih lues. Dalam hal ini hubungan antar instruktur dengan peserta pelatihan merupakan hubungan yang baik bahkan sudah layaknya seperti keluarga sendiri. Dengan begitu maka peserta tidak perlu merasa sungkan, takut, atau tidak enak. Peserta pelatihan juga memiliki kebebasan bertanya, berdiskusi ataupun memberi masukan pada instruktur dalam kegiatan pembelajaran tersebut, bahkan peserta pelatihan juga dapat meminta bantuan untuk lebih memahami melalui bimbingan melalui sosial media. Jadi hubungan antar instruktur dan peserta pelatihan tidak hanya didalam pembelajaran melainkan juga di luar pembelajaran. d) Instruktur dalam pelatihan merupakan individu yang sudah kompeten dan memiliki pengalaman yang sesuai dengan bidangnya. Dengan

adanya kemampuan, pengalaman dari instruktur yang sudah sesuai dengan bidangnya maka kemampuan mereka tidak perlu diragukan lagi, dalam penyampaianpun instruktur memiliki keluesan yang baik sehingga mereka tidak terlihat seperti menghafal sebuah teks. e) Peserta pelatihan selalu aktif dalam mengikuti serangkaian materi. Walaupun dari berbagai kalangan, instansi yang berbeda dan pelatihan ini tidak berhubungan dengan pekerjaan mereka, akan tetapi peserta pelatihan selalu antusias dalam setiap sesinya. Bahkan pada saat peserta pelatihan merasa tidak paham dengan apa yang disampaikan, peserta pelatihan langsung dengan semangatnya bertanya pada instruktur untuk dijelaskan kembali.

4.3 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang ada di lapangan sesuai dengan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya disertai teori-teori yang relevan dengan hal terkait. Dari hasil penelitian di atas maka dapat diambil beberapa inti yang fokus pada pokok permasalahan yang akan dibahas seperti dibawah ini:

4.3.1 Pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelatihan sudah terorganisir oleh pengelola Yayasan yang mengatur perencanaan peserta kemudian perencanaan tujuan dan bahan ajar. Pengelola merancang program pelatihan ini dengan baik dan jelas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sucipto (2015: 137) bahwa pelaksanaan suatu program harus disusun secara cermat sesuai dengan waktu kegiatan, jangka waktu, tempat, peserta, nara sumber, metode, materi dan penilaian sebaiknya dipersiapkan

dan disusun dengan baik agar pelaksanaan dapat terarah, terencana dan belajar lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan diharapkan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pelatihan setuhan energi jiwa yang diselenggarakan oleh pengelola yayasan SEJIWA merupakan suatu program yang diperuntukkan bagi masyarakat. Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk meningkatkan kedekatan dengan Tuhan Yang Maha Esa, kemudian sebagai sarana menyehatkan tubuh. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat pada umumnya belum banyak yang menyadari seberapa hebatnya ketika dekat dengan Tuhan dan belum menyadari bahwa pikiran negatif akan berdampak bagi kesehatan fisik dan spiritual.

Ada pula alasan lain sasaran yang dipilih dalam program ini adalah karyawan yaitu karena permasalahan dan kondisi bahwa banyak karyawan yang mengalami kurangnya efektif dan efisien dalam bekerja disebabkan oleh permasalahan-permasalahan di luar pekerjaan yang mempengaruhi kualitas kerjanya. Sehingga ketika mengalami stress atau sakit merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi mereka, dikarenakan mereka harus selalu professional ditempat kerja dan tidak boleh membawa segala masalah pribadinya.

Atas dasar fakta dan permasalahan yang ada tersebut, pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) diperuntukkan bagi masyarakat yang dalam penelitian ini peserta pelatihannya merupakan karyawan. Tujuannya supaya karyawan yang mengikuti pelatihan tersebut kemudian hari bisa mengelola pikiran dan masalah pribadi sehingga hal-hal yang negatif tidak mengganggu kesehatan fisik maupun spiritual. Dengan begitu karyawan memiliki ilmu baru diluar

pekerjaannya yang dapat menunjang kualitas kerjanya. Untuk tercapainya tujuan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan SEJIWA ini menggunakan pendekatan supaya peserta pelatihan dapat memiliki ilmu baru dan menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa tipe yang dikemukakan oleh Husen dalam Sutarto (2013: 28) bahwasannya “a) pendekatan yang berpusat pada isi program (*content-centered approach*) merupakan program yang mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam bidang tertentu dan untuk membantu peserta pelatihan agar dapat mengadopsi hal-hal baru, b) pendekatan yang diarahkan pada pemecahan masalah (*problem-focused approach*) yang diorientasikan untuk membantu peserta pelatihan agar mampu menghimpun dan menggunakan informasi yang tepat dalam menemukan masalah serta pemecahannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam pelaksanaannya, pelatihan sentuhan energi jiwa memiliki beberapa tahapan, tahapan pertama yang dilakukan penyelenggara adalah pengorganisasian yang meliputi peserta pelatihan dan bahan ajar. Dalam pengorganisasian peserta penyelenggara memberikan informasi terkait pelatihan yang akan dilaksanakan melalui mulut kemulut kepada rekan kerja atau sanak saudara. Kemudian disaat kegiatan bakti sosial juga mereka memberikan informasi tersebut pada masyarakat. Setelah sekiranya rekan-rekannya tertarik untuk mengikuti pelatihan akan ditindak lanjuti dalam pendaftaran dan administrasi. Metode rekrutmen peserta ini merupakan metode yang dianggap mudah bagi pengelola untuk mengajak masyarakat mengikuti karena bisa menyampaikan dengan mudah sesuai dengan

yang ada dilapangan. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian pada bulan September-Oktober ada 15 karyawan yang mengikuti pelatihan SEJIWA.

Kemudian setelah pengorganisasian pada peserta ada pengorganisasian tujuan dan bahan ajar yang dimana tujuan sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk pembelajaran tersebut menggunakan teori dan praktik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ada sesi praktik yang dimana mereka dipasangkan dengan teman yang berada disampingnya, tentunya laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Hal tersebut dilakukan karena pada saat praktik tersebut melakukan sentuhan pada anggota tubuh yang digunakan untuk praktik melakukan terapi satu sama lain. Disitu pula tutor berperan sebagai sumber belajar yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Wahyuningsih (2016) bahwa, “sumber belajar dan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam mengembangkan pola pikir, serta dengan adanya sumber belajar yang memadai dapat menunjang prestasi belajar peserta pelatihan sehingga mempermudah peserta pelatihan dalam mencapai kompetensi tertentu.”

Selain hal-hal di atas, dalam kegiatan pembelajaran pelatihan yang berlangsung dengan baik ada beberapa hal yang penting dapat mendukung dalam pelaksanaannya. Meliputi: bahan ajar, metode pembelajaran, dan media/sumber pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan ini menggunakan bahan yang dianggap sudah mendukung pelaksanaan pembelajarannya, karena peserta pelatihan diberikan modul masing-masing yang berisikan keseluruhan materi, kemudian diberikan penjelasan dengan media gambar

yang ditampilkan pada power point, serta diberikan alat praktik dan praktik langsung sehingga peserta pelatihan mudah untuk memahami materi. Metode pembelajaran yang digunakan sudah disinggung diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode ceramah, praktik serta dialog interaktif, metode ini digunakan agar peserta dengan mudah dapat memahami yang sudah disampaikan karena sebelum mereka melakukan praktik langsung akan dilaksanakan demonstrasi dari instruktur. Dengan begitu diharapkan peserta dapat memahami materi dengan baik dan dapat menerapkannya dikemudian hari.

Perihal lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa ini adalah media atau sumber belajar. Untuk media dan sumber belajar yang digunakan beraneka ragam yaitu, power point, LCD, alat praktik serta instruktur yang berperan serta menyampaikan materi. Dalam pembelajaran peran instruktur ataupun pendidik merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh atau membawakan pengaruh pada perubahan peserta setelah mengikuti pembelajaran. Karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa ini instruktur dan pengelola membangun hubungan komunikasi yang baik pada peserta pelatihan, sehingga dalam pelaksanaannya peserta pelatihan tidak memiliki rasa canggung untuk bertanya dan meminta penjelasan ulang pada instruktur dan juga bisa memberikan saran pada pengelola ataupun instruktur. Dengan cara seperti itu sangat mendukung pembelajaran yang baik dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Hal tersebut sesuai dengan manfaat penggunaan media Yamin dalam Wakinah (2015: 45) bahwa dalam kegiatan pembelajaran penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses

belajar peserta pelatihan menjadi lebih interaktif, sikap positif peserta pembelajaran terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan, dan peran instruktur dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran pelatihan yaitu tahapan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa evaluasi dilaksanakan disaat pertengahan pembelajaran dengan mencoba untuk melakukan pengecekan pada tubuh individu kemudian dilaksanakan evaluasi lagi pada saat akhir dan sesuai pelatihan yang dimana sesuai dengan kemampuan peserta pelatihan. Paling tidak peserta pelatihan yang sudah mengikuti pelatihan bisa melakukan terapi dan mengelola emosi pada diri sendiri. Karena pembelajaran pelatihan ini tidak memiliki metode evaluasi yang bagus menggunakan nilai hanya dilihat dari kemampuan dari pesertanya saja. Dengan begitu instruktur dan pengelola lainnya selalu mendampingi disaat ada pertanyaan atau lainnya. Hal ini dilakukan agar instruktur mengetahui selalu perkembangan pesertanya yang sudah mengikuti pembelajaran tersebut. Pada saat usai pelatihan hubungan antara peserta pelatihan dan instruktur masih terjalin sehingga dalam tahapan evaluasi dapat berjalan sesuai dengan perkembangan dan ketika peserta sudah mendapatkan klien yang ditangani, akan tetapi ketika peserta belum mendapatkan akan selalu dibimbing oleh instruktur agar dapat mengembangkan ilmunya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutarto dalam Sucipto (2015: 137) bahwa suatu proses kegiatan, tentu ada evaluasi yang harus dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan itu berhasil atau gagal, memberi kesempatan kepada warga belajar untuk

menyumbang pemikiran dan saran serta penilaian terhadap efektifitas program yang dilaksanakan, menemukenali sejauh mana dampak kegiatan pembelajaran utamanya yang berkaitan dengan perubahan perilaku warga belajar. Hal tersebut sesuai dengan alasan melakukan evaluasi menurut Kirkpatrick, D., L & Kirkpatrick J., D dalam Ramadhon (2016: 45) bahwa ada tiga alasan spesifikasi dalam melakukan evaluasi program pelatihan, yaitu: untuk menjustifikasi keberadaan anggaran pelatihan dengan memperlihatkan bagaimana program pelatihan tersebut berkontribusi pada tujuan dan sasaran organisasi; untuk menentukan apakah suatu program pelatihan dilanjutkan atau tidak, serta untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara meningkatkan program pelatihan dimasa mendatang.

4.3.2 Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, maka didapatkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa. Pada bagian ini peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa.

4.3.2.1 Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat selama pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa, yaitu alokasi waktu yang kurang sesuai dengan seharusnya, dimana pelatihan sentuhan energi jiwa yang diadakan di

Hotel Le Beringin Kota Salatiga ini dilaksanakan dalam satu hari saja dan hanya ada waktu yang efektif 8-9 jam perpertemuan. Waktu tersebut bisa dikatakan kurang seimbang dengan banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya peserta pelatihan mengikuti pembelajaran selama 8 jam yang hanya diberikan istirahat satu kali dan waktu tersebut kurang efektif dikarenakan kondisi peserta yang bosan, apabila instruktur tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka bisa dipastikan hal tersebut hanya sia sia.

Selain pada alokasi waktunya, untuk jeda waktu yang diberikan untuk pertemuan itu tidak menentu hanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan tidak diadakan secara resmi. Jika pun diadakan itu memerlukan jeda yang cukup lama bisa 1 hingga 2 bulan. Sehingga dapat menyebabkan peserta pelatihan lupa akan apa pelajaran yang sudah diberikan pada saat pertemuan. Oleh karena itu sebaiknya jika waktu pembelajaran dilaksanakan 2 hari dan jeda waktu yang diberikan tidak begitu lama dan diadakan resmi serentak yang bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran yang dilaksanakan.

Waktu yang terlalu fleksibel merupakan penghambat selanjutnya. Dalam pelatihan ini waktu yang digunakan terlalu fleksibel, dikarenakan kedatangan peserta pelatihan berpengaruh pada mulainya pembelajaran pelatihan. Hal tersebut seringkali membuat peserta datang terlambat dan tidak jarang untuk memulai pembelajaran pun harus menunggu peserta datang semua. Dari hal tersebut menyebabkan pada alokasi waktu yang seharusnya digunakan untuk mempelajari materi awal menjadi terbuang dan menyampaikan dengan terburu-buru. Dengan

begitu hal tersebut akan menyebabkan peserta pelatihan tidak dapat memperoleh materi secara maksimal.

Kemudian ada juga dana pelatihan. Dalam hal dana pelatihan ini berasal dari iuran peserta pelatihan yang cukup tinggi. Karena tingginya administrasi yang dikeluarkan maka banyak masyarakat yang terkadang berpikir untuk tidak melanjutkan proses administrasi atau tak jwing juga banyak yang membatalkannya. Hal tersebut berpengaruh pada masyarakat yang tadinya bersemangat mengikuti dan akhirnya tidak bisa mengikuti karena dana dan bagi lembaga juga mengalami permasalahan karena program mereka akan tidak berlangsung.

Adanya faktor-faktor penghambat yang tercantum diatas, tentunya menjadikan tujuan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa menjadi kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Karena tujuan dari pelatihan yaitu mengembangkan pengetahuan, keahlian dan sikap yang sesuai dengan pernyataan dari Moekijat (dalam Kamil, 2012: 11) mengatakan bahwa tujuan pelatihan, yaitu: (1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; (3) untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

4.3.2.2 Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa

Selain dari faktor penghambat dalam pelatihan sentuhan energi jiwa juga terdapat faktor-faktor pendukung, hal tersebut yang membuat pelaksanaan

pelatihan sentuhan energi jiwa menjadi lebih efektif dan menghasilkan *output* yang baik. Adapun faktor pendukung dalam pelatihan tersebut meliputi: metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa memiliki pembagian berbagai macam metode, yang dimana 40% teori, 40% praktik, dan 20% merupakan dialog interaktif. Yang diikut sertakan metode demonstransi dari instruktur. Hal tersebut dikarenakan dalam pelatihan ini lebih menitik beratkan pada kemampuan peserta dalam mengelola bagaimana tubuh dan pikiran positif, oleh sebab itu maka yang digunakan tidak hanya teori saja melainkan peserta juga praktik langsung. Sehingga peserta pelatihan mampu menerapkannya dikehidupan sehari-hari ilmu yang didapatkan ketika pelatihan.

Yang menjadi faktor pendukung selanjutnya adalah tempat pelaksanaan pembelajaran pelatihan yang nyaman. Ruang yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ini sangat nyaman karena fasilitasnya memadai dan berkapasitas 20-25 orang. Didalam ruang pembelajaran tersebut dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran. Pelengkap tersebut yaitu, meja, kursi, AC, LCD, proyektor, *coffe break*, dan alat peraga. Dengan adanya hal-hal yang memadai dan fasilitas yang cukup maka diharapkan pembelajaran pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Instruktur dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ini lebih lues. Pentingnya hubungan antar instruktur dan peserta pelatihan menunjang lacarnya pelatihan tersebut. Dalam hal ini hubungan peserta dan instruktur merupakan hubungan yang baik bahkan sudah layaknya sebagai keluarga. Dengan begitu saat pelatihan

berlangsungpun peserta pelatihan tidak perlu merasa sungkan. Dan menimbulkan rasa ingin bertanya, berdiskusi, juga memberikan kritik saran pada instruktur. Hal tersebut dibangun dikarenakan keinginan dari penyelenggara agar pembelajaran lebih nyaman dan sesuai pelatihan dibentuk grup pada social media yang dapat terjalin hubungan lanjutan.

Kemudian instruktur dalam pelatihan sentuhan energi jiwa merupakan individu yang sudah kompeten dan memiliki pengalaman yang sesuai dengan bidangnya. Sebagian besar instruktur dalam pelatihan ini merupakan individu-individu yang sudah tidak awam dengan dunia yang sesuai bidangnya yaitu, terapi. Latar belakang yang dimiliki sudah sesuai dan mendukung. Maka dari itu kemampuan mereka tidak bisa diragukan lagi. Dalam menyampaikan materi pun sudah tidak bingung harus menjelaskan apa dikarenakan sudah ahli dalam bidangnya.

Peserta pelatihan yang selalu aktif dalam mengikuti serangkaian materi dalam pelatihan sentuhan energi jiwa. Sudah dijelaskan di atas bahwa hubungan instruktur dengan peserta pelatihan merupakan hubungan baik yang sifatnya kekeluargaan. Diantara satu sama lain tidak ada rasa sungkan, walaupun mereka memiliki usia yang berbeda-beda dan berbagai kalangan dan instansi. Dan mereka dapat mengikuti pelatihan sampai akhir dan dengan baik. Peserta pelatihan terlihat aktif dengan semangat dan apabila ditengah-tengah kegiatan pembelajaran ada materi yang dirasa belum dipahami maka mereka tidak merasa sungkan untuk bertanya kepada instruktur. Dengan adanya hal tersebut suasana kelas menjadi hidup dan memacu instruktur agar lebih semangat dalam menyampaikan materi.

Dengan adanya aspek-aspek pelatihan yang menjadi faktor-faktor pendukung maka diharapkan akan membuat pelatihan menjadi lebih maksimal, dengan berjalannya pelatihan secara maksimal sehingga akan menghasilkan output yang baik.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh melalui data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1. Pelaksanaan pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan yang dirancang dan diselenggarakan oleh pengelola Yayasan SEJIWA adalah suatu program yang diperuntukkan bagi masyarakat yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat mengenai diri dengan pola pikir positif dan mengajak peserta untuk lebih dekat dengan Tuhan sehingga dapat mengelola diri pada kehidupan sehari-hari. Adapun jumlah peserta pada setiap kelas ataupun angkatan berbeda-beda menyesuaikan peserta yang berantusias untuk mengikuti pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran pelatihan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah serta media yang mendukung selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan evaluasi lebih menekankan pada perkembangan sikap dan kemampuan peserta pelatihan. Untuk pelaksanaannya, program pelatihan yang di kelola oleh pengelola Yayasan ini sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya fakta bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan aspek-aspek pelatihan.
- 5.1.2. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran pelatihan ini adalah alokasi waktu yang kurang sesuai dengan seharusnya, waktu yang terlalu fleksibel.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) ini adalah sebagai berikut: metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran, tempat pelaksanaan pembelajaran pelatihan yang nyaman dengan kapasitas yang cukup, instruktur dalam pelatihan SEJIWA lebih lues, instruktur dalam pelatihan merupakan individu yang sudah kompeten dan memiliki pengalaman yang sudah sesuai dengan bidangnya, serta peserta pelatihan selalu aktif dalam mengikuti serangkaian materi dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran seperti dibawah ini:

- 5.2.1. Pengelola dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) pada karyawan ini diperlukannya ada perbaikan. Diantaranya yaitu: pengelola yang mengorganisir program pelatihan. Dalam hal ini pengelola harus mengatur ulang jadwal pelaksanaan pelatihan yang menyesuaikan waktu dengan bertambahnya materi yang berkembang. Sehingga ketika penyampaian materi tidak terburu-buru dan tersampaikan dengan baik semua. Kemudian untuk dana pelatihan yang terbilang tinggi bisa diadakan bayaran bertahap, sehingga keinginan calon peserta tersampaikan untuk mengikuti pelatihan SEJIWA.

5.2.2. Peserta pelatihan juga sangat mendukung jika kedepannya lebih disiplin atau ditekankan untuk lebih tepat waktu sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran tidak selalu fleksibel. Sebaiknya instruktur atau pengelola memberikan informasi yang baik atau memberikan penghargaan agar peserta pelatihan dapat lebih semangat dan menjadi tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Ma'ruf. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aditya, Rifki, dkk. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2). 3-2.
- Arifin, Muhammad, dkk. (2016). Hubungan Kemampuan Penyesuaian Diri dan Pola Berpikir Dengan Kemandirian Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, E-ISSN: 250-471X. 1(10). 1943-1951.
- Arsanti, Meilan. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP UNISSULA. *Jurnal Kredo*, ISSN: 2599-316X. 1(2). 74.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baq'i, S. A. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Buletin Psikologi*, ISSN: 0854-7180. 23(1). 22-30.
- Dwihatmojo, Sigit, dkk. (2016). Rekrutmen, Pelatihan, dan Pembagian Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Jati Jaya Meubel Amurang. *Jurnal EMBA*, ISSN: 2303-1174. 4(1). 120-129.
- Ekosiswoyo, Rasdi, Joko Sutarto. (2015). Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal of Nonformal Education*, ISSN: 2442-532X. 1(1). 36-84.
- Erayati, Tyas, dkk. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar oleh Guru pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA. 4.
- Gumilang, Galang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). 144-159.
- Hanafy, Muh Sain. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17(1). 66-79.
- Haq, Ade A.J. (2016). *"Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Pictur Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mengenai Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya"*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Uniersitas Pasundan: Bandung.

- Hok, T. T. (2014). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Kasus Perusahaan Distributor Alat Berat. 16(2). 215-221.
- Iwan Sukoco, d. (2017). Analisis Manajemen Stress pada Perusahaan Press : Stidi pada PJTV. 2(3).263-278.
- Jihad, Asep, Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, N. (2016). Analysis of Mental Model of Students Using Isomorphic Problems in Dynamics of Rotational Motion Topic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 186-191. Vol 5(2).
- Maftuhatin, Lilik. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul Ulum Jombang. *Jurnal Studi Islam*, ISSN: 1978-366X. 5(2). 201-227.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal 10aarah*, 1(2). 258-259.
- Miles, M. B., & Huberman, M, A. 1994. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook (2rd ed)*. London: Sage Publication.
- Mukhtar, Khairinal ect. (2016). Effectiveness of Human Resourees Training Crafters in Increasing Productivity in the Batik Small Industries of Jambi Province. *International Journal of Business and Commerece*, 39-47. Vol 6(2).
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, Mardiah Kalsum. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, ISSN: 1978-8169. 11(1). 13.
- Noviani, Yusida, dkk. (2017). Analisis Pola Psikis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sains Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Serta Literasi Sains. *Journal Of Innovative Science Education*, ISSN: 2252-6412. 6(2). 148.
- Pane, Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, ISSN: 2442-6997. 3(2). 258-259.

- Pratami, E. R. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Sinergi Foundation. ISSN: 2442-4480. 3(2). 115-291.
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1). 150.
- Rahmawati, E. (2016). Tanggapan Peserta Pelatihan Tentang Pelaksanaan Pelatihan Information Technology Dasar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2). 123-125.
- Ramadhon, Syafril. (2016). Penerapan Model Epat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas. 6(1). 43-54.
- Rasto. Fani, Setyani. (2016). Mengembangkan Soft Skills Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1). 160-166.
- Rifa'i, A. (2007). *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rifa'i, A. (2009). *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES PRESS.
- Samiudin. (2016). Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Idlam*, 11(2). 115.
- Sangkala, M. (2016). Empirical Investigating on the Role of Supervisor Support, Job Clarity, Employee Training and Performance Appraisal in Addressing Job Satisfaction of Nurses. *Internasional Business Management*, 5481-5486. Vol 10(23).
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sucipto, Rakhmadani, Joko Sutarto. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Nonformal Education and Comunity Empowerment*, vol 4(2). 135-142.
- Sudrajat, Ajat. (2007). Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2-6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaefi. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 5(1). 9.
- Sutarto, Joko. (2007). *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar*. Semarang: UNNES PRESS.

- _____. (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- _____. (2008). *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: Unnes Press.
- _____. (2015). *Manajemen Pelatihan*. Semarang: UNNES Press.
- Sutarto, Joko et al. (2016). *Pendidikan Nonformal Teori dan Kebijakan*. Semarang: Unnes Press.
- _____. (2017). Design of Training Based on Needs to Improve Pedagogic Competence of The Tutors. *Advance on Sosial Scienci Education and Humanities Research (ASSHER)*, Vol 66. 102-107.
- _____. (2019). Determinants of Web-Based E-Training Effectiveness of Non-Formal Educators In Indonesia. *Journal of Education and Practice*, Vol 10(24). 24-31.
- _____. (2019). The Impact of E-Training Model on the Improvment of Profesional Competence of PAUD-DIKMSD Educators. *KnE Social Science*, Volumes 2019. 209-300.
- Trinurmi, S. (2014). Pengaruh SUGesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1). 1-97.
- Wahyuningsih, S. (2016). Pendapat Peserta Pelatihan Terhadap Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2). 36.
- Wakinah, Does Ichwani Tri. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kualits Dilembaga Kursus dan Pelatihan Magstra Utama Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, Vol 1(1). 43-50.
- Wulan, Winda Ratna. (2015). Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa Terhadap Klien dan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, ISSN: 1410-4490. 18(1). 59-66.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan Dosen Pembimbing (SK)



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 6196/UN37.1.1/TU/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 12 Februari 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP : 195609081983031003
Pangkat/Golongan : IV/e
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : FATIN SALSABILA IMTINAN DM
NIM : 1201415069
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah
Topik : PROSES PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN
ENERGI JIWA (SEJIWA)
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1201415069
....: FM-03-AKD-24/Rev. 00 :....

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/17793/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

04 September 2019

Yth. Kepala Yayasan SEJIWA
 Desa Winongsari

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fatin Salsabila Imtinan Dm
 NIM : 1201415069
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa
 (SEJIWA) Pada Karyawan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 September s.d 30 September.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Lampiran 3

Surat Balikan Izin Penelitian

**YAYASAN SENTUHAN ENERGI JIWA****(SEJIWA)**

No. AHU: 0041824.AH.01.04. Tahun 2016
 Jl. Sindoro V Kav. 14 RT.06 RW.06 Bandarjo Ungaran 50517
 Telp. 085-641-038-777/089-846-538-88

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4/25/14.09/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALIN DEDEK AGUSTIN
 No : 3322184308690004
 Jabatan : Ketua Yayasan SEJIWA

Dengan ini menerangkan bahwa


Nama : FATIN SALSABILA IMTINAN DM
 NIM : 1201415069
 Jurusan : Pendidikan Non Formal
 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
 Tingkat/Semester : 9
 Tahun Akademik : 2019/2020

Telah selesai melakukan penelitian, dengan judul Skripsi "**Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) pada Karyawan**"

Demikian surat keterangan yang kami berikan untu digunakan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab

Ungaran, 29 September 2019

Ketua Yayasan SEJIWA



ALIN DEDEK AGUSTIN
 No. 3322184308690004

Lampiran 4

Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN ENERGI
JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN**

No.	Fokus	Sub Fokus	Ada		Uraian
			Ya	Tidak	
1.	Kondisi Lembaga	Alamat Lembaga			
		Akses Lokasi			
		Sarana dan Prasarana			
		Jumlah Instruktur			
		Jumlah Ketenagakerjaan			
		Jumlah Kelas			
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan SEJIWA	Waktu Pembelajaran			
		Modul atau Media Pembelajaran			
		Proses Pembelajaran			
		Metode Pembelajaran SEJIWA			
		Sarana Prasarana Pelatihan			

		Media Pembelajaran			
		Suasana dan Iklim Pembelajaran			
		Komunikasi Instruktur dengan Peserta Pelatihan			
		Kompetensi Instruktur dalam Pelatihan			
		Respon Peserta dalam Pembelajaran			
3.	Evaluasi Pembelajaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa	Teknik Evaluasi Hasil Pelatihan			
		Kapan Evaluasi			
		Perkembangan Peserta Pelatihan			
		Bentuk Penilaian			
		Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Teori dan Praktik			
		Tindak Lanjut Setelah Pelatihan			
4.	Faktor Penghambat dan	Faktor Penghambat			

	Pendukung Pelatihan Sentuhan energi Jiwa	Faktor Pendukung			
--	---	------------------	--	--	--

Lampiran 5

Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN ENERGI
JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN**

No.	Fokus	Sub Fokus	Ada		Uraian
			Ya	Tidak	
1.	Kondisi Lembaga	Alamat Lembaga	✓		Alamat pusat berada di ungaran barat
		Akses Lokasi	✓		Akses lokasi menuju tempat pelatihan cukup mudah dan strategis
		Sarana dan Prasarana	✓		Memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk pelaksanaan pelatihan
		Jumlah Instruktur	✓		Yayasan sejiwa hanya memiliki 1 instruktur dan beberapa instruktur pendukung dalampelaksanaan pelatihan
		Jumlah Ketenagakerjaan		✓	Ketenagakerjaan yang dimiliki

					hanyalah sedikit sehingga tidak ada ketenaga kerjaan yang seperti dilembaga lain
		Jumlah Kelas	✓		Jumlah kelas dalam pelaksanaan pelatihan hanya satu.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan SEJIWA	Waktu Pembelajaran	✓		Dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 8 jam. Dari jam 8 pagi sampai 5 sore.
		Modul atau Media Pembelajaran	✓		Modul yang diberikan sudah sesuai dan berisi materi dasar hingga materi praktik yang akan dipelajari.
		Proses Pembelajaran	✓		Dalam proses pembelajaran dilakukan penyampaian materi dasar, praktik, Tanya jawab.
		Metode Pembelajaran SEJIWA	✓		Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah,

				praktik, dan dialog interaktif.
		Sarana Prasarana Pelatihan	✓	Sarana prasarana pelatihan sudah menunjang dalam pelaksanaan pelatihan.
		Media Pembelajaran	✓	Media yang digunakan adalah LCD, proyektor, serta alat praktik yang menunjang.
		Suasana dan Iklim Pembelajaran	✓	Suasana cukup baik dan tenang.
		Komunikasi Instruktur dengan Peserta Pelatihan	✓	Adanya komunikasi yang terjalin sangat baik dan harmonis.
		Kompetensi Instruktur dalam Pelatihan	✓	Instruktur yang menyampaikan materi sudah kompeten dibidangnya.
		Respon Peserta dalam Pembelajaran	✓	Peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan selalu memiliki antusias yang baik.

3.	Evaluasi Pembelajaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa	Teknik Evaluasi Hasil Pelatihan	✓		Teknik evaluasi yang digunakan lebih menekankan pada pengembangan sikap dan pengembangan kemampuan mengenai yang diajarkan.
		Kapan Evaluasi	✓		Evaluasi dilaksanakan pada tengah pembelajaran dan akhir.
		Perkembangan Peserta Pelatihan	✓		Setelah mengikuti pelatihan peserta dapat mengalami perubahan sikap dan pengembangan kemampuan sesuai dengan yang dipelajari.
		Bentuk Penilaian	✓		Melihat perkembangan kemampuan peserta pelatihan
		Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Teori dan Praktik	✓		Peserta dapat mengikuti apa yang sudah diajarkan/ disampaikan.

		Tindak Lanjut Setelah Pelatihan	✓		Tindak lanjutnya peserta pelatihan dapat menerapi diri sendiri dan orang lain.
4.	Faktor Penghambat dan Pendukung Pelatihan Sentuhan energi Jiwa	Faktor Penghambat	✓		Dana, alokasi waktu, waktu yang terlalu fleksibel.
		Faktor Pendukung	✓		Metode pembelajaran, instruktur, peserta pelatihan, hubungan antar instruktur dan peserta.

Lampiran 6

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN SENTUHAN ENERGI
JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN**

Fokus	Sub Fokus	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) Pada Karyawan	1. Profil Lembaga	1.1 Alamat Lembaga 1.2 Akses Lokasi 1.3 Sarana dan Prasarana 1.4 Jumlah Kelas 1.5 Jumlah Instruktur 1.6 Jumlah Ketenagakerjaan
	2. Pelaksanaan Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)	2.1 Waktu Pelatihan 2.2 Proses Pembelajaran Pelatihan 2.3 Modul atau Pedoman Pelatihan 2.4 Metode Pembelajaran Pelatihan 2.5 Sarana Prasarana Pelatihan SEJIWA 2.6 Media Pembelajaran 2.7 Alat Pembelajaran 2.8 Suasana dan Iklim Pembelajaran 2.9 Komunikasi Instruktur dengan Peserta Pelatihan

		<p>2.10 Kompetensi Instruktur dalam Pelatihan</p> <p>2.11 Respon Peserta dalam Pembelajaran</p>
	<p>3. Evaluasi Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)</p>	<p>3.1 Teknik Evaluasi Hasil Pelatihan</p> <p>3.2 Waktu Evaluasi</p> <p>3.3 Perkembangan Peserta Pelatihan</p> <p>3.4 Bentuk Penilaian</p> <p>3.5 Kemampuan Peserta Pelatihan dalam Teori dan Praktik</p> <p>3.6 Tindak Lanjut Setelah Pelatihan</p>
	<p>4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA)</p>	<p>4.1 Faktor Pendukung</p> <p>4.2 Faktor Penghambat</p>

Lampiran 7

Pedoman Wawancara

PENGELOLA

**PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN**

Identitas Informan

Nama :

Tempat Tanggal Lahir:

Jabatan :

Pertanyaan :

I. Profil Yayasan SEJIWA

1. Kapan Yayasan SEJIWA berdiri?
2. Dimana lokasi Yayasan SEJIWA?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan SEJIWA?
4. Apa Visi dan Misi Yayasan SEJIWA?
5. Apa saja program yang ada di Yayasan SEJIWA?
6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Yayasan SEJIWA?
7. Bagaimana kondisi ketenagakerjaan di Yayasan SEJIWA?
8. Apa tujuan diadakannya pelatihan?
9. Bagaimana cara yang digunakan Yayasan SEJIWA untuk mengidentifikasi kebutuhan?
10. Bagaimana langkah-langkah rekrutmen peserta pelatihan?
11. Media apa yang digunakan Yayasan SEJIWA untuk merekrut peserta pelatihan?
12. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan rekrutmen peserta pelatihan?

13. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?
14. Bagaimana bentuk seleksi yang dilakukan Yayasan SEJIWA untuk penerimaan peserta pelatihan sentuhan energy jiwa (SEJIWA)?
15. Fasilitas apa saja yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?
16. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?

II. Pelaksanaan

1. Berapa jam alokasi waktu yang digunakan untuk pelatihan?
2. Apakah peserta pelatihan mendapatkan modul atau media pembelajaran? Seperti apa?
3. Bagaimana metode dalam pembelajaran pelatihan yang digunakan oleh instruktur?
4. Apasaja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?
5. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?
6. Bagaimana kondisi atau suasana disaat pembelajaran berlangsung?
7. Apakah ada komunikasi yang terjalin disaat pelaksanaan pembelajaran dan usai pembelajaran?
8. Apakah kompetensi instruktur mempengaruhi berjalannya pelatihan?
9. Bagaimana respon peserta pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran?

III. Tahap Evaluasi

1. Bagaimana teknik yang digunakan dalam tahap evaluasi pembelajaran?
2. Kapan evaluasi dilaksanakan?
3. Bagaimana perkembangan peserta pelatihan setelah melakukan pembelajaran pelatihan?
4. Hasil apa yang ingin dicapai oleh Yayasan SEJIWA dalam program pelatihan?

IV. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan SEJIWA?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan SEJIWA?

INSTRUKTUR

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama :

Tempat Tanggal Lahir:

Jabatan :

Pertanyaan :

I. Tujuan

1. Bagaimana tujuan pembelajaran program pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Apakah sebelum mengikuti pelatihan peserta pelatihan sudah diberitahu maksud dan tujuan pelatihan sentuhan energi jiwa?
3. Apakah pelatihan sebelumnya sudah mencapai tujuan yang telah diharapkan?
4. Apakah ada standar ketercapaian bahwa peserta sudah memenuhi kualifikasi ditempat kerja?

II. Bahan/ Materi Pembelajaran

1. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Apakah materi atau modul yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan?
3. Apakah peserta pelatihan belajar untuk praktik menerapi?
4. Apakah peserta pelatihan memahami materi yang diberikan oleh instruktur?
5. Apakah materi yang diberikan membantu dalam mencapai standar?

III. Kegiatan Pembelajaran Pelatihan

1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?
2. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?
3. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ?

IV. Media Pembelajaran Pelatihan

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran ?
2. Alat apa yang digunakan dalam pembelajaran ?
3. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?

V. Metode Pembelajaran Pelatihan

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Bagaimana peran instruktur pelatihan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?
3. Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan ?
4. Bagaimana respon dari peserta pelatihan terhadap pembelajaran ?
5. Keterampilan apa saja yang dapat disampaikan dalam proses pembelajaran kepada peserta pelatihan ?
6. Bagaimana cara mengembangkan sikap dan pemikiran kritis peserta pelatihan dalam pembelajaran di program pelatihan sentuhan energi jiwa ?
7. Bagaimana perkembangan sikap dan pemikiran kritis peserta pelatihan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa ?

VI. Subjek Pembelajaran

1. Siapa saja yang bias menjadi peserta pelatihan sentuhan energi jiwa dalam program pelatihan Yayasan SEJIWA?
2. Ada berapa kelompok pelatihan sentuhan energi jiwa?
3. Berapa jumlah peserta sentuhan energi jiwa setiap kelas?
4. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara peserta pelatihan dan instruktur?
5. Adakah kerjasama antara instruktur dengan peserta pelatihan?
6. Kerjasama seperti apa yang dilakukan instruktur dan peserta pelatihan agar tercapai tujuan pelatihan sentuhan energi jiwa?

VII. Evaluasi Pembelajaran Pelatihan

1. Bagaimana system evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa dalam program pelatihan Yayasan SEJIWA ?
2. Apa saja komponen yang perlu di evaluasi ?
3. Kapan evaluasi dilaksanakan ?

4. Berapa standar penilaian dalam pelatihan sentuhan energi jiwa ?
5. Bagaimana perkembangan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan *therapy* sentuhan energi jiwa dalam program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA) ?
6. Bagaimana keluaran peserta pelatihan sentuhan energi jiwa?
7. Apa saja yang didapatkan setelah melakukan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa ?
8. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan ?
9. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa ?

VIII. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pelatihan

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

PESERTA PELATIHAN

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama :

Tempat Tanggal Lahir:

Alamat :

Jabatan :

Instansi :

Pertanyaan :

I. Tujuan

1. Menurut anda apa tujuan pembelajaran program pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Apakah yang anda harapkan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?
3. Menurut anda bagaimana standar ketercapaian atau kelulusan pelatihan sentuhan energi jiwa?

II. Bahan/ Materi Pembelajaran Pelatihan

1. Materi apa yang anda pelajari dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Apakah materi atau modul yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
3. Seberapa paham anda memahami materi yang diberikan oleh instruktur?
4. Apakah materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai standar kualifikasi ditempat kerja?

III. Kegiatan Pembelajaran Pelatihan

1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?
2. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?
3. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

IV. Media Pembelajaran Pelatihan

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?
2. Alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?
3. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

V. Metode Pembelajaran Pelatihan

1. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Bagaimana peran instruktur dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?
3. Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan?
4. Bagaimana respon anda pada saat pembelajaran pelatihan berlangsung?
5. Apakah anda selalu bertanya ketika ada materi yang belum jelas?
6. Keterampilan apa saja yang dapat disampaikan kepada anda pada saat proses pembelajaran?
7. Apakah anda dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh instruktur?
8. Sejauh mana perkembangan keterampilan *therapy* anda saat ini di pelatihan sentuhan energi jiwa?

VI. Subjek Pembelajaran

1. Apakah anda sudah pernah belajar *therapy* sebelumnya?
2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan instruktur?

VII. Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana sistem evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?
3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan?

4. Apa saja yang anda dapatkan setelah melakukan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?
5. Perkembangan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?
6. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

VIII. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?
2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?
3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pelatihan?
4. Dukungan apa saja yang diberikan selama program pelatihan sentuhan energi jiwa?
5. Apakah kompetensi instruktur mempengaruhi berjalannya program pelatihan?
6. Bagaimana hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan?
7. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya program pelatihan?
8. Bagaimana dengan lokasi pelatihan yang terletak di Hotel Le Beringin Salatiga ?
9. Bagaimana akses menuju ke tempat pelatihan ?
10. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana pelatihan sentuhan energi jiwa ?

Lampiran 8

Hasil Wawancara

PENGELOLA

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama : Bambang Wahjudjati Eko Nugroho (Bambang WEN)

Tempat Tanggal Lahir: Tanjungkarang, 7 Oktober

Jabatan : Pendiri Yayasan SEJIWA (Pembina)

Pertanyaan :

I. Profil Yayasan SEJIWA

1. Kapan Yayasan SEJIWA berdiri?

Jawaban: yayasan SEJIWA didirikan tanggal 22 Desember 2013 yang diberi nama Sentuhan Energi Psikologi (SEP) berbasis EFT (Emotional Freedom Techniques), biasanya disingkat SEP berbasis EFT. Terus pas tanggal 7 Oktober 2016 nama SEP itu di ganti dek jadi Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA), nah setelah itu disahkan dalam akta notaris Ida Widiyanti, S.H, Notaris di Semarang. Terus juga udah dapet pengesahan badan hukum dari kementrian hokum dan hak asasi manusia.

2. Dimana lokasi Yayasan SEJIWA?

Jabawan: kalo untuk lokasi kantornya ada dua sih dek. Jadi kantor pusatnya ada di Ungaran Winongsari, terus kalo kantor perwakilan JABODETABEK di Pamulang Permai, Tangerang Selatan.

3. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan SEJIWA?

Jawaban: Sentuhan Energi Jiwa (SEJIWA) dimaksudkan gini dek, gabungan dari kedua ilmu Bio-Energi dan ilmu Sentuhan Tangan, yang merupakan salah satu teknik yang baik dan aman dalam mengatasi permasalahan fisik, emosi dan spiritual. Karena setiap orang memiliki hambatan diri, rasa takut, trauma, dan pengalaman yang membuatnya stress. Nah hal tersebut itu menyebabkan terganggunya sistem tubuh dan menyebabkan “mental block”, emosi negatif dan penyakit. Dengan seijin Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, “SEJIWA” mengatasi permasalahan tersebut.

4. Apa Visi dan Misi Yayasan SEJIWA?

Jawaban: nah untuk visi dan misinya ini serupa ya dek. Jadi SEJIWA ini mengajarkan mengenai terapi melalui pencerahan sehingga klien (pasien) menjadi orang yang lebih baik, jadi ada kesadaran untuk mengelola/menekan ego, sehingga bisa hijrah menjadi lebih dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Apa saja program yang ada di Yayasan SEJIWA?

Jawaban: untuk program yang ada di Yayasan SEJIWA ini dikelompokin jadi empat. Ada riset dan pengembangan keilmuan SEJIWA, pelatiha, klinik dan bakti sosial.

6. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Yayasan SEJIWA?

Jawaban: ada 4 bagian. Pembina, ketua, pengurus, pengawas.

7. Bagaimana kondisi ketenagakerjaan di Yayasan SEJIWA?

Jawaban: Yayasan SEJIWA tenaga kerjanya ya pengurus pokok itu, paling kalo ada pelatihan gitu ada beberapa alumni yang ikut buat bantu kalo pas praktik sama pesertanya.

8. Apa tujuan diadakannya pelatihan?

Jawban: tujuannya biar peserta pelatihan itu bisa lebih dekat dengan Tuhan, bisa jd sarana menyehatkan tubuh dan penyembuhan secara holistic alami untuk diri sendiri dan orang lain dek.

9. Bagaimana cara yang digunakan Yayasan SEJIWA untuk mengidentifikasi kebutuhan?

Jawaban: tidak melakukan identifikasi karena SEJIWA melaksanakan kegiatan pelatihan dengan mengajarkan visi dan misi serta teknik terapi yang dihasilkan dari riset SEJIWA.

10. Bagaimana langkah-langkah rekrutmen peserta pelatihan?

Jawaban: rekrutmen peserta pelatihan biasanya dilaksanakan dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh alumni yang sudah melaksanakan pelatihan SEJIWA. Kemudian juga disaat ada kegiatan sosial biasanya juga dipasarkan.

11. Media apa yang digunakan Yayasan SEJIWA untuk merekrut peserta pelatihan?

Jawaban: menggunakan sarana komunikasi yang dimiliki oleh alumni serta melalui media sosial dek.

12. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan rekrutmen peserta pelatihan?

Jawaban: sasarannya masyarakat umum dek. Karena sesuai dengan visi misi kita yang ingin mengajak masyarakat untuk leih dekat dengan Tuhan.

13. Syarat apa saja yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?

Jawaban: kalo persyaratan gak ada sih dek, jadi cukup mengikuti pelatihan secara penuh dari awal hingga akhir dan mau belajar terus diikuti dengan latihan-latihan setelah pelatihan, baik untuk dirinya keluarga dan orang lain dek.

14. Bagaimana bentuk seleksi yang dilakukan Yayasan SEJIWA untuk penerimaan peserta pelatihan sentuhan energy jiwa (SEJIWA)?

Jawaban: Tidak ada seleksi yang harus dilaksanakan sih, yang berminat mengikuti pelatihan langsung bisa daftar melalui fasilitator dan menyelesaikan administrasi kemudian jika sudah muncul info tanggal dan letak pelatihan dilaksanakan langsung bisa mengikuti pelatihan tersebut.

15. Fasilitas apa saja yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?

Jawaban: fasilitas yang digunakan tu ada ruang kelas, lcd proyektor, alat praktik, konsumsi.

16. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelaksanaan program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?

Jawaban: nah untuk pendanaan dalam pembelajaran pelatihan SEJIWA itu kami peroleh dari iuran peserta pelatihan dek. Peserta dipelatihan dikutip dana sebesar 400.000

II. Pelaksanaan

1. Berapa jam alokasi waktu yang digunakan untuk pelatihan?

Jawaban: kita mulai pembelajarannya dari jam 08.00-16.00 tapi itu aja ngga mesti tepat waktu soalnya kadang peserta datang telat dan jam 09.00 baru mulai. Nah nanti ditengah-tengah ada ishoma sekitar jam 12.00-13.00. setelah ishoma selesai pelatihanpun dimulai lagi

2. Apakah peserta pelatihan mendapatkan modul atau media pembelajaran? Seperti apa?

Jawban: untuk modul yang diberikan oleh peserta pelatihan itu modul lengkap yang berisikan seluruh materi yang akan dijelaskan oleh instruktur dan modul juga boleh dibawa pulang.

3. Bagaimana metode dalam pembelajaran pelatihan yang digunakan oleh instruktur ?

Jawaban: instruktur menggunakan metode ceramah untuk menyamakan teori dasar, kemudian mendmonstrasikan dan menggunakan metode praktik.

4. Apasaja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan ?

Jawaban: sarprasnya ngga begitu banyak ya dek. Ya fasilitas yang pokok meja, kursi, ruangan, LCD, proyektor, laptop, modul, alat untuk praktik. Nah alat untuk praktik ada 3 dek kemarin yang ditunjukkan itu ada, bober, pendulum, sama dozer.

5. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?

Jawaban: media yang dipake tu powerpoint ada video juga untuk contoh materi.

6. Bagaimana kondisi atau suasana disaat pembelajaran berlangsung?

Jawab: baik dek. Jadi sangat hangat karena instrukturpun membuat suasana kelas nyaman sehingga tidak ada yang canggung.

7. Apakah ada komunikasi yang terjalin disaat pelaksanaan pembelajaran dan usai pembelajaran?

Jawaban: untuk komunikasi yang terjalin tentunya ada, bahkan komunikasi yang sangat hangat karena selama pembelajaran berlangsung instruktur sebisa mungkin berinteraksi dengan peserta pelatihan.

8. Apakah kompetensi instruktur mempengaruhi berjalannya pelatihan?

Jawaban: ya jelas dek, soalnya kalo instruktur nya ga memiliki keahlian yang sebidang pasti gabisa menjelaskan dengan lues. Dan tentunya harus menguasai materi dengan baik jadi bsa tersampaikan pada peserta dengan baik.

9. Bagaimana respon peserta pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban: wah keren untuk respon pesertanya, soalnya tanpa harus ditanya terlebih dahulu mereka selalu berinisiatif bertanya kalo ada materi yang belum mereka pahami.

III. Tahap Evaluasi

1. Bagaimana teknik yang digunakan dalam tahap evaluasi pembelajaran?

Jawaban: evaluasi yang kami gunakan bukan mengenai angka akan tetapi mengenai keterampilan yang ada di peserta pada saat pelatihan berlangsung hingga selesai dan setelahnya dek.

2. Kapan evaluasi dilaksanakan?

Jawaban: evaluasi dilaksanakan pada saat pelatihan berlangsung, karena ada sesi dimana peserta mencoba untuk mengecek energi pada diri sendiri.

3. Bagaimana perkembangan peserta pelatihan setelah melakukan pembelajaran pelatihan?

Jawaban: perkembangan peserta pelatihan selalu dipantau melalui grup whatsapp yang dibuat setelah selesai kelas, untuk sementara ini perkembangannya baik dek soalnya selalu diajak untuk selalu latihan setiap harinya.

4. Hasil apa yang ingin di capai oleh Yayasan SEJIWA dalam program pelatihan?

Jawaban: menginginkan peserta yang sudah mengikuti pelatihan ini bisa menjadi pribadi yang lebih baik, lebih dekat dengan tuhan dan selalu menerapkan ilmunya disetiap kegiatan sehari-hari.

IV. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pelatihan SEJIWA?

Jawaban: peserta pelatihan yang biasanya tidak selalu tepat waktu, kemudian ada juga anggaran dana yang mungkin terlalu besar jadi kadang-kadang ada yang ngebatalin karena gabisa menyelesaikan administrasinya gitu.

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan SEJIWA?

Jawaban: faktor pendukungnya itu lumayan banyak ya. Metode yang digunakan dirasa sudah pas untuk pelaksanaan pembelajaran, ruang pelatihan yang nyaman, instruktur yang ditempatkan menyampaikan materi dengan lues, peserta pelatihan yang aktif.

INSTRUKTUR

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama : Alin Dedek Agustin

Tempat Tanggal Lahir: Rembang, 3 Agustus 1969

Jabatan : Ketua Yayasan SEJIWA, dan Instruktur

Pertanyaan :

I. Tujuan

1. Bagaimana tujuan pembelajaran program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: tujuannya tu untuk menjadikan masyarakat luas sehat, bahagia, dan lebih dekat dengan Tuhan.

2. Apakah sebelum mengikuti pelatihan peserta pelatihan sudah diberitahu maksud dan tujuan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: sudah karena mereka diberi tahukan melalui sosial media/pamflet

3. Apakah peltihan sebelumnya sudah mencapai tujuan yang telah diharapkan?

Jawaban: Alhamdulillah sih udah dek.

4. Apakah ada standar ketercapaian bahwa peserta sudah memenuhi kualifikasi ditempat kerja?

Jawaban: ada sih dek sesuai dengn tujuannya aja. Menjadikan pribadi lebih baik, lebih sabar, lebih bisa peduli, dan fokus.

II. Bahan/ Materi Pembelajaran

1. Materi apa saja yang diberikan kepada peserta pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: mengenai materinya bagaimana melatih kesadaran untuk selalu positif, materi penggunaan anggota tubuh untuk lebih peka dan dapat mengontrol diri, materi pengobatan dengan teknik SEJIWA yang mudah dan dapat dilakukan dimana saja, dan tidak bertentangan dengan ilmu kedokteran dan agama.

2. Apakah materi atau modul yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan?

Jawaban: sudah dek, di modul yang diberikan itu sudah lengkap dari teori dasar.

3. Apakah peserta pelatihan belajar untuk praktik menerapi?

Jawaban: iya dek, soalnya dalam pembelajaran itu ada sesi praktiknya. Nah disitu nanti peserta pelatihan belajar menerapi langsung.

4. Apakah peserta pelatihan memahami materi yang diberikan oleh instruktur?

Jawaban: Insyaallah memahami dek soalnya penjelasan dari kami sudah cukup gamblang, dan ketika memang ada yang kurang paham bisa menanyakan kembali dan kami bisa mencontohkannya langsung dengan peserta yang bertanya. Kemudian juga kami perbolehkan ketika ada peserta yang kurang memahami materi bertanya pada saat jam pembelajaran usai dengan melalui media sosial pada kami dan juga Pembina kami gitu dek.

5. Apakah materi yang diberikan membantu dalam mencapai standar?

Jawaban: Alhamdulillah selama pelatihan sudah berlangsung materinya membantu sih dalam pembelajaran dan mencapai standar.

III. Kegiatan Pembelajaran Pelatihan

1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?

Jawaban: karena pelatihannya Cuma dalam waktu satu hari, jadi kami itu mengadakan pertemuan satu minggu sekali dek tapi bukan khusus untuk mengulang materi. Jadi ada acara sosial nah disitu juga kalo memang ada yang mau ikut dan mengulang sedikit akan dilayani dan diulang kembali.

2. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?

Jawaban: Untuk pertemuan setiap pelatihan itu jamnya pagi jam 8 dek sampai dzuhur jam 12an itu ishoma sampai jam 1 siang, nah nanti setelah itu mulai lagi sampe jam 3an. tapi jam tersebut bisa maju bisa mundur, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada sih.

3. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: hanya dijeda waktu aja sih jadi jam 08.00-12.00 kemudian ishoma 12.00-13.00 nah dilanjut lagi pembelajaran 13.00-17.00 seperti itu dek.

IV. Media Pembelajaran Pelatihan

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: yang paling utama dibutuhkan itu untuk medianya ya tubuh kita sendiri.

2. Alat apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: kalo untuk alat praktiknya itu ada Dowser, bober, stickwand, pendulum, diagram.

3. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: sarpras yang ada LCD, proyektor, laptop, modul, alat praktik.

V. Metode Pembelajaran Pelatihan

1. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Kalo untuk kegiatan pelatihan SEJIWA ini dek, kami menggunakan beberapa metode, dari teori yang didukung dengan media power point, gambar, modul, dan lainnya. Setelah teori disampaikan biasanya kami menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu supaya peserta bisa menyerap materi yang kami berikan dek. Kemudian peserta juga melaksanakan praktik langsung menggunakan media yang sudah disediakan kami secara bergantian dan praktik secara berpasangan.

2. Bagaimana peran instruktur pelatihan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: sangat penting ya dek, soalnya kalo gak ada instruktur juga tidak ada yang menyampaikan materi.

3. Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan ?

Jawaban: Menerangkan seluruh materi dengan memberi contoh di kehidupan dan mengajak langsung untuk meggmbuktikan dengan praktik.

4. Bagaimana respon dari peserta pelatihan terhadap pembelajaran ?

Jawaban: peserta pelatihan antusias ya dek, soalnya tanpa diminta pun ketika mereka kesulitan untuk memahami bisa inisiatif sendiri buat bertanya.

5. Keterampilan apa saja yang dapat disampaikan dalam proses pembelajaran kepada peserta pelatihan?

Jawaban: Bagaimana mengola ego, bagaimana menjadi sabat, ikhlas, pasrah, bagaimana bersyukur, bagaimana mengobati diri sendiri dan lingkungan, dan tentunya peserta bisa melakukan terapi untuk dirinya sendiri.

6. Bagaimana cara mengembangkan sikap dan pemikiran kritis peserta pelatihan dalam pembelajaran di program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: menyampaikan materi dengan baik, kemudian mengajak peserta untuk mempraktikkannya langsung sehingga rasa penasarannya bangkit.

7. Bagaimana perkembangan sikap dan pemikiran kritis peserta pelatihan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa ?

Jawaban: biasanya tuh perkembangannya, peserta pelatihan sikapnya lebih membaik dek, dan rasa ingin mempelajarinya tinggi.

VI. Subjek Pembelajaran

1. Siapa saja yang bias menjadi peserta pelatihan sentuhan energi jiwa dalam program pelatihan Yayasan SEJIWA?

Jawaban: ya pegawai negeri, dokter, guru, abk, ibu rumah tangga. Ya semua masyarakat menyeluruh deh.

2. Ada berapa kelompok pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: kelompoknya Cuma satu kalo dalam 1x pembukaan kelas tapi ya kalo kelas yang udah telaksana udah banyak dek.

3. Berapa jumlah peserta sentuhan energi jiwa setiap kelas?

Jawaban: beragam sih dek ada yang 10 ada yang lebih banyak. Ya kira-kira 10-80an lah.

4. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara peserta pelatihan dan instruktur?

Jawaban: baik, terjalin sangat baik. Soalnya setelah pelatihan selalu berlanjut komunikasi melalui whatsapp jadi komunikasi ga putus.

5. Adakah kerjasama antara instruktur dengan peserta pelatihan?

Jawaban: pasti ada, soalnya dalam pembelajaranpun juga kami selalu bekerjasama.

6. Kerjasama seperti apa yang dilakukan instruktur dan peserta pelatihan agar tercapai tujuan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: dalam pembelajaran, kemudian seusai pembelajaran peserta mengkomunikasikan perkembangannya dan instruktur serta pengelola yang membimbing dan memantau.

VII. Evaluasi Pembelajaran Pelatihan

1. Bagaimana system evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa dalam program pelatihan Yayasan SEJIWA?

Jawaban: system evaluasi yang dipakai di pelatihan ini berpusat sama perkembangan kreativitas peserta berkembang atau tidak gitu. Kemudian biasanya ada temu untuk mengulang apa yang sudah dipelajari, tapi waktunya itu yang biasanya tidak pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Apa saja komponen yang perlu di evaluasi?

Jawaban: ya keseluruhan.

3. Kapan evaluasi dilaksanakan?

Jawaban: fleksibel dek, biasanya kami memberikan selebaran dipertengahan pembelajaran soalnya kami melihat perkembangannya dan selalu memantau tidak bisa ditolak ukur dengan angka.

4. Berapa standar penilaian dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: paling nggak peserta pelatihan sudah bisa mulai menerapi diri sendiri dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, itu sudah cukup untuk memenuhi standar.

5. Bagaimana perkembangan peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan *therapy* sentuhan energi jiwa dalam program pelatihan sentuhan energi jiwa (SEJIWA)?

Jawaban: kalo berdasarkan pemantauan kami, alhamdulillahnya sudah banyak yang menjadi pribadi yang jauh lebih baik, tanang, sehat, dan bahagia.

6. Bagaimana keluaran peserta pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: rata-rata peserta pelatihan menjadi lebih pribadi yang lebih baik, dapat menerapkan ilmunya kedalam kehidupan sehari-hari.

7. Apasaja yang didapatkan setelah melakukan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: menjadi lebih memahami kemampuan dari peserta sudah sampaimana dan bisa mengira-ngira akan diadakan refresh kapan gitu.

8. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan?

Jawaban: bentuk penilaian yang dilakukan buka berupa angka sih ya kalo kami, jadi kami bisa melihat atau mengetahui bahwa peserta sudah dapat menerapi orang lain, membantu orang lain agar bisa lebih bahagia.

9. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: mengadakan refesh untuk mengulang dan menambah materi.

VIII. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pelatihan

1. Bagaimana lokasi pelatihan?

Jawaban: Lokasinya cukup strategis dan mudah terjangkau ya dek, ndilalah ini ya ada pelatihannya di Salatiga jadi kami pilih tempat disitu. Tapi nanti kalau ada dikota lain ya kami pindah lagi, jadi ndak pasti.

2. Faktor apasaja yang mendukung keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: ya fasilitas ruangan yang nyaman lokasi yang strategis, terus juga materi yang diberikan juga sudah cukup lengkap.

3. Faktor apasaja yang menghambat keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: ini dek, kan memang pelatihan SEJIWA ini lumayan mahal ya sekitar 400.000 nah biasanya tu banyak peserta yang membatalkan, sebenarnya 400.000 itu udah termasuk dengan lain lain sih yang kembali lagi buat peserta.

PESERTA PELATIHAN

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama : Wieke Diah Anjaryani, S.Psi, M.Kes

Tempat Tanggal Lahir: 8 September

Alamat : Jl. Mangga No. 20 Ungaran

Jabatan : Staff pengajar Fakdakom Jurusan BPI

Instansi : UIN Walisongo Semarang

Pertanyaan :

I. Tujuan

1. Menurut anda apa tujuan pembelajaran program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: untuk membantu diri sendiri dan orang lain supaya kita bahagia dan terbebas dari masalah dan dapat menerimanya sebagai anugrah.

2. Apakah yang anda harapkan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: mengetahui apa yang dirasakan tubuh kita. Dapat mendeteksi psikis dan fisik.

3. Menurut anda bagaimana standar ketercapaian atau kelulusan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: dapat memahami materi dan mempraktikkannya dek.

II. Bahan/ Materi Pembelajaran Pelatihan

1. Materi apa yang anda pelajari dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : materi mengenai terapi yang memfungsikan anggota tubuh kita, dengan mendekatkan diri pada Tuhan.

2. Apakah materi atau modul yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban : sudah dek, menurutku sudah lengkap karena udah mencakup segala hal. Dari tujuan belajar, terus kemudian bagian penyebab penyakit, deteksi dasar, tatacara pengobatan, sampai kemudian teknik yang digunakan, serta aplikasinya.

3. Seberapa paham anda memahami materi yang diberikan oleh instruktur?

Jawaban : sedang-sedang saja dek hehe

4. Apakah materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai standar kualifikasi ditempat kerja?

Jawaban : membantu dek, minimal menjadikan segala sesuatu kejadian menjadi lebih indah, lebih ikhlas dan diambil dari sisi positifnya. Karena kita semua sudah mengkomunikasikannya dengan Tuhan.

III. Kegiatan Pembelajaran Pelatihan

1. Berapa kali pertemuan dalam sebulan?

Jawaban : pelatihan sejiwa ini kan cuma satu hari ya dek, nah kalo dalam hitungan bulan ya bias dibilang sebulan sekali tp gak mesti, kadang ya dua kali. Sesuai dengan kebutuhan dan biasanya personal. Malah kadang di kumpulkan dihari minggu dek di Salatiga. Karena biasanya di Salatiga ada dapur sejiwa.

2. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?

Jawaban : Efektivitasnya dari mulai jam 9 pagi sampai kurang lebih jam 4 sore, tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta yang mengikuti pelatihan. Jadi ya kurang lebih dari penyampaian sampai praktik itu ada 7 jam dek.

3. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : gak mesti dek, jadi seumpama besoknya langsung diadakan refresh atau kumpul sama guru atau teman teman yang lain, itu boleh aja langsung ikut dek. Jadi sesuai dengan kebutuhan kita juga.

IV. Media Pembelajaran Pelatihan

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : media yang digunakan pada saat pembelajaran itu modul, laptop, LCD, dan alat-alat lainnya.

2. Alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?

Jawaban : ada beberapa dek, itu dozer, bomber, pendulum, terus apa lagi ya? Oh iya lainnya menggunakan fungsi tubuh kita dek.

3. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : ruangan untuk pelatihan dek yang paling penting, soalnya kalo gaada ruangnya kita ga mulai haha, terus ya itu tadi LCD, laptop.

V. Metode Pembelajaran Pelatihan

1. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : Ceramah, Tanya jawab, tetapi dimungkinkan ada dialog interaktif dan ada praktik.

2. Bagaimana peran instruktur dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : mereka berperan sebagai fasilitator dan sekaligus sebagai narasumber.

3. Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan?

Jawaban : materinya, mereka menggunakan ceramah tetapi menyesuaikan dengan kondisi peserta. Apabila peserta membutuhkan penjelasan lebih lanjut maka akan dilakukan media praktik dan berfungsi sebagai seorang fasilitator.

4. Bagaimana respon anda pada saat pembelajaran pelatihan berlangsung?

Jawaban : merasa salut dan bangga dek

5. Apakah anda selalu bertanya ketika ada materi yang belum jelas?

Jawaban : iya selalu bertanya, tetapi apabila di tengah-tengah banyaknya sesi dan diperkirakan tidak memenuhi waktunya, biasanya kita akan japri (jaringan pribadi) ke guru kita, dan biasanya beliau menyediakan waktu untuk menjawab pertanyaan kita dengan baik. Dan kita juga terbantu dek

dengan adanya grup antar teman atau peserta pelatihan yang sudah pernah menjadi peserta karena mereka tu kadang-kadang memberikan solusi yang tidak pernah kita pikirkan.

6. Keterampilan apa saja yang dapat disampaikan kepada anda pada saat proses pembelajaran?

Jawaban : keterampilannya dalam menggunakan alat yang digunakan saat pembelajaran, kemudian media praktik yang digunakan untuk deteksi tentang kondisi tubuh seseorang dan kondisi psikis seseorang, kondisi emosi seseorang itu dipraktikkan dan kita benar-bener harus memperhatikan supaya kita tidak tertinggal pada sesi itu, dan kita tidak salah menerapkannya.

7. Apakah anda dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh instruktur?

Jawaban : mempraktikkan dek, karena setiap mulai mengajar dan setiap kali selesai meminta teman-teman mahasiswa untuk mulai bersyukur karena sudah diberikan nafas sampai hari itu, sudah kemudian apa namanya diberikan kehidupan yang baik dan berterimakasih pada apa yang sudah kita dapatkan sampai hari ini.

8. Sejauh mana perkembangan keterampilan *therapy* anda saat ini di pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : kalo terapinya untuk menolong orang lain belum pernah aku terapkan, tapi minimal adalah menolong diri kita sendiri. Ketika tubuh kita merasa sakit berarti ada sesuatu yang belum dirilis dan itu harus dilakukan segera, ya paling kita membantu untuk diri kita sendiri aja.

VI. Subjek Pembelajaran

1. Apakah anda sudah pernah belajar *therapy* sebelumnya?

Jawaban : Belum pernah dek, soalnya dulu aku ga pernah tau kalo ada hal yang bersangkutan sama diri sendiri bisa menyebabkan penyakit gitu, terus dikasih tau temen-temen yang udah pernah ikut aku ya terus tertarik.

2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan instruktur?

Jawaban : komunikasinya tu, kita peserta pelatihan disini menjadi bagian dari sebuah keluarga tidak sebagai orang lain, tetapi kita menjadi bagian satu sama lain yang saling melengkapi, saling membutuhkan, saling mengisi, saling menerima, sehingga kemudian tidak ada ajarak karena kita semuanya saling membutuhkan .

VII. Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana sistem evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : sistem evaluasinya sebenarnya diserahkan pada diri sendiri, masing-masing peserta, karena begitu setelah selesai belajar apakah semua sudah menerapkan atau belum, itu tidak dibuat sitem evaluasi yang baku. Tetapi salah satu contohnya adalah minimal kita bias menerapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Nah kalo dimungkinkan ada evaluasi misalnya satu orang itu harus pegang satu klien, nah itu baru. Karena kondisi kita sendiri sebenarnya masing-masing adalah seorang terapis relawan yang kita sifatnya menolong, kita sifatnya menolong orang lain, untuk bias kemudian menggunakan fungsi-fungsi tubuh kita dengan baik. Bukan semata-mata profit oriented

2. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?

Jawaban : evaluasi di mulai pada saat kita menerapkan keilmuan kita dipelatihan ini untuk membantu orang lain atau minimal untuk membantu diri kita sendiri, itu adalah bagian dari evaluasi yang ada di pelatihan SEJIWA ini dek. Yang mengetahui bagaimana evaluasinya adalah diri kita sendiri, karena kita juga tidak diwajibkan untuk membuat laporan atau apapun.

3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan?

Jawaban : penilaian yang dilakukan adalah melihat seberapa sering kita melakukan frekuensi atau intensitas kita dalam melakukan penerapan dari keilmuan kita yang kita dapatkan dari pelatihan

4. Apa saja yang anda dapatkan setelah melakukan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : kalo yang aku rasain ya minimal aku udah ada perembangan untuk membantu diri kita sendiri, misalnya ketika kita mengalami sesuatu yang kita rasakan terutama itu berdampak bagi tubuh kita. Nah disitu kita sudah bias tau, bahwa ini adalah sebuah proses perjalanan adaptasi kita terhadap yang nantinya akan menjadi rasa sakit yang kita terima, tetapi dengan kita tau bahwa kemudian kita akan merilis apa yang kita rasakan itu dengan cara berkomunikasi dengan Tuhan bahwa semua yang kita terima itu semua dari Tuhan. Jadi kita kembalikan dan kita memaafkan dan kemudian kita mendoakan dan tidak menyalahkan orang lain dalam hal ini

5. Perkembangan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : minimal kita menjadi lebih bersyukur dengan apa yang kita peroleh sampai hari ini, lalu kemudian kita juga melihat bahwa semua yang dihidupkan kita ini menjadi lebih indah menerima segala sesuatunya dengan lebih ikhlas, menjadikan itu tidak beban karena itu menjadi bagian kehidupan yang harus dijalani setiap hari

6. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : kalau saya pribadi ya dek, setelah mengikuti pelatihan itu biasanya saya langsung menerapkan atau mempraktikkan tetapi hal-hal yang belum tau, atau kadang-kadang saya sendiri tidak bias memahami diri saya sendiri biasanya saya langsung akan berkomunikasi lewat pematери atau guru.

VIII. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : yang paling utama dalam mengikuti pelatihan ini tu ya sehat fisik, psikis dan emosi, terus yang selanjutnya tu kita tidak dalam keadaan lelah dek, yang selanjutnya tidak lapar hehe, terus yang terakhir bias konsentrasi dengan penuh dan tidak sedang focus dalam kegiatan yang

lainnya, yang selanjutnya lagi itu harus benar-bener menjadikan ini sebagai sebuah media pembelajaran utama.

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : banyak hal yang menjadikan penghambat, karena orang tidak menjadikan media pembelajaran ini sebagai hal yang utama, karena hanya sebagai sambu lalu. Kemudian tidak serius dalam mempelajarinya. Yang kedua karena mereka menganggap bahwa ini adalah materi yang memang benar-bener tidak menjadi profesi mereka atau tidak sesuai dan berhubungan dengan profesi mereka, sehingga mereka tidak mempelajarinya seara maksimal. Padahal akan bermanfaat bagi masing-masing individu di profesi apapun.

3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pelatihan?

Jawaban : terus terang karena sehari-hari banyak berhubungan dengan orang, banyak berhubungan dengan manusia tentunya dan kemudian ada yang dikategorikan sebagai seorang klien, ada yang dikategorikan sebagai teman, ada yang dikategorikan sebagai mahasiswa. Mereka dengan berbagai macam permasalahannya itu bias saja kemudian datang setiap waktu dan setiap saat, karena sebagai seorang psikolog maka itu sangat relevan untuk membantu saya menulis tentang apa yang dialami orang-orang yang ada di sekeliling saya untuk tidak saya pikirkan menjadi sebuah bentuk permasalahan yang menumpuk di dalam tubuh saya, sehingga itu menjadi bagian yang bisa sangat membantu untuk kita kemudian berhubungan dengan orang lain, minimal karena profesi kita.

4. Dukungan apa saja yang diberikan selama program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : dukungan dari diri sendiri yang paling kuat dek buat mengikuti pelatihan ini, karena kalo diri sendiri gak mendukung untuk bergerak juga pasti gabakalan mengikuti pelatihan ini. Dan diperbolehkannya berada diruangan ini sampai selesai proses pembelajaran pelatihan ini dek.

5. Apakah kompetensi instruktur mempengaruhi berjalannya program pelatihan?

Jawaban : sangat mempengaruhi, karena kompetensi itu berkaitan dengan pemahaman, pengalaman, terus kemudian kemampuan.

6. Bagaimana hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan?

Jawaban : baik dek, kami disini baik hubungannya. Makanya menjadikan bahwa masing-masing di antara kita itu adalah bagian satu sama lain dan hubungannya jadi harmonis gitu.

7. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya program pelatihan?

Jawaban : ruangan itu sangat mempengaruhi dek, dan alat peraga, kemudian ada LCD, proyektor dan lain-lain dek.

8. Bagaimana dengan lokasi pelatihan yang terletak di Hotel Le Beringin Salatiga ?

Jawaban: sebenarnya saya maunya sih di Ungaran aja dek, terlalu jauh karena saya rumahnya ungaran dek. Kebetulan ada kelas pelatihan disalatiga yaudah saya tetep ikut karenakan masih lumayan lah terjangkau.

9. Bagaimana akses menuju ke tempat pelatihan?

Jawaban: untuk akses menuju kesini tu mudah dek. Karena kebetulan juga saya dijemut haha.

10. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: suasana saat berjalannya dari pagi sampai sore itu menyenangkan dek, dan gak membosankan.

PESERTA PELATIHAN

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama : RIA MAHARANI, SE

Tempat Tanggal Lahir: SALATIGA, 28- 02-1979

Alamat : JL KH ZUBAIR RT 1 RW 7 TINGKIR LOR, TINGKIR

Jabatan : Kepala Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat

Instansi : Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo, Salatiga

Pertanyaan :**I. Tujuan**

1. Menurut anda apa tujuan pembelajaran program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Untuk bisa mengelola energy yang ada dalam tubuh kita sehingga tubuh kita bisa menjadi sehat dan juga bisa memanfaatkan energy itu bagi orang lain

2. Apakah yang anda harapkan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Energy dalam tubuh selalu positif

3. Menurut anda bagaimana standar ketercapaian atau kelulusan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Apabila kita bisa mengelola energy dalam tubuh kita sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain

II. Bahan/ Materi Pembelajaran Pelatihan

1. Materi apa yang anda pelajari dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Tentang asal muasal penyakit, bagaimana mengobati sakit dengan energy yg ada dlm diri kita, tehnik2 mengolah dan mengelola energy, bagaimana menggunakan energy untuk pengobatan

2. Apakah materi atau modul yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban: Sesuai, soalnya semua materi ada di modul.

3. Seberapa paham anda memahami materi yang diberikan oleh instruktur?

Jawaban: Sangat paham

4. Apakah materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai standar kualifikasi ditempat kerja?

Jawaban: Yaa, karena emosi terkelola dengan baik sehingga dalam melakukan kegiatan di kantor lebih nyaman

III. Kegiatan Pembelajaran Pelatihan

1. Berapa kali pertemuan dalam seminggu?

Jawaban: Tidak pasti tergantung kebutuhan

2. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?

Jawaban: Minimal 8 jam

3. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Tidak terbatas, karena di setiap kali pertemuan selalu ada materi yang baru

IV. Media Pembelajaran Pelatihan

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban: Modul Power Point

2. Alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?

Jawaban: Tubuh kita sendiri, air mineral, bobber,

3. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Semua yang melekat dalam tubuh kita bisa jadi sarana

V. Metode Pembelajaran Pelatihan

1. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Metode pembelajarannya asik dek, macem-macem soalnya. Ceramah ya pake, praktik juga pake, terus juga ada interaksi antar instruktur sama kami dek pas pelatihan, jadi materinya gampang masuk dan ngga ngantuk.

2. Bagaimana peran instruktur dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Sangat besar karena saat pelatihan secara langsung juga melakukan praktek

3. Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan?

Jawaban: Dengan langsung melakukan praktek

4. Bagaimana respon anda pada saat pembelajaran pelatihan berlangsung?

Jawaban: Sangat antusias karena bisa langsung mencoba

5. Apakah anda selalu bertanya ketika ada materi yang belum jelas?

Jawaban: Iya.

6. Keterampilan apa saja yang dapat disampaikan kepada anda pada saat proses pembelajaran?

Jawaban: Ketrampilan mendeteksi penyakit, ketrampilan menggunakan energy untuk mengobati

7. Apakah anda dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh instruktur?

Jawaban: Iya jelas dek.

8. Sejauh mana perkembangan keterampilan *therapy* anda saat ini di pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Sangat banyak

VI. Subjek Pembelajaran

1. Apakah anda sudah pernah belajar *therapy* sebelumnya?

Jawaban: sudah

2. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan instruktur?

Jawaban: Sangat baik

VII. Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana sistem evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Dengan selalu melakukan komunikasi dengan peserta pasca pelatihan

2. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?

Jawaban: Setiap saat, tergantung dari komunikasi peserta ke instruktur

3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan?

Jawaban: Pada evaluasi Dengan melihat apakah peserta dapat berkembang dengan baik dalam menggunakan teknik-teknik yang diajarkan pada saat pelatihan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain gitu dek.

4. Apa saja yang anda dapatkan setelah melakukan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Materi baru yang melengkapi materi sebelumnya

5. Perkembangan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Merasa lebih baik, bisa merubah pola pikir menjadi lebih positif.

6. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari saya, dan sebisa mungkin membagi ke orang lain.

VIII. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Harus telaten belajarnya, alhamdulillahnya instrukturanya ngajarnya asik nggak membosankan.

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Perasaan mudah menyerah, ego yang tinggi. Jadi contohnya gini dek, pelatihannya tu ngga berjalan tepat waktu jadi molor, la kan buat peserta yang udah datang duluan buat nunggunya aja udah jadi capek duluan gitu sih.

3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pelatihan?

Jawaban: Sangat besar

4. Dukungan apa saja yang diberikan selama program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: Respon yang baik dari Instruktur pasca pelatihan untuk dapat mendengar dan memerikan arahan lebih untuk berkembangnya peserta

5. Apakah kompetensi instruktur mempengaruhi berjalannya program pelatihan?

Jawaban: Iya mempengaruhi, tapi Alhamdulillah dek instruktur nya udah memenuhi bidangnya.

6. Bagaimana hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan?

Jawaban: Sangat komunikatif

7. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya program pelatihan?

Jawaban: sedikit sih.

8. Bagaimana dengan lokasi pelatihan yang terletak di Hotel Le Beringin Salatiga ?

Jawaban: mudah dijangkau dan nyaman

9. Bagaimana akses menuju ke tempat pelatihan ?

Jawaban: mudah dijangkau

10. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban: sangat mendukung, karena tenang.

HASIL WAWANCARA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PELATIHAN
SENTUHAN ENERGI JIWA (SEJIWA) PADA KARYAWAN

Identitas Informan

Nama : Ani Hascaryani, S.EMm

Tempat Tanggal Lahir: Salatiga, 25 Oktober 1971

Alamat : Jl. Cemara g.4 No.37 Salatiga

Jabatan : Pegawai Negeri Sipil

Instansi : Pemkot Salatiga

Pertanyaan :**I. Tujuan**

1. Menurut anda apa tujuan pembelajaran program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : menurut saya, suatu terapi yang digunakan untuk membantu diri sendiri dan orang lain, jadi terhindar dari masalah fisik dan psikis.

2. Apakah yang anda harapkan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : yang diharapkan ya, biar bisa jadi lebih sehat, lebih baik dan lebih bahagia menjalani keseharian.

3. Menurut anda bagaimana standar ketercapaian atau kelulusan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : subjektif sih, jadi ketika instruktur memberikan materi kami dan bisa kami terima dengan baik.

II. Bahan/ Materi Pembelajaran Pelatihan

1. Materi apa yang anda pelajari dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : materi mengenai kehidupan yang selalu berhubungan dengan tuhan serta memfungsikan anggota tubuh

2. Apakah materi atau modul yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawaban : sudah dek, karena sudah bisa membuat peserta lebih berkembang

3. Seberapa paham anda memahami materi yang diberikan oleh instruktur?

Jawaban : sudah cukup paham, karena penjelasan dari instruktur sudah jelas

4. Apakah materi yang diberikan membantu anda dalam mencapai standar kualifikasi ditempat kerja?

Jawaban : iya, karena dapat berdamai dengan hati dan diri sendiri ketika menghadapi suatu masalah di keseharian saat bekerja

III. Kegiatan Pembelajaran Pelatihan

1. Berapa kali pertemuan dalam sebulan?

Jawaban : pelatihannya hanya dilaksanakan satu hari selesai, yang kemudian bisa dilanjutkan dengan refresh. Intensitas ketemuanya bisa jadi sebulan 1 kali tapi belum pasti juga, karena sesuai dengan keutuhan personal. Kadang-kadang juga bisa langsung kumpul disetiap hari minggu pas ada acara dapur sejiwa.

2. Berapa lama waktu pembelajaran setiap kali pertemuan?

Jawaban : untuk pembelajarannya setiap pertemuan itu dari pagi sampai selesai, nah selesainya itu sekitar sore hari dek. Jadi jam 9.00-12.00 itu materi kemudian jam 12.00-13.00 itu ishoma dan setelah ishoma kita lanjut lagi ada materi selanjutnya dek sampe jam 16.00

3. Berapa jangka waktu yang diberikan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : nah kalo jangka waktunya itu gak pasti, karena biasanya bisa sesuai dengan kebutuhan. Jadi seumpama ada yang butuh bisa lewat chat ptibadi gitu dek. Kemudian biasanya juga diadakan refresh jika memang sudah dirasa membutuhkan.

IV. Media Pembelajaran Pelatihan

1. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : media yang digunakan banyak dek ada modul, laptop, LCD, dan alat-alat, biar ngga bosen kalo banyak media yang di pakai

2. Alat apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan?

Jawaban : ada dozer, bomber, pendulum, dan sisanya menggunakan media tubuh kita dek.

3. Sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : ruangan, meja, kursi itu yang penting, terus ada juga LCD, sama laptop.

V. Metode Pembelajaran Pelatihan

1. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : ceramah, diskusi dan ada praktik juga

2. Bagaimana peran instruktur dalam pembelajaran pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : instruktur dapat memposisikan sebagai peserta juga, jadi enak.

3. Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi kepada peserta pelatihan?

Jawaban : menyampaikan dengan mempresentasikan dan ceramah kemudian mempraktikkan dengan melibatkan kami.

4. Bagaimana respon anda pada saat pembelajaran pelatihan berlangsung?

Jawaban : senang dek, soalnya jadi ngerti gitu bahwa sakit itu bermula dari diri sendiri.

5. Apakah anda selalu bertanya ketika ada materi yang belum jelas?

Jawaban : iya, soalnya antusias banget dan rasa ingin tahunya tinggi

6. Keterampilan apa saja yang dapat disampaikan kepada anda pada saat proses pembelajaran?

Jawaban : jadi keterampilan dari instruktur yang dibagi ke kita itu dalam hal penggunaan alat atau media yang dibawa dan dipraktikkan, terus juga dalam mengenalkan titik-titik yang ada di tubuh manusia. Serta keterampilan yang dipraktikkan pada saat memanfaatkan anggota tubuh.

7. Apakah anda dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh instruktur?

Jawaban : iya bisa dek, karena pada saat penyampaian pasti diberi kesempatan juga untuk mempraktikkannya langsung. Jadi dalam jangka panjang masih bisa diingat apalagi dalam keseharian saya juga menerapkannya supaya dapat mengendalikan emosi saya dan dapat selalu bersyukur dan ingat pada Tuhan Yang Maha Esa

8. Sejauh mana perkembangan keterampilan *therapy* anda saat ini di pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : minimalnya saya bisa menolong diri sendiri ketika sedang emosi dan dapat mengoreksi jika ada bagian tubuh yang sakit. Kemudian sempat juga diajak instruktur untuk membantu menolong atau menerapi klien.

4. **Subjek Pembelajaran**

3. Apakah anda sudah pernah belajar *therapy* sebelumnya?

Jawaban : pernah sih 5 tahun yang lalu tapi bukan pelatihan seperti ini. pelatihan yang saat ini saya ikuti lebih kompleks lagi sih lebih asik buat diikuti dan dipelajari.

4. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara anda dan instruktur?

Jawaban : komunikasinya tu adanya hubungan timbal balik dek antar peserta dan instruktur. Dan kami juga sudah seperti keluarga

VI. Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana sistem evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : system evaluasi yang ada bukan evaluasi yang baku, dikarenakan evaluasinya merupakan pelaksanaan di tengah pelatihan menggunakan form yang diisikan tentang keluhan diri sendiri yang kemudian memulai mempraktikkan bagaimana yang telah diajarkan. Kemudian evaluasi yang dilaksanakan minimal kita bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan dan dipraktikkan pada pelatihan sejiwa ini.

2. Pada saat apa evaluasi dilaksanakan?

Jawaban : nah untuk pada saat apanya tu pas lagi di tengah pelatihan kami diberikan form yang berisikan keluhan dan skala intensitas pada diri

masing-masing. Kemudian langsung menerapkan keilmuan kita untuk membantu diri sendiri dan orang lain.

3. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan?

Jawaban : jadi kalo bentuk penilaiannya tuh kalo kita bisa memahami materi yang sudah disampaikan dek, kemudian kita dapat menerapkan keilmuan yang sudah disampaikan.

4. Apa saja yang anda dapatkan setelah melakukan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : ngerasa bisa lebih ikhlas dalam kehidupan dan bisa menerapkan disegala aktivitas sehari-hari yang aku lakuin gitu.

5. Perkembangan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : kurang lebih aku bisa menjalani kehidupan lebih positif karena bisa selalu ingat pada Tuhan. Dan selalu menerima apa yang sudah seharusnya aku jalani.

6. Bagaimana tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : setelah mengikuti serangkaian pelatihan ini, aku menerapkan langsung di keseharianku jadinya masih ingat. Dan sebisa mungkin mengajak temen-temen yang lain biar mengenal keilmuan sejiwa

VII.Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : yang mendukung ya factor eksternal dan internal dari diri sendiri dan dari lingkungan yang baik

2. Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : kesibukan pekerjaan yang sehingga tidak mengetahui mengenai keilmuan ini dan merasa masih awam sekali dek

3. Bagaimana minat dan motivasi anda dalam mengikuti pelatihan?

Jawaban : saya sangat senang dan bersemangat karena mempelajari ilmu baru yang dapat mempengaruhi dalam pola positif yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mengelola pikiran yang baik dan membuat tubuh selalu sehat dan semakin dekat dengan Tuhan.

4. Dukungan apa saja yang diberikan selama program pelatihan sentuhan energi jiwa?

Jawaban : dukungan dalam mengikuti pelatihan ini yang paling utama dari diri sendiri dikarenakan kalo diri sendiri ga mendukung pasti melakukannya akan terasa berat sekali. Dan yang kedua dari keluarga dek

5. Apakah kompetensi instruktur mempengaruhi berjalannya program pelatihan?

Jawaban : iya banget dek, soalnya tuh instruktur jika kompeten bisa menciptakan suasana pembelajaran jadi lebih enak dan nggak ngebosenin gitu

6. Bagaimana hubungan antara pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan?

Jawaban : kami disini hubungannya baik, komunikatif banget dan harmonis karena sudah seperti keluarga dek gaada batasan

7. Apakah fasilitas yang ada mempengaruhi berjalannya program pelatihan?

Jawaban : iya mempengaruhi, karena segala fasilitas akan menambah kualitas belajar yang baik dek.

8. Bagaimana dengan lokasi pelatihan yang terletak di Hotel Le Beringin Salatiga ?

Jawaban : lokasinya sih strategis dan mudah dicari kalua memang belum pernah ke tempatnya. Kebetulan aku juga di Salatiga jadi juga gampang akses menuju ke lokasinya, banyak kendaraan umum juga yang bisa berhenti didepan Hotelnya.

9. Bagaimana akses menuju ke tempat pelatihan ?

Jawaban : nah itu tadi dek, aksesnya si strategis karena banyak angkutan umum yang bisa langsung menuju ke lokasi.

10. Bagaimana dengan lingkungan atau suasana pelatihan sentuhan energi jiwa ?

Jawaban : suasana dalam pelatihan sangat menyenangkan dek dan merasa sebagai satukesatuan dalam keluarga

Lampiran 9
Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor : 1
Hari, Tanggal : Kamis 5 September 2019
Pukul : 09.00-10.00
Tempat : Kediaman Ketua Yayasan SEJIWA
Subyek : Ketua Yayasan SEJIWA
Hal : Izin Penelitian

Pada hari Kamis, 5 September 2019 peneliti mendatangi kediaman ketua Yayasan SEJIWA yang sekaligus menjadi kantor di Ungaran. Peneliti bertujuan mengajukan permohonan izin penelitian yang ditujukan langsung pada Bu Alin selaku ketua Yayasan. Kemudian surat izin penelitian langsung diteruskan pada Pembina Yayasan Bambang WEN yang berada di Jakarta.

Setibanya di kediaman Bu Alin, peneliti disambut dengan baik. Kemudian surat diterima dengan baik oleh beliau. Setelah surat permohonan izin masuk peneliti diminta untuk menemui Pembina Yayasan yaitu Bambang WEN pada hari Jumat, 13 September 2019 di Lobby Hotel Le Beringin guna menyampaikan permohonan izin penelitian pada pelaksanaan pelatihannya. Diinstruksikan langsung oleh ketua Yayasan.

Refleksi:

Ketua Yayasan menerima dan memberikan arahan yang jelas. Dan peneliti diminta untuk datang menemui Bambang WEN sesuai hari yang sudah diinstruksikan oleh Ketua Yayasan

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 2
Hari, Tanggal	: Jum'at, 13 September 2019
Pukul	: 13.00-14.00
Tempat	: Lobby Hotel Le Beringin Kota Salatiga
Subyek	: Pembina Yayasan SEJIWA
Hal	: Izin Penelitian

Pada hari Jum'at, 13 September 2019 peneliti menemui Pembina Yayasan dengan didampingi oleh ketua Yayasan ke Le Beringin kota Salatiga. Peneliti menemui Pembina yayasan guna mengajukan izin secara langsung untuk melakukan penelitian dalam program pelatihan yang akan dilaksanakan. Setelah bertemu dengan Pembina yayasan peneliti disambut dengan baik dan permohonan izin diterima. Kemudian peneliti dan berbincang dengan bu Alin dan Pak Bambang dan peneliti diberitahukan bahwa tanggal 15 September 2019 akan dilaksanakan kelas pelatihan sentuhan energi jiwa yang ke 52, dan disitu peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian.

Setelah berbincang mengenai SEJIWA dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Pak Bambang dan Bu Alin menginstruksikan pada peneliti, bahwa peneliti bisa langsung melakukan penelitian pada hari Minggu, 15 September 2019 yang bertempat di salah satu ruangan di Hotel Le Beringin Kota Salatiga dan mengikuti serangkaian program yayasan yang selanjutnya.

Refleksi:

Dalam hal uutan surat masuk perihal izin penelitian langsung pada ketua yang kemudian disampaikan pada pembina Yayasan secara rapi. Peneliti merasa terbantu daam hal perizinan dikarenakan didampingi langsung oleh ketua Yayasan SEJIWA.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 3
Hari, Tanggal	: Minggu, 15 September 2019
Pukul	: 08.00-17.00
Tempat	: Kediaman Ketua Yayasan SEJIWA
Subyek	: Ketua Yayasan SEJIWA
Hal	: Observasi

Pada hari Minggu, 15 September 2019 pelatihan SEJIWA dilaksanakan di Hotel Le Beringin Kota Salatiga. Peneliti pun hadir untuk melakukan pengamatan tentang sarana prasarana yang disediakan, iklim belajar, kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran oleh instruktur, dan lain-lain. Tidak hanya itu, peneliti pun mengikuti serangkaian pelatihan yang sedang berlangsung. Peneliti juga sembari mengambil beberapa dokumentasi pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Selain mengamati dan mengikuti pelatihan, peneliti berbincang dengan beberapa peserta pelatihan disaat istirahat berlangsung. Mengenai tujuan mengikuti pelatihan kemudian juga latar belakang pekerjaan dari peserta pelatihan. Peneliti juga menemui beberapa peserta untuk mengadakan janji wawancara disaat selesai pelatihan.

Refleksi:

Pada saat hari pelaksanaan penelitian, peneliti disambut ramah oleh Pembina, ketua serta instruktur. Dan peserta pelatihan yang sangat ramah sehingga dapat berbincang secara nyaman. Suasana kegiatan belajar mengajarpun sangat komunikatif. Sehingga suasananya pun nyaman dan tidak kaku.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor : 4
Hari, Tanggal : Senin, 16 September 2019
Pukul : 08.00-10.00
Tempat : Guest House
Subyek : (Pengelola) Pembina Yayasan SEJIWA
Hal : Wawancara

Pada hari Senin, 16 September 2019 peneliti datang ke Guest House untuk melakukan wawancara dengan Pembina Yayasan yaitu Eyang Bambang WEN. Peneliti melakukan wawancara sehari setelah kegiatan pembelajaran pelatihan selesai. Karena hari itu merupakan hari terakhir Eyang Bambang WEN berada di Semarang.

Wawancara dimulai dengan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara mengenai latar belakang Yayasan serta beberapa persiapan yang dilakukan sebelum pelatihan (perencanaan) serta faktor penghambat dan pendukung selama berjalannya pelatihan.

Dikarenakan Pembina yang harus segera kembali ke Jakarta. Di hari itu peneliti juga mengucapkan terimakasih karena sudah diperbolehkan untuk melakukan penelitian di program Yayasan. Untuk selebihnya terkait administrasi yayasan Pembina menyerahkan ke ketua yayasan yaitu Bu Alin.

Refleksi:

Pembina yayasan menerima sangat baik dan ramah. Pada saat wawancarapun memberikan respon yang baik, sehingga peneliti merasa terbantu dalam mengetahui info yang diperlukan.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor : 5
Hari, Tanggal : Rabu, 18 September 2019
Pukul : 09.00-10.00
Tempat : Kediaman Ketua Yayasan SEJIWA
Subyek : Instruktur
Hal : Wawancara

Pada hari Rabu, 18 September 2019 peneliti datang ke kediaman ketua sekaligus instruktur Program pelatihan yaitu Bu Alin. Peneliti melakukan wawancara secara bertahap dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan jika dilakukan wawancara setelah pembelajaran selesai.

Peneliti melakukan wawancara dimulai dari memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara. Perihal wawancara mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pelatihan serta faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi:

Instruktur yang sangat ramah dan memberikan respon yang baik sehingga peneliti terbantu dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 6
Hari, Tanggal	: Sabtu, 21 September 2019
Pukul	: 09.00-11.00
Tempat	: Kediaman Peserta Pelatihan di Ungaran
Subyek	: Peserta Pelatihan (Bu Wieke)
Hal	: Wawancara

Pada hari Sabtu, 21 September 2019 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta pelatihan, yaitu Bu Wieke. Bu Wieke merupakan salah satu dosen yang mengajar di kampus UIN Semarang. Peneliti mewawancarai berjangka dengan hari pelatihan dikarenakan untuk mengetahui proses yang terjadi setelah mengikuti pelatihan.

Sebelum melakukan wawancara, seperti biasa peneliti memperkenalkan diri kemudian berbincang sebentar yang dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan wawancara yang akan dilakukan. Setelah proses wawancara selesai dan mendapatkan informasi yang cukup peneliti berpamitan untuk pulang.

Refleksi:

Peserta pelatihan sangat menyenangkan dan hangat sehingga peneliti terbantu dan peserta sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor : 7
Hari, Tanggal : Minggu, 22 September 2019
Pukul : 09.00-11.00
Tempat : Kediaman Peserta Pelatihan di Salatiga
Subyek : Peserta Pelatihan (Bu Ani)
Hal : Wawancara

Pada hari Minggu, 22 September 2019 peneliti melakukan perjalanan ke Salatiga guna mendatangi rumah peserta pelatihan yaitu Bu Ani. Bu Ani merupakan pegawai negeri sipil yang bekerja di Pemkot Salatiga. Peneliti mulai berbincang-bincang untuk memulai wawancara, memperkenalkan diri dan tujuan adanya wawancara yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran pelatihan serta faktor pendukung dan penghambat selama pelatihan berjalan. Setelah terselesaikannya proses wawancara, peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk kembali kerumah.

Refleksi:

Proses wawancara berlangsung dengan baik, serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti sangat terbantu karena peserta pelatihan sangat terbuka dalam menyampaikan informasi.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 8
Hari, Tanggal	: Sabtu, 28 September 2019
Pukul	: 09.00-10.00
Tempat	: Kediaman Peserta Pelatiha di Tingkir Lor
Subyek	: Peserta Pelatihan (Bu Ria)
Hal	: Wawancara

Pada hari Sabtu, 28 September 2019 peneliti melakukan perjalanan ke kota Salatiga lagi. Guna menghampiri rumah salah satu peserta pelatihan, yaitu Bu Ria. Bu Ria merupakan Kepala Seksi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat yang bekerja di Kelurahan Pulutan Kecamatan Sidorejo, Salatiga.

Peneliti berkunjung kerumah Bu Ria dan disambut dengan hangat. Kemudian peneliti sempat berbincang-bincang sebelum memulai wawancara. Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan maksud dari wawancaranya. Wawancara dengan Bu Ria mengenai bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan kemarin dan faktor penghambat dan pendukung saat pelatihan berlangsung. Setelah wawancara selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk pulang ke rumah.

Refleksi:

Dari beberapa peserta pelatihan yang sudah ditemui dan berkesempatan bincang-bincang sudah memenuhi wawancara yang peneliti butuhkan, dan semua peserta pelatihan terbuka dengan peneliti. Sehingga peneliti sangat terbantu.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan Nomor	: 9
Hari, Tanggal	: Minggu, 29 September 2019
Pukul	: 08.00-13.00
Tempat	: Panti Asuhan Sumber Kasih kota Salatiga
Subyek	: Anak-anak Panti
Hal	: Mengambil Surat Balikan

Pada hari Minggu 29 September 2019 peneliti kembali lagi ke Kota Salatiga untuk mengambil surat balikan penelitian. Sembari mengambil surat peneliti mengikuti salah satu kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh Yayasan SEJIWA. Kebetulan disaat peneliti mengikuti kegiatan sosial tersebut bertempat di Panti Asuhan Sumber Kasih yang merupakan panti asuhan bagi yang berkebutuhan khusus. Disana peneliti disambut dengan hangat oleh bagian dari anggota yang mengikuti kegiatan sosial. Dan peneliti berbincang dengan salah satu anak yang berada disana juga.

Kegiatan sosial yang dilakukan rutin ini merupakan kegiatan yang positif, membagikan hal-hal positif bagi anak asuh disana. Keegiatannya yaitu menyanyi, berbincang, berdoa, dan makan bersama. Setelah peneliti selesai mengikuti kegiatan tersebut, peneliti diberikan surat balikan yang peneliti butuhkan. Setelah berbincng sebentar dengan para anggota dan ketua Yayasan, peneliti berpamitan untuk pulang dan berterimakasih karena sudah diizinkan untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data yang cukup serta diperbolehkan mengikuti kegiatan sosial ini.

Refleksi:

Peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih karena telah diterima dengan hangat dan dibantu selama penelitian berlangsung.

Lampiran 10

Modul



Bambang WEN

Bambang Wahjudjati Eko Nugroho

**Pamulang Permai Blok N3 / No.2
Tangerang Selatan 15417**

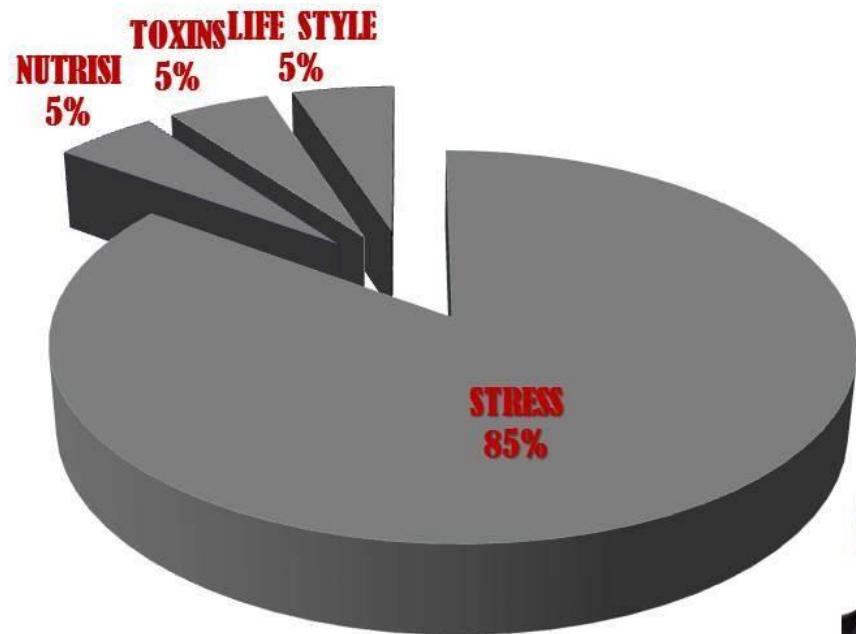
HP/WA: 0816 779 249 – 0852 1820 0771

BB: 5418F04F dan 24E6640F

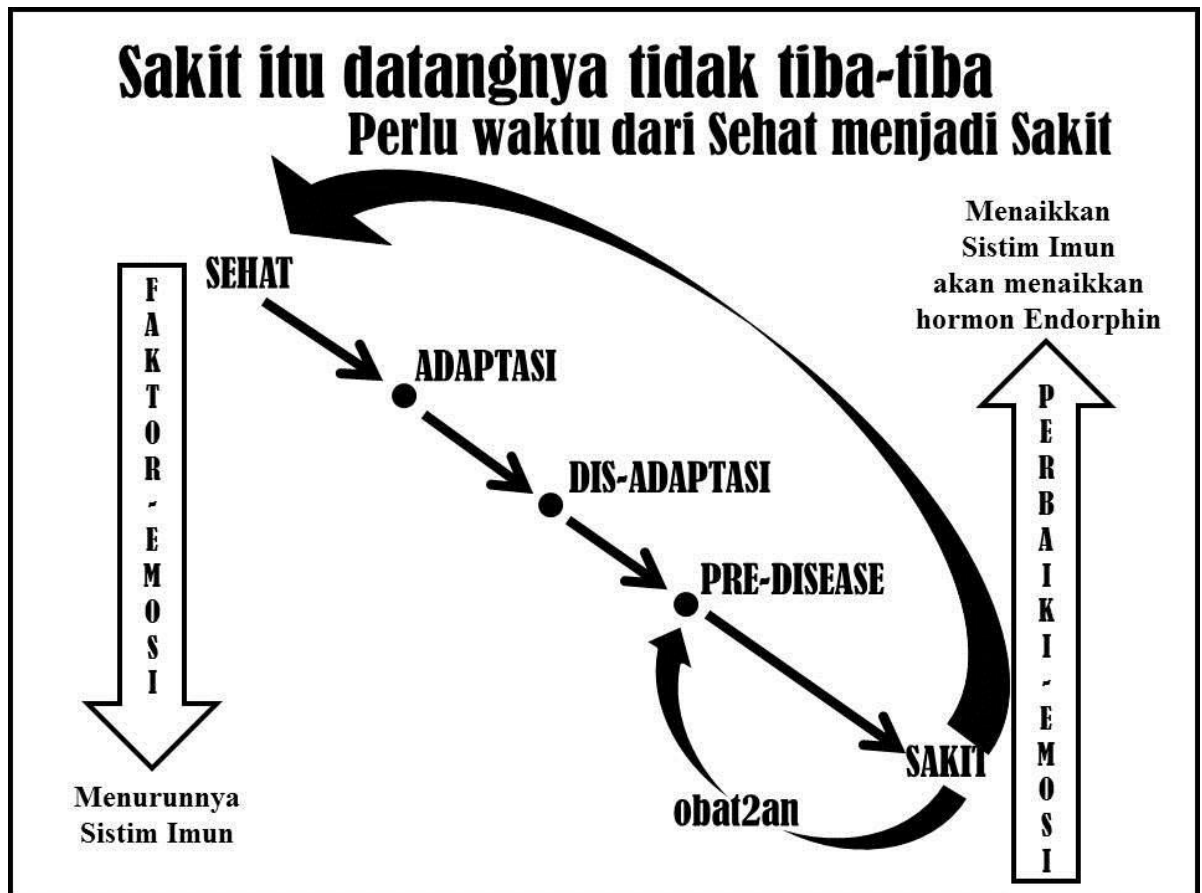
Email: bwen2001@yahoo.com

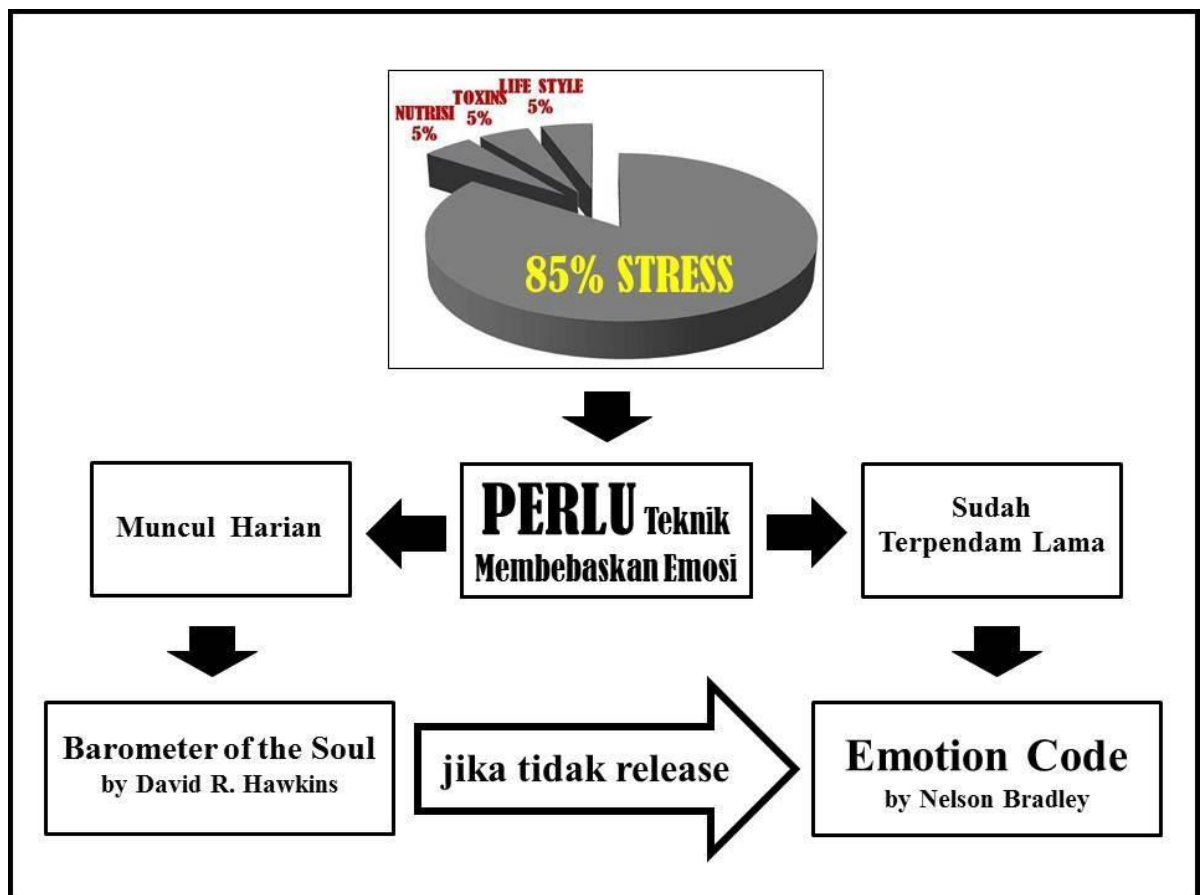
FB: Wahyu Djati

Penyebab Penyakit



Dr. Bradley Nelson, ND





Mengenal Prinsip SEJIWA

Dasar - 1 SEJIWA

QS: Ar-Ra'd (13), ayat: 11

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.* Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dasar - 2

SEJIWA

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rosulullah bersabda, Allah berfirman:

“Aku sesuai dengan persangkaan hamba pada-Ku.”

Hadis ini mengajarkan bagaimana seorang harus husnuzon pada Allah dan mempunyai sikap berharap pada-Nya.

Dasar - 3

SEJIWA

Dan apabila aku sakit, Dialah Allah SWT yang menyembuhkan aku.

QS: Asy-Syu'araa (26) : 80

“Setiap Penyakit ada obatnya... (HR Muslim)

Dasar - 4

SEJIWA

Keteladanan Rosul ketika menjenguk keluarga yang sakit : *mengusapkan tangannya yang kanan ke bagian yang sakit* sambil berdo'a:

“Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Ya Allah, Tuhan sekalian manusia, hilangkanlah kesusahan, Engkau adalah Dzat penyembuh, tiada kesembuhan melainkan dari pada MU, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit sama sekali” (H.R. Bukhari & Muslim)

Dasar - 5

SEJIWA

Keutamaan mengunjungi orang sakit.

Rasulullah SAW bersabda :

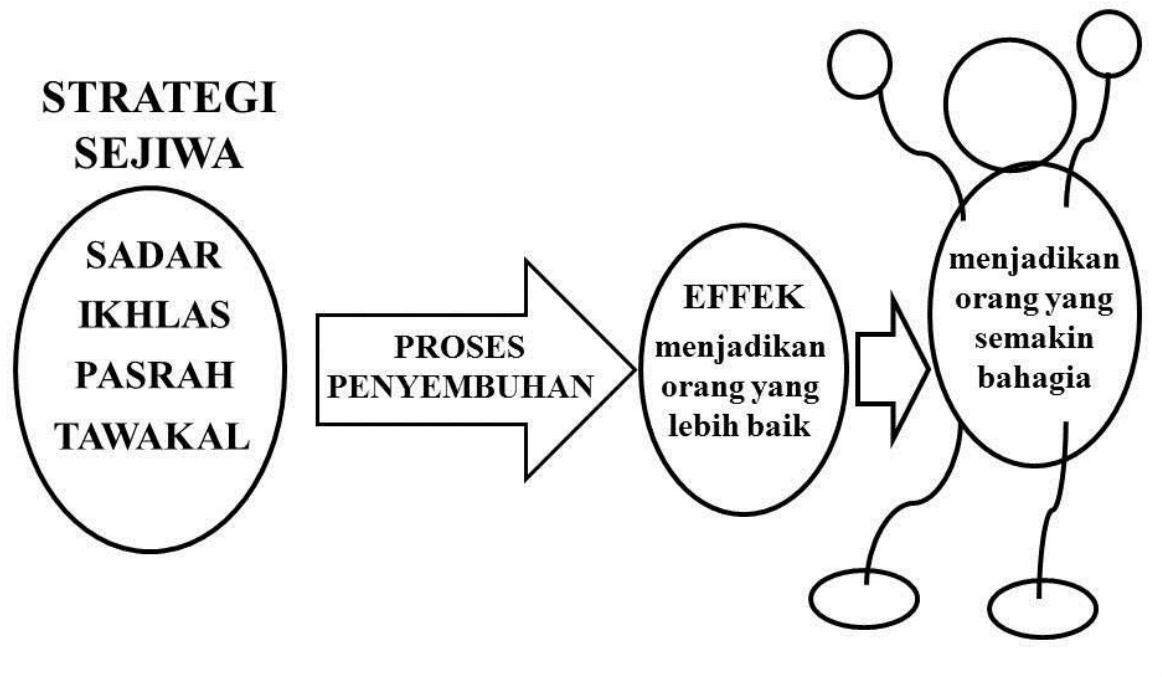
“Jika seseorang berkunjung kepada saudaranya yang sedang menderita sakit, maka se-akan2 dia ber-jalan2 di syurga hingga duduk. Apabila sudah duduk, maka dituruni Rahmat dengan deras. Apabila dia berkunjung di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar mendapat Rahmat hingga sore hari. Apabila dia berkunjung di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi Rahmat hingga pagi hari.” (HR. Tirmidzi)

Dasar - 6 SEJIWA

MANFAAT SAKIT

1. Allah memberi kasih-sayang pada kita dengan peringatan dini melalui tubuh kita
2. Agar kita lebih mencintai dan menjaga diri kita
3. Alat instropeksi diri
4. Pengangkat derajat kita
5. InsyaAllah doa kita dikabul jika berdoa saat sakit
6. DIHAPUSKAN DOSA KITA
7. Pembuka pintu surga

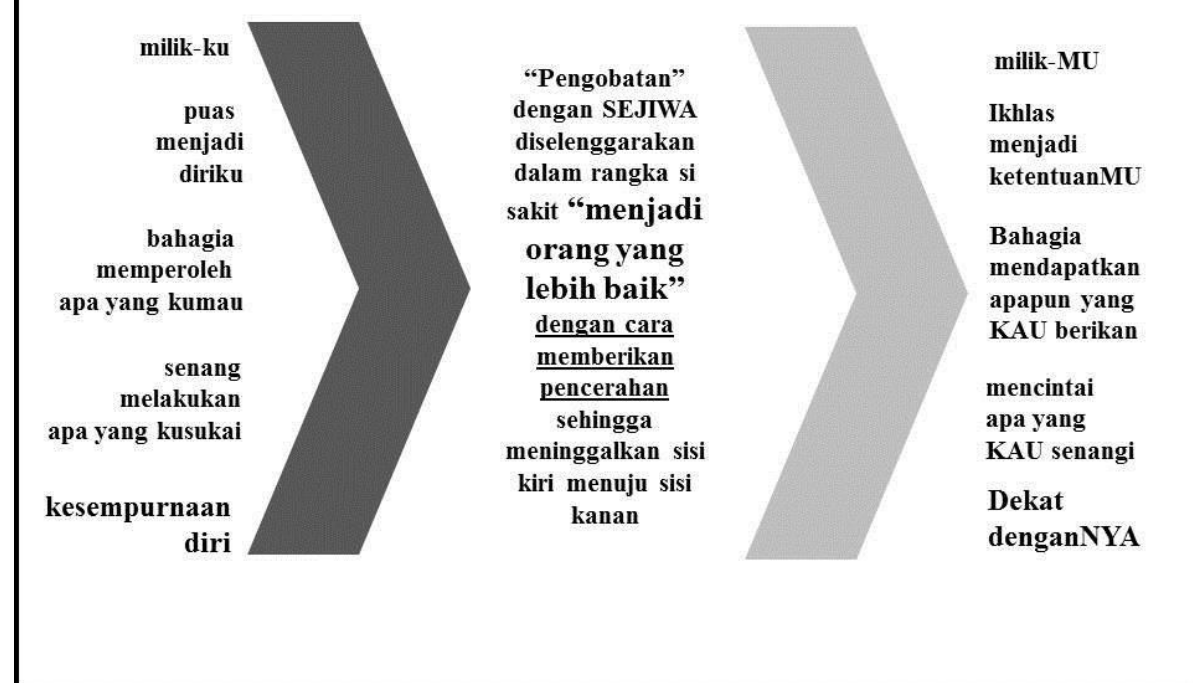
Langkah Teknik SEJIWA

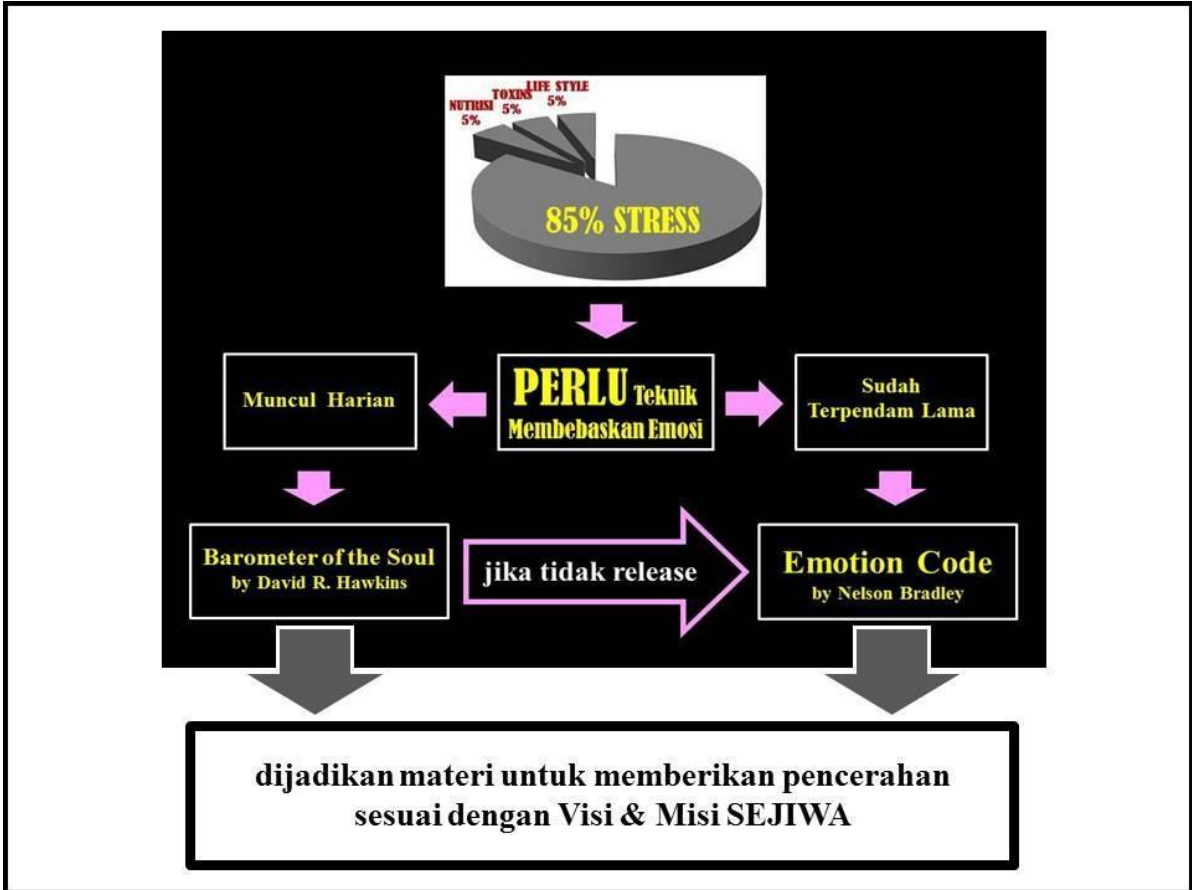


Parameter Kebahagiaan



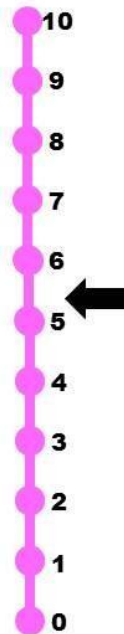
VISI dan MISI "pengobatan" dengan teknik SEJIWA



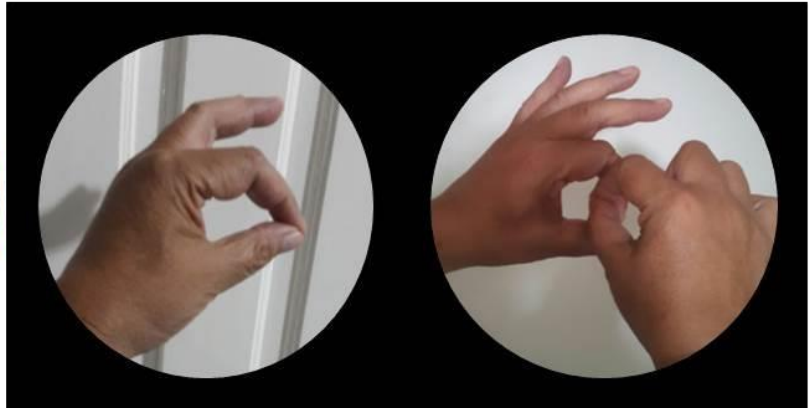


MENGAWALI PENGOBATAN Dengan Menentukan Skala Intensitas Sakit / Masalah / Derita

Penentuan Skala Intensitas dilakukan dengan cara menanyakan kepada klien dan kemudian dikonfirmasi ulang dengan kinesiologi



TEKNIK DETEKSI

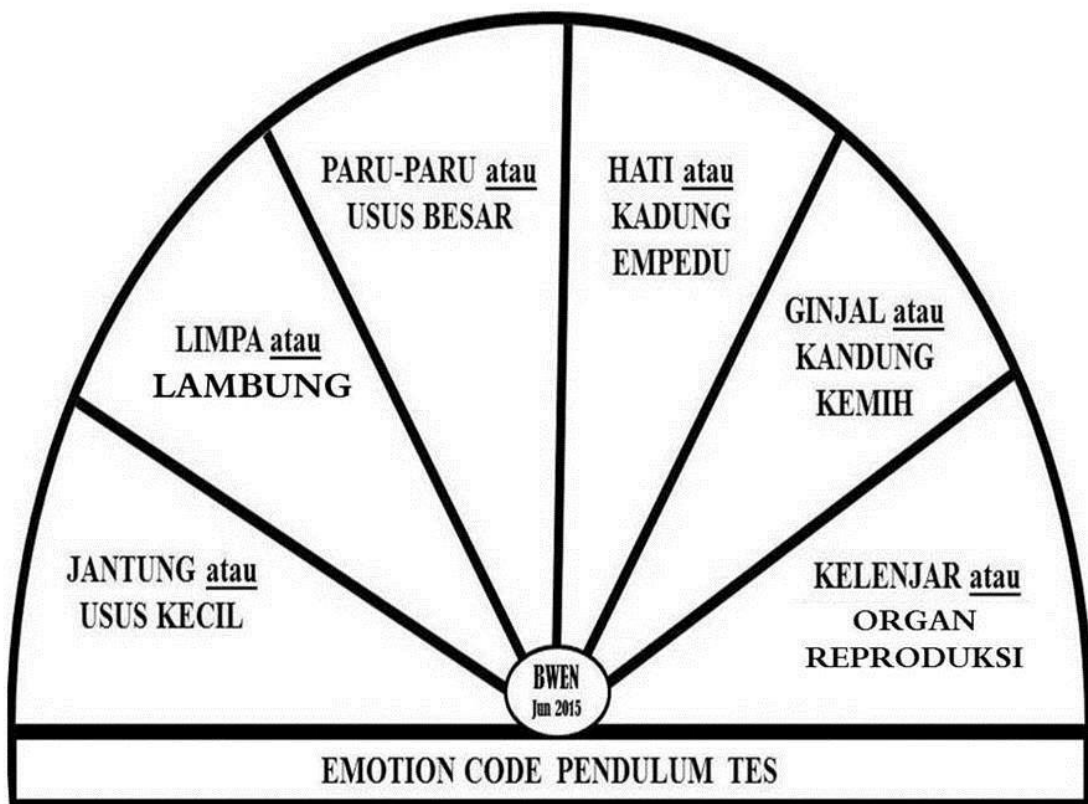
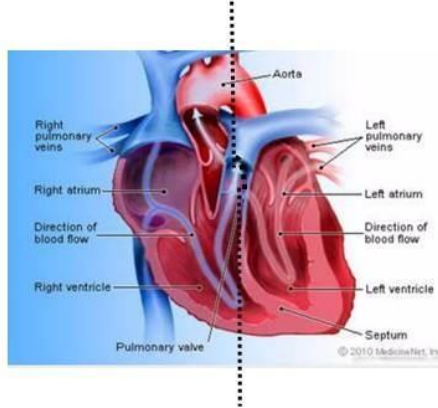


TEKNIK DETEKSI .. Lanjutan ...

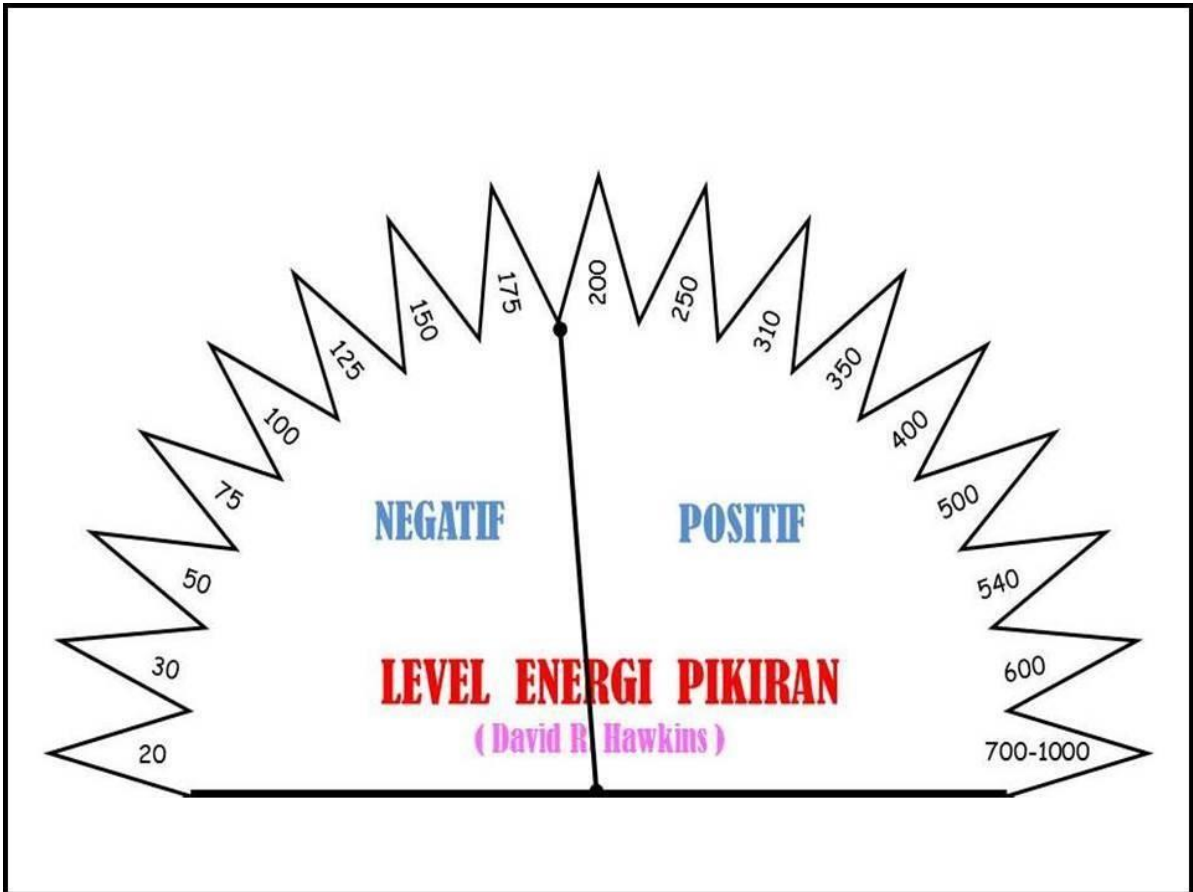


TEKNIK DETEKSI .. Lanjutan ...

menggunakan energi



THE EMOTION CODE CHART		
BARIS	KOLOM - A	KOLOM - B
Ke-1 Jantung atau Usus Kecil	Keadaan tertinggal Pengkhianatan Sedih Kalah/kehilangan Cinta tidak diterima	Usaha tidak diterima Kepiluan Ketidak-amanan Sangat menggembirakan Rentan
Ke-2 Limpa atau Perut	Kegelisahan Keputusan Jijik Gugup Kuatir	Kegagalan Ketidak-berdayaan Putus asa Kurang kontrol Harga diri rendah
Ke-3 Paru-Paru atau Usus Besar	Menangis Keputusan Penolakan Kesedihan Kesengsaraan	Kebingungan Defensif Kesedihan Penyalahgunaan diri Keras kepala
Ke-4 Lever (hati) atau Kandung Empedu	Kemarahan Kepahitan Perasaan bersalah Kebencian Dendam	Depresi Frustrasi Ketidaktegasan Panik Menganggap berhasil
Ke-5 Ginjal atau Kandung Kemih	Menyalahkan Ketakutan Takut Kengerian Kesal	Konflik Ketidakamanan kreatif Teror Tidak didukung Plin plan
Ke-6 Kelenjar atau Organ Seksual	Merasa dihina Kecemburuan Kerinduan Nafsu Berlebihan	Bangga Malu Syok Tak layak Tak berguna



PENYEBAB ENERGI NEGATIF

Level	Energi	Emosi	Proses
Bangga	10 (175)	Menghina atau merendahkan sesuatu atau orang lain	Perasaan bangga--sombong
Marah	10 (150)	Benci	Sikap/perilaku agresif yang mengancam
Keinginan	10 (125)	Hasrat/keinginan kuat akan sesuatu	Memaksa--perbudahkan
Takut	10 (100)	Kuatir terhadap sesuatu yang akan terjadi	Menarik diri
Kesediaan mendalam	10 (75)	Menyesali sesuatu yang telah terjadi	Sangat tidak bahagia
Apatis	10 (50)	Putus asa, perasaan tidak ada harapan lagi	Menyerah, gagal dalam melakukan tugas
Rasa bersalah	10 (30)	Menyalahkan orang lain atau lingkungan	Tindakan atau proses menghancurkan sesuatu
Rasa malu	10 (20)	Perasaan atau keadaan berkurangnya harga diri/martabat atau rasa bangga	Menghentikan sesuatu yang tidak diinginkan, menolak sesuatu atau seseorang

PENYEBAB ENERGI POSITIF

Level	Energi	Emosi	Proses
Pencerahan	10 (700) - (1000)	Tak terlukiskan	Kesadaran penuh
Kedamaian	10 (600)	Kebanggaan yang luar biasa	Pencerahan intelektual atau spirituan (bahagia tanpa alasan)
Sukacita	10 (540)	Tenang dan hening	Perubahan dramatis yang luar biasa pada penampilan, spiritual
Cinta	10 (500)	Rasa hormat yang mendalam	Mengungkapkan sesuatu yang berharga, yang sebelumnya tersembunyi
Berfikir	10 (400)	Mengerti	Selalu mendengar/memahami Berfikir mendalam
Penerimaan	10 (350)	Memaafkan	Transenden, tidak terpengaruh oleh keadaan
Kemauan	10 (310)	Optimisme, cenderung mengharap yang terbaik	Keinginan, tujuan
Netralitas	10 (250)	Yakin akan kualitas yang baik khususnya ttg keadilan, kehormatan, kebenaran, kemampuan	Pelepasan, terbebaskan dari keterikatan akan sesuatu
Berani	10 (200)	Afirmasi	Pemberdayaan

menggunakan SEJIWA

Dalam **Traditional Chinese Medicine (TCM)** dikenal adanya pengobatan dengan menggunakan Energi. Seperti diketahui bahwa setiap manusia mempunyai suatu **sistem energi** atau **bio-litrik**, yang mengatur seluruh sistem fisik maupun psikis manusia.

Di **EFT (Emotional Freedom Techniques)**, maka disebut **Energy Psychology**.

Sistem energi tersebut disebut: **life force** atau biasa disebut oleh para tabib Cina dengan **Chi**, yakni sebagai pusat pembangkit energi dan penyuplai energi ke sel-sel tubuh manusia.

Energy yang bersifat negatif akan menyebabkan terjadinya sejumlah hambatan pada jalur meridian tempat mengalirnya **life force (chi)**, sehingga akan terjadi gangguan fisik dan / atau psikis.

Oleh karena itu, jika ada seseorang yang mengalami gangguan psikis seperti kecemasan, kekawatiran, phobia, depresi, dsb, berarti telah terjadi ketidak seimbangan akibat adanya energi negatif pada sistem jalur meridiannya (Feinsten & Ashland, 2009).

Tahapan Dalam Terapi SEJIWA

- **Persiapkan diri Terapis ← cek energi (tubuh & pikiran)**
- **Persiapkan Klien ← cek energi (tubuh dan pikiran)**

*Bagaimana Meningkatkan Energi
Tubuh dan Fikiran ???*

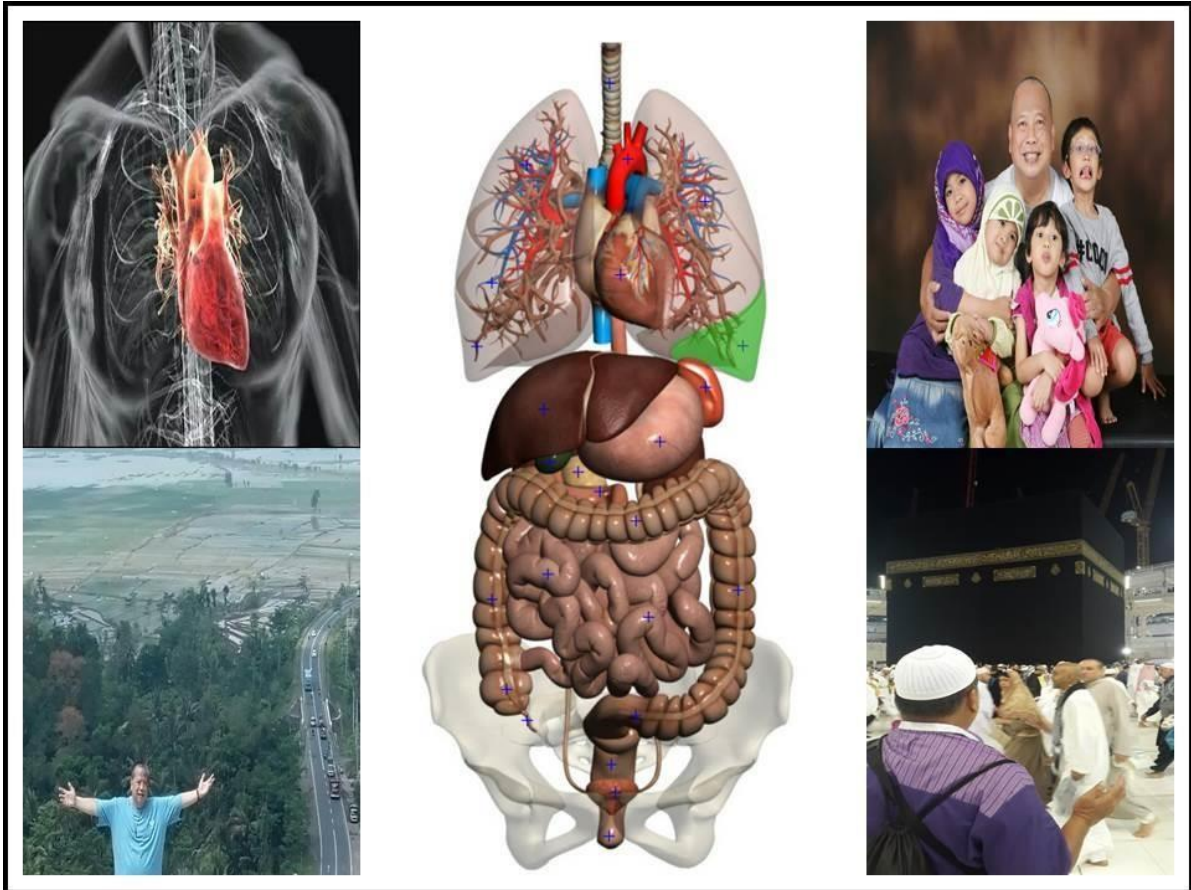
Bersyukur Untuk Semuanya

**"Sesungguhnya jika kamu bersyukur,
pasti Aku akan menambahkan lebih
banyak nikmat kepadamu" [QS:Ibrahim (14):7]**

***Sikap Bersyukur adalah tanda bahwa kita SIAP MENERIMA
sesuatu yang LEBIH BESAR maka PANTASKAN DIRI***

You Are Beautiful

- **Lihat sekeliling anda**
- **Ekspresikan dengan penuh cinta**
- **Senangi yang kita lihat**
- **Beri pujian yang kita lihat**



Tahapan Dalam Terapi SEJIWA ... lanjutan ...

- **Isi Data Klien ←—**
- **Deteksi Kondisi/Penyakit Klien ←—**
- **Informasikan Hasil Deteksi kepada Klien**
- **Ajak Berdoa, sekaligus penyelarasan Terapis dan Klien**

KARTU KLIEN		
KELUHAN :	NO:	<div style="border: 1px solid black; width: 80px; height: 60px; margin: 0 auto;"></div>
.....		Nama : L / P Tgl. Lahir : Alamat :
.....		
.....		
.....		
DATA AWAL :		EMOSI: 1-2-3-4-5-6 (A-B) 1. 2. 3. 4. 5.
- Skala Sakit :		● Limpa : (YA / TDK) ● Paru : (YA / TDK) ● Ginjal : - Kanan (reproduksi) : (YA / TDK) - Kiri (sekresi) : (YA / TDK) ● Hati : (YA / TDK) ● Jantung : (YA / TDK) ● Lambung : (YA / TDK) ● Usus Besar : (YA / TDK) ● Usus Kecil : (YA / TDK) ● Kandung Kemih : (YA / TDK) ● Kandung Empedu : (YA / TDK) ● Tumor/Kanker : (YA / TDK)
- Tensi :		
- Suhu :		
- HB :		
- Thrombosit :		
- Kolesterol :		
- Gula Darah :		
- Energi Tubuh :		
- Energi Pikiran :		
- Frekuensi Tubuh:		
- Imunitas :		
- :		
- :		
- :		

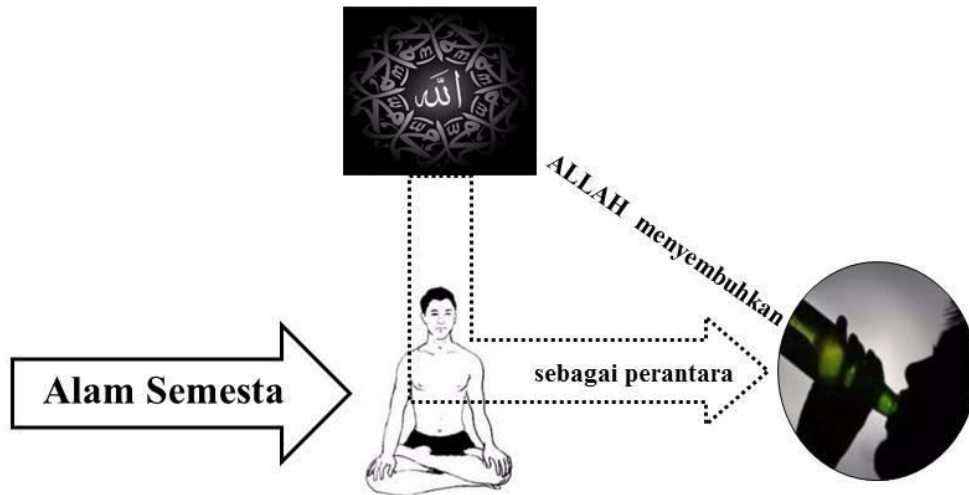
Tahapan Dalam Terapi SEJIWA ... lanjutan ...

- **Menghancurkan Penyakit**
- **Melepaskan / Membuang Penyakit**
- **Berikan Energi (penyembuhan, penyehatan, penguatan)**
- **Ajak Berdoa Lagi**
- **Berikan sugesti positif ← — sesuai hasil Emotion Code**

Bagaimana Menggunakan SEJIWA

FAKTOR UTAMA dalam melakukan TERAPI

- 1. Kondisi terapis harus dalam keadaan ZERO dan “presence”**
 - QOLBU harus IKHLAS dan tiada harapan kecuali meminta pertolongan kepada Allah
 - Terapis tiada daya upaya dan hanya sebagai sarananya Allah dalam proses penyembuhan
- 2. Nafas yang baik dan konstan selama proses terapi**
- 3. Kondisi klien harus sudah dalam kondisi menerima bahwa sakitnya (masalahnya) adalah karunia Allah, serta dalam kondisi rileks dan sebisa mungkin dalam keadaan “presence”**



1. Terapis dalam keadaan “presence” dan ZERO, sehingga kondisinya kosong yakni 100% berserah kepada Allah
2. Terapis hanyalah sarana Allah, ia harus berserah diri 100% kepada keputusan Allah, tiada ekspektasi

ada banyak Teknik SEJIWA

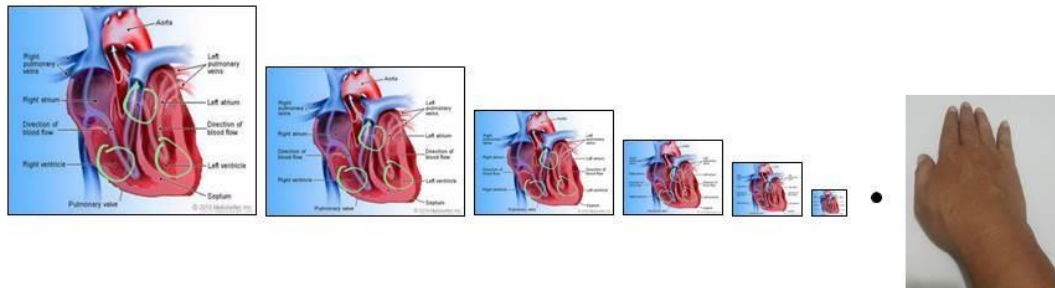
**tapi pada kesempatan kali ini
saya akan perkenalkan 4 macam teknik**

Niat dan Doa sebelum Terapi SEQTWA

1. **BACA:** istighfar, syahadat, dzikirAllah, sholawat, Al Fatihah, An Nas, Al Falaq dan Al Ikhlas
2. **NIAT:** Atas ijin MU yaa Allah, aku niatkan istighfar-ku, syahadat-ku, dzikirAllah-ku, sholawat-ku, Al Fatihah-ku, An Nas-ku, Al Falaq-ku, Al Ikhlas-ku, serta Energi Cinta dan Kasih Sayang MU yang ada di tubuh-ku, untuk saudara-ku ... (sebutkan namanya) yang saat ini sedang ENGKAU anugerahi sakit ... (sebutkan sakitnya)
3. **DOA:** Yaa Allah, aku memohon kepada MU, jadikan istighfar-ku, syahadat-ku, dzikirAllah-ku, sholawat-ku, Al Fatihah-ku, An Nas-ku, Al Falaq-ku, Al Ikhlas-ku, serta Energi Cinta dan Kasih Sayang MU yang ada di tubuh-ku, sebagai sarana MU untuk menyembuhkan sakit saudara-ku ... (sebutkan namanya) ... menyetatkan tubuhnya, dan menguatkan jiwa dan raganya ...
4. **PENUTUP:** Doa Sapu Jagat ...

Teknik Sentuhan SEQTWA

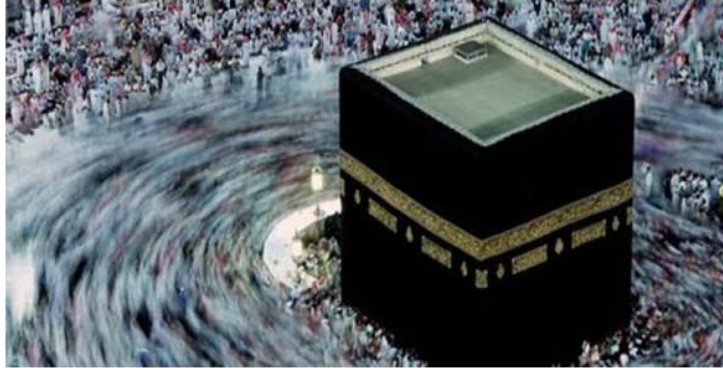
awali dengan niat dan doa, kemudian fokus ke organ yang sakit bayangkan organ yang sakit menjadi kecil .. semakin kecil .. semakin kecil .. hingga lebih kecil dari debu ...



kemudian tutup dengan telapak tangan kanan dan kemudian bacakan Al-Ikhlas sekuatnya (seikhlasnya)

Teknik Akupuntur SEMUA

- **Konsentrasikan untuk mengakses dari salah satu pusat2 energi, termasuk misalnya dari yang ada di tubuh anda.**



- **Arahkan energi yang anda akses tersebut ke tangan kanan anda sehingga membentuk jarum2 energi di-masing2 jari-jari tangan anda.**



- Setelah itu tusukan ke titik yang menurut anda berpengaruh ke area yang sakit.



- Buatlah program jarum itu bertahan berapa lama (misalnya 15 menit), setelah selesai visualisasikan jarum itu dicabut

Karate Chop → USUS KECIL

Alis Bagian Dalam → KANDUNG KEMIH

Alis Bagian Luar → KANDUNG EMPEDU

Bawah Mata → LAMBUNG

Bawah Hidung → PENGATUR

Bawah Bibir → KONSEPSI

Tulang Selangka → GINJAL

Bawah Ketiak → LIMPA

Ibu Jari → PARU-PARU

Jari Telunjuk → USUS BESAR

Jari Tengah → PERICARDIUM

Jari Manis → TRIPLE WARMER

Jari Kelingking → JANTUNG

Gamut Spot → OTAK

Teknik NAFAS - SEJIWA

AWALI dengan NIAT dan DOA

1. Menuju keheningan, sadari nafas yang natural dan nikmati keheningan → sampai ketemu “pusat hati”, yakni titik yang merupakan ujung dan pangkal pernafasan;
2. Arahkan penglihatan, perhatian dan kesadaran ke ‘pusat hati’ ... terus nikmati keheningan, rasakan dan nikmati saat menarik dan menghembuskan nafas ... sambil dzikirAllah ...
3. Untuk terapi fisik: saat nafas ditarik dari hidung, tahan di ‘pusat hati’ sekuatnya, hembuskan lewat mulut
4. Untuk terapi psikis, saat nafas ditarik dari hidung, tahan di ‘pusat hati’ sekuatnya, hembuskan lewat hidung

CATATAN: POSISI nya : yang penting santai, nyaman dan betah,
boleh posisi duduk, berdiri atau rebahan

**kalau mau duduk
saran saya posisinya begini**



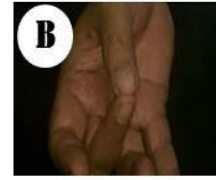
“aku” berserah diri Total pada Allah



**serta menggunakan
TEKNOLOGI JARI**



Penataan WATAK



Penataan RASA



Penataan NALAR



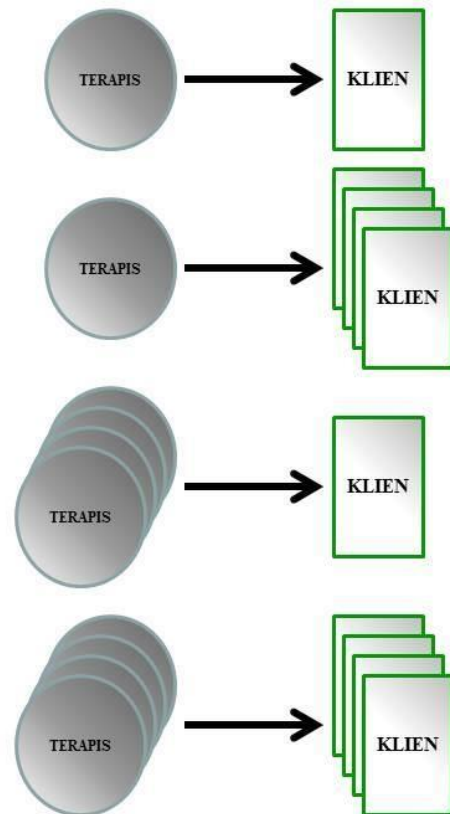
Penataan KARSA

APLIKASI

**T
E
K
N
I
K**

nafas SEJIWA

**untuk
Distance
Healing
(DH)**



Teknik Pembersihan dan Penyelarasan SEJWA

- Klien dan terapis duduk dan saling berhadapan
- Kedua telapak tangan klien diletakkan dipahanya (telapak tangan menghadap keatas)
- Kedua telapak tangan terapis menutup kedua telapak tangan klien, jari telunjuk dan jari tengah terapis memegang nadi klien.



Teknik Pembersihan dan Penyelarasan SEJWA lanjutan

1. **BACA:** istighfar, syahadat, dzikirAllah, sholawat, Al Fatihah, An Nass, Al Falaq dan Al Ikhlas
2. **NIAT:** Atas ijin MU yaa Allah, aku niatkan istighfar-ku, syahadat-ku, dzikirAllah-ku, sholawat-ku, Al Fatihah-ku, An Nass-ku, Al Falaq-ku, Al Ikhlas-ku, serta Energi Cinta dan Kasih Sayang MU yang ada di tubuh-ku, dan kasih-sayang ku, untuk membersihkan (sebutkan apa yang dibersihkan) saudaraku ... (sebutkan namanya) dan menyelaras-kannya dengan yang lainnya.
3. **DOA:** Yaa Allah, aku memohon kepada MU, jadikan istighfar-ku, syahadat-ku, dzikirAllah-ku, sholawat-ku, Al Fatihah-ku, An Nass-ku, Al Falaq-ku, Al Ikhlas-ku, serta Energi Cinta dan Kasih Sayang MU yang ada di tubuh-ku, dan kasih-sayang ku, sebagai sarana MU untuk membersihkan (sebutkan apa yang dibersihkan) saudara-ku ... (sebutkan namanya) dan menyelaraskannya dengan yang lainnya.
4. **Dzikir:** Al Ikhlas (sekuatnya) dan tutup dengan doa Sapu Jagat

selesai
Terima Kasih

Lampiran 11
 Dokumentasi



Gambar 1
 Akta Yayasan SEJIWA

KARTU KLIEN

Nama : _____
 No. : _____
 Tgl. Lahir : _____
 Alamat : _____

FOTO

KELUHAN : _____

DETEKSI AWAL :

1. Energi Tubuh : 2. Energi Pikun : 3. Energi Sejwa :
 4. Tensi : 5. Suhu : 6. HB : 7. Kolesterol : 8. Gula Darah :

EMOSI : 1-2-3-4-5-6 / A-D-J → (.....) dan (.....)
 1. 2. 3. 4. 5. 6.

Energy → Pathogen → Protesis (Rasa, Bau, Warna, Rasa, Rasa)

Toxicity → The Body Code System → Struktur → Brons (Rasa, Bau, Warna, Rasa, Rasa)

Genetik → The Body Code System → Normal → Risiko (Rasa, Bau, Warna, Rasa, Rasa)

• Jantung • Pan2 (kandung) • Lever • Kdg. Empoda • Limpa • Pankreas • Lambung
 • Usus Kecil • Usus Besar • Ginjal (kandung) • Kdg. Kemal • Organ Reproduksi
 • Payudara (kandung) • Tumor • Sel Kanker (psi/0810) • Non Medis

(.....) Tanggal Periode Evaluasi

Gambar 2
 Form Evaluasi Tengah Pembelajaran

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PELATIHAN



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Pembina dan Instruktur Yayasan



Gambar 4 Demonstrasi yang Dilakukan oleh Instruktur dan salah satu Peserta

Gambar 5
pengisian



Penjelasan
Form

penilaian tengah Pembelajaran



Gambar 6 Pelaksanaan Prktik Langsung



Gambar 7 Foto Peneliti beserta Pembina



Gambar 8 Foto Peneliti Bersama Peserta Pelatihan, Instruktur dan Pengelola

DOKUMENTASI KEGIATAN SOSIAL



Gambar 9 Kegiatan sosial di Panti asuhan